



SMP



MODUL PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI

BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21

Guru Sekolah Menengah Pertama
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)



PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

2019



Modul Pelatihan

Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21

MATA PELAJARAN IPS SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Penulis:

Dra. Hj.Widarwati, M.S.Ed, M.Pd
Yasser Awaluddin, S.E, M.Pd
Erning Wijayati, S.AB, M.M
Aris Riyadi, S.Pd, M.Pd
Dr. Subhan Rojuli, M.Pd

Penelaah:

Agus Purnomo, M.Pd (Universitas Negeri Malang)
Dyah Kartika Wulan S, S.Pd (SMPN 2 Panggung Rejo, Kab. Blitar)

Tata Letak:

Reti Veri Anita, S.Kom., M.Cs.

Copyright © 2019

Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
Pendidikan Kewarganegaraan Dan Ilmu Pengetahuan Sosial
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengopi sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

DAFTAR ISI

	Hal
DAFTAR ISI _____	3
DAFTAR GAMBAR _____	6
DAFTAR TABEL _____	8
PENDAHULUAN _____	9
LATAR BELAKANG _____	9
TUJUAN _____	10
PETA KOMPETENSI _____	11
D. RUANG LINGKUP _____	15
MATERI 1 _____	16
KETERAMPILAN ABAD 21 _____	16
A. TUJUAN PEMBELAJARAN _____	17
B. INDIKATOR _____	17
C. MATERI _____	17
D. LEMBAR KEGIATAN _____	27
E. DAFTAR PUSTAKA _____	28
MATERI 2 _____	29
PENGANTAR PEMBELAJARAN IPS TERPADU _____	29
A. TUJUAN PEMBELAJARAN _____	30
B. INDIKATOR _____	30
C. MATERI _____	30
D. LEMBAR KEGIATAN _____	46
E. DAFTAR PUSTAKA _____	48
MATERI 3 _____	50
ANALISIS SKL, SI, KI, KD DAN KAJIAN TEMA-TEMA IPS _____	50
A. TUJUAN PEMBELAJARAN _____	51
B. INDIKATOR _____	51
C. MATERI _____	51



D. LEMBAR KEGIATAN _____	64
E. DAFTAR PUSTAKA _____	66
MATERI 4 _____	67
KAJIAN IPS TERPADU (GEOGRAFI, SEJARAH, EKONOMI, SOSIOLOGI) _____	67
A. TUJUAN PEMBELAJARAN _____	68
B. INDIKATOR _____	68
C. MATERI _____	69
D. LEMBAR KEGIATAN (LK) _____	131
E. DAFTAR PUSTAKA _____	136
MATERI 5 _____	139
PENDEKATAN, MODEL, DAN MEDIA PEMBELAJARAN _____	139
A. TUJUAN PEMBELAJARAN _____	140
B. INDIKATOR _____	140
C. MATERI _____	141
D. LEMBAR KEGIATAN (LK) _____	191
E. DAFTAR PUSTAKA _____	198
MATERI 6 _____	199
PENILAIAN PROSES DAN _____	199
HASIL PEMBELAJARAN _____	199
A. TUJUAN PEMBELAJARAN _____	200
B. INDIKATOR _____	200
C. MATERI _____	200
D. LEMBAR KEGIATAN (LK) _____	239
E. DAFTAR PUSTAKA _____	245
MATERI 7 _____	246
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN _____	246
A. TUJUAN PEMBELAJARAN _____	247
B. INDIKATOR _____	247
C. URAIAN MATERI _____	247
D. LEMBAR KEGIATAN (LK) _____	268



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

E. DAFTAR PUSTAKA _____ 269

EVALUASI _____ 270



DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Letak Absolut Indonesia Berdasarkan Garis Astronomis	70
Gambar 2. Letak Relatif Indonesia	70
Gambar 3. Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun	73
Gambar 4. Piramida Penduduk Indonesia.....	81
Gambar 5. Piramida Penduduk Muda dan Perbandingan Penduduk Pria dan Wanita.....	83
Gambar 6. Piramida Penduduk Dewasa dan Perbandingan Pria dan Wanita	84
Gambar 7. Piramida Penduduk Tua dan Perbandingan Pria dan Wanita dan Wanita.....	84
Gambar 8. Peta Sebaran SDA Indonesia	85
Gambar 9. Peta Sebaran Penduduk Indonesia	86
Gambar 10. Jumlah Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur.....	87
Gambar 11. Peta Konsep Perkembangan Masyarakat Indonesia pada masa Praaksara, Hindu-Buda dan Islam.....	90
Gambar 12. Dampak Aktivitas Penduduk dalam Bidang Produksi, Distribusi, dan Konsumsi terhadap Kehidupan Sosial, Budaya, dan Pendidikan. 118	
Gambar 13. Bentuk-Bentuk Interaksi dalam Kehidupan	127
Gambar 14. Aktivitas Peserta Didik.....	143
Gambar 15. Wisatawan Mancanegara di Bali	149
Gambar 16. Interaksi wisatawan dengan Pemandu Wisata	150
Gambar 17. Kerucut Pengalaman Edgar Dale.....	177
Gambar 18. Kedudukan Media dalam Komunikasi.....	177
Gambar 19. Media Audio Radio Tape	181
Gambar 20. Contoh Media Visula Globe	181
Gambar 21. Contoh Media Audio Visual Televisi	182
Gambar 22. Contoh Media Realia.....	183



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Gambar 23. Contoh Multimedia184

Gambar 24. Contoh Soal Peta untuk Soal Isian213



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Kerangka Kerja Keterampilan Abad 21 menurut IP-21CSS.....	21
Tabel 2. Contoh Konsep dalam ke Empat Kajian Tabel.....	36
Tabel 3. Standar Kompetensi Lulusan SMP/MTs.....	52
Tabel 4. Tingkat Pencapaian Kompetensi Tingkat Pendidikan SMP/MTs	53
Tabel 5. Kompetensi Inti Jenjang SMP/MTs Berdasarkan Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar dan Menengah	55
Tabel 6. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kelas VII	57
Tabel 7. Ruang Lingkup Materi IPS.....	58
Tabel 8. Taxonomy Anderson (Bloom Revisi).....	62
Tabel 9 . Strategi Guru dalam Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik	142
Tabel 10. Langkah Pembelajaran Model Problem Based Learning.....	155
Tabel 11. Rubrik Penilaian Peserta Didik saat Presentasi.....	267



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran guru profesional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar peserta didik. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Kompetensi guru terdiri atas kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian yang harus dimiliki dan diperbarui setiap waktu melalui Program Keprofesional Berkelanjutan (PKB) salah satunya pada unsur pengembangan diri melalui keikutsertaan guru dalam pelatihan.

Pelatihan guru dirancang sesuai kebutuhan peningkatan kompetensi di lapangan, khususnya bagi Guru IPS SMP salah satu kebutuhan pelatihan adalah membelajarkan IPS secara terpadu. Guru IPS SMP berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, umumnya guru berasal dari lulusan sarjana Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Sejarah, Akuntansi, maupun disiplin keilmuan lain. Namun begitu, pembelajaran IPS di sekolah harus memadukan keempat kajian Geografi, Ekonomi, Sejarah dan Sosiologi dengan Geografi sebagai *platformnya*.

Tuntutan pembelajaran IPS secara terpadu mengharuskan guru IPS menguasai kajian keilmuan yang lain selain yang telah diperoleh saat guru menempuh pendidikan di universitas. Penguasaan keempat kajian keilmuan memerlukan ketrampilan guru dalam menyampaikan topik/tema secara terpadu. Penguasaan guru terhadap kajian keilmuan dan meramunya menjadi keterpaduan merupakan kompetensi profesional yang harus dimiliki Guru IPS SMP.

Penguasaan terhadap materi saja tidak cukup, guru yang profesional juga harus memiliki kompetensi pedagogik meliputi merancang, melaksanakan dan melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik. Guru



mengorientasikan pembelajaran pada keaktifan peserta didik melalui kemampuan pemahaman terhadap peserta didik dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Modul Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru IPS SMP ini **dipersiapkan untuk mendukung upaya peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik guru sehingga mempermudah yang bersangkutan melaksanakan tugas mengajar di kelas. Modul ini menjelaskan tentang** Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu, Analisis SKL, KI, KD dan IPK, Kajian Materi IPS (Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Sejarah) Terpadu, Pendekatan, Model-Model dan Media Pembelajaran, Penilaian Proses dan Hasil Belajar, dan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Aktivitas pelatihan yang dirancang dalam modul ini menggunakan Kompetensi Dasar yang sama dari materi pertama sampai dengan materi akhir tentang penilaian. Tujuan penggunaan KD yang sama agar peserta pelatihan dapat memiliki gambaran benang merah sebuah proses pembelajaran yang runtut dan utuh dari penggunaan KD, penguraian menjadi IPK, merancang aktivitas pembelajaran sesuai dengan IPK menggunakan Model Pembelajaran yang sesuai, penentuan media, sampai pada penentuan alat ukur untuk menilai semua proses pembelajaran. KD yang digunakan adalah KD 3.1 Kelas VII “Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan”.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan modul Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru IPS SMP secara umum adalah memberikan pemahaman dan sebagai salah satu



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

referensi bagi peserta pelatihan Peningkatan Guru IPS SMP, sehingga kompetensi ranah profesional dan pedagogik tercapai.

Tujuan secara khusus penyusunan Modul pada ranah profesional adalah peserta pelatihan memahami Pembelajaran Terpadu Ilmu Pengetahuan Sosial, menganalisis SKL, KI, KD dan IPK dan melakukan Kajian Materi IPS (Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Sejarah) dalam IPS

Tujuan secara khusus penyusunan Modul pada ranah pedagogik adalah peserta pelatihan memahami Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu, Pendekatan, Model-Model dan Media Pembelajaran, Penilaian Autentik, dan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

C. Peta Kompetensi

Kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta pada Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru IPS SMP, sebagai berikut :

Materi ke	Nama Materi	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	Keterampilan Abad 21	<ol style="list-style-type: none">1. Mendeskripsikan beberapa kerangka kerja keterampilan abad 212. Menguraikan IP-21CSS3. Menjelaskan integrasi IP-21CSS dalam pembelajaran
2	Pengantar Pembelajaran IPS Terpadu	<ol style="list-style-type: none">1. menjelaskan konsep IPS2. mengidentifikasi karakteristik pembelajaran IPS3. mengevaluasi tujuan pembelajaran IPS4. memadukan lingkup materi atau muatan IPS5. mengembangkan pembelajaran terpadu
3	Analisis SKL, KI, KD dan IPK	<ol style="list-style-type: none">1. menjelaskan tentang standar isi2. menjelaskan tentang Standar Kompetensi Lulusan3. menjelaskan Kompetensi Inti (KI) IPS terpadu4. menjelaskan Kompetensi Dasar (KD) IPS terpadu



		<ol style="list-style-type: none"> 5. menyusun Indikator Pencapaian Kompetensi IPS terpadu sesuai dengan KD 6. menganalisis hubungan SI, SKL, KI, KD dan Indikator
4	<p>Kajian Materi IPS (Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Sejarah) dalam IPS Terpadu</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan konsep keruangan 2. Menjelaskan konsep penduduk 3. Menganalisis keadaan penduduk Indonesia 4. Menganalisis kualitas penduduk 5. Membedakan kelompok penduduk Indonesia 6. Mengevaluasi permasalahan penduduk Indonesia 7. Mengidentifikasi periodisasi manusia masa Pra aksara di Indonesia 8. Mendiskripsikan perkembangan manusia di Indo-nesia pada masa Pra aksara 9. Mendiskripsikan perkembangan manusia di Indo-nesia pada masa masa Hindu Budha 10. Mendiskripsikan perkembangan manusia di Indo-nesia pada masa masa Islam 11. Membandingkan perkembangan manusia di Indonesia pada masa praaksara, Hindu Buddha dan Islam dari aspek geografis, ekonomi, sosial dan budaya 12. Menjelaskan pengertian aktivitas penduduk dalam bidang produksi, distribusi, dan konsumsi 13. Mencontohkan aktivitas penduduk dalam bidang produksi, distribusi, dan konsumsi 14. Menganalisis tujuan aktivitas penduduk dalam bidang produksi, distribusi, dan konsumsi 15. Mengevaluasi dampak aktivitas penduduk dalam bidang produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap kehidupan sosial, budaya, dan pendidikan 16. Menjelaskan pengertian konsep interaksi 17. Mencontohkan bentuk-bentuk interaksi dalam kehidupan sosial manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan 18. Mengklasifikasi bentuk-bentuk interaksi



**Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21
Ilmu Pengetahuan Sosial SMP**

		<p>19. Menganalisis syarat-syarat terjadinya interaksi</p> <p>20. Membandingkan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi</p> <p>21. Menyusun tahap-tahap interaksi</p>
5	Pendekatan, Model-Model dan Media Pembelajaran	<p>1. Menjelaskan pengertian model pembelajaran <i>discovery learning</i></p> <p>2. Menguraikan langkah-langkah pembelajaran <i>discovery learning</i></p> <p>3. Merancang skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i></p> <p>4. Mengidentifikasi aktivitas saintifik pada model pembelajaran <i>Discovery Learning</i></p> <p>5. Menjelaskan pengertian model pembelajaran <i>problem based learning</i></p> <p>6. Menguraikan langkah-langkah pembelajaran <i>problem based learning</i></p> <p>7. Merancang skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i></p> <p>8. Mengidentifikasi aktivitas saintifik pada model pembelajaran <i>problem based learning</i></p> <p>9. Menjelaskan pengertian model pembelajaran <i>project based learning</i></p> <p>10. Menguraikan langkah-langkah pembelajaran <i>project based learning</i></p> <p>11. Merancang skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>project based learning</i></p> <p>12. Mengidentifikasi aktivitas saintifik pada model pembelajaran <i>project based learning</i></p> <p>13. Menjelaskan pengertian, fungsi dan jenis jenis media pembelajaran</p> <p>14. Mengidentifikasi prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran</p> <p>15. Menganalisis kebutuhan media pembelajaran IPS</p> <p>16. Merancang media pembelajaran IPS sesuai dengan tema</p>



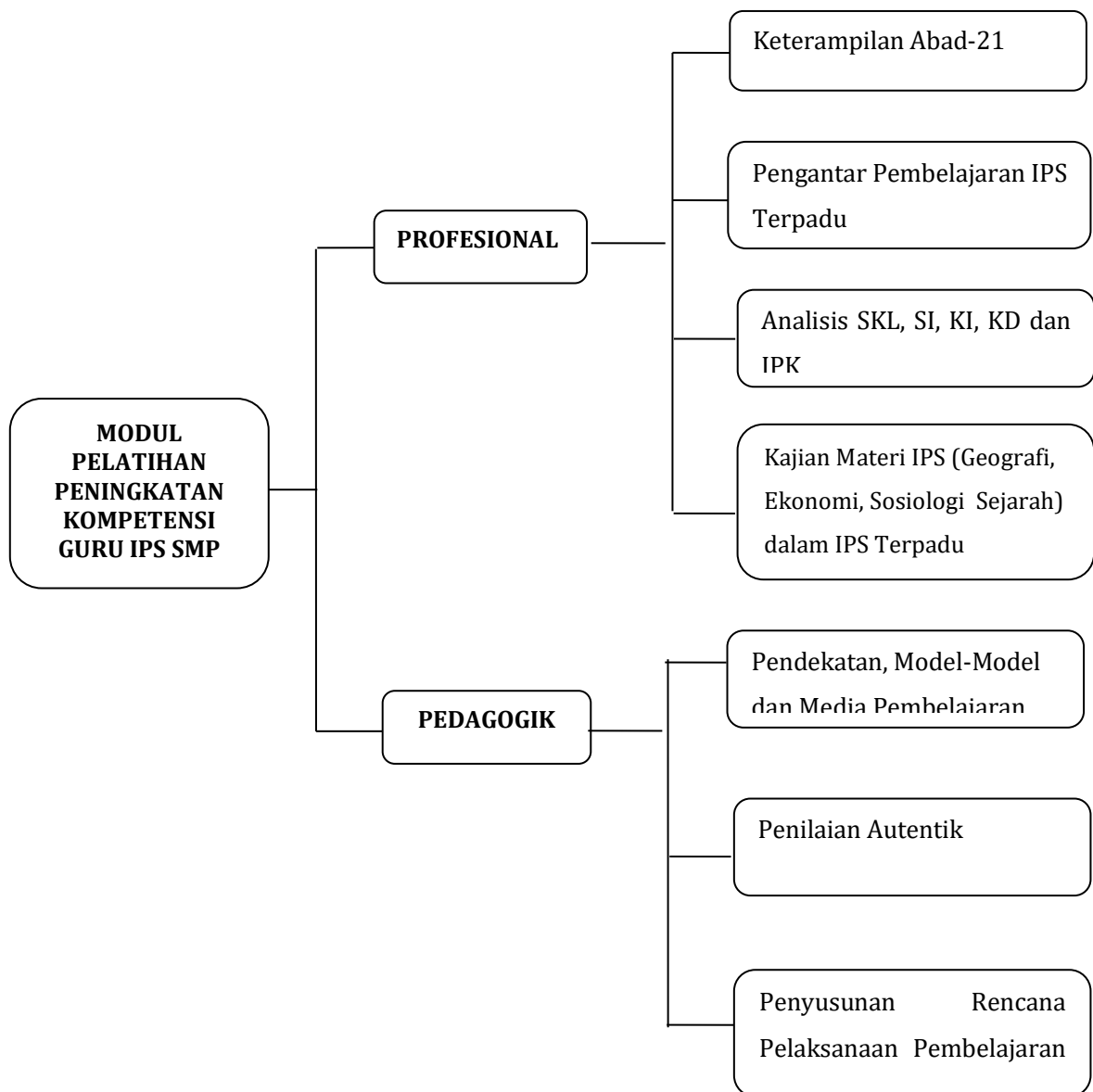
6	Penilaian Autentik	<ol style="list-style-type: none">1. Menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian pengetahuan.2. Menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian keterampilan.3. Menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian sikap.
7	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Menguraikankan prinsip-prinsip penyusunan2. Mendeskripsikan komponen RPP3. Mengembangkan RPP



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

D. Ruang Lingkup

Materi pada modul ini diperuntukkan dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru, seperti dijelaskan dalam skema berikut :



MATERI 1



KETERAMPILAN ABAD 21



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan peserta dapat memahami kecakapan/keterampilan abad 21 serta implementasi dalam pembelajaran IPS terpadu.

B. Indikator

1. Mendeskripsikan beberapa kerangka kerja keterampilan abad 21
2. Menguraikan IP-21CSS
3. Menjelaskan integrasi IP-21CSS dalam pembelajaran

C. Materi

1. Pengantar

Perkembangan teknologi digital yang super cepat menjadi ciri utama dari kehidupan abad 21. Keadaan ini memberi pengaruh terhadap gaya hidup dan pola interaksi dalam masyarakat dunia. Sebagian pakar mengatakan bahwa abad 21 merupakan era transformasi intensif dimana dunia bisnis menjadi aktivitas global yang mensyaratkan angkatan kerja untuk menguasai pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi, suatu kombinasi kemampuan yang tidak ditemukan pada era sebelumnya.

Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran sentral dalam menyiapkan para peserta didik agar siap menyongsong tantangan tersebut, menjadi warga dunia (*global citizen*) yang memiliki ciri mampu melakukan perubahan dan adaptasi dengan cepat, mobilitas yang tinggi dan aktivitas yang berbasis teknologi tinggi. Untuk itu otoritas pengembang kurikulum pada berbagai jenjang, utamanya pada tingkat guru yang mengembangkan rencana pembelajaran, yang hendak mengintegrasikan kecakapan abad 21 kedalam pembelajaran diruang-ruang kelas perlu menyusun sebuah rencana yang jelas dan terarah.



2. Kerangka Kerja Keterampilan Abad 21

Terdapat banyak versi kerangka kerja (*framework*) mengenai apa yang harus dikuasai peserta didik dalam menyongsong kehidupan abad XXI. Kerangka-kerangka kerja tersebut memiliki irisan-irisan dan kesamaan-kesamaan yang cukup banyak, walaupun juga terdapat beberapa perbedaan karena sudut pandang yang berbeda. Berikut diuraikan beberapa kerangka kerja tersebut.

a. Kerangka Kerja Menurut *World Economic Forum*

Menurut *World Economic Forum* (2016), peserta didik memerlukan 16 keterampilan agar mampu bertahan di abad 21, yakni Literasi dasar, Kompetensi/Keterampilan, dan Karakter.

- Literasi dasar

Yaitu bagaimana peserta didik menerapkan keterampilan berliterasi untuk kehidupan sehari-hari), meliputi:

1. Baca tulis
2. Berhitung
3. Sains
4. Teknologi informasi dan komunikasi
5. Keuangan
6. Kebudayaan dan kewarganegaraan

- Kompetensi/keterampilan

Yaitu bagaimana peserta didik menyikapi tantangan yang kompleks dengan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mencakup:

7. Berpikir kritis
8. Berpikir kreatif
9. Berkomunikasi



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

10. Berkolaborasi

- Karakter

Yaitu bagaimana peserta didik menyikapi perubahan lingkungan mereka. Kualitas karakter yang dibutuhkan peserta didik pada abad 21 adalah:

11. Memiliki rasa ingin tahu

12. Inisiatif

13. Kegigihan

14. Adaptasi

15. Kepemimpinan

16. Keterampilan sosial budaya

b. Kerangka Kerja Menurut *Center for Curriculum Re-Design* (CCR)

Center for Curriculum Re-Design (CCR) mengajukan kerangka kerja yang memiliki 4 komponen utama, yaitu: pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), karakter (*character*), dan metakognisi (*metacognition*).

- Pengetahuan meliputi:

a. Pengetahuan tradisional seperti: matematika, sains.

b. Pengetahuan kekinian seperti: robotika, kewirausahaan, dan interdisiplin.

Kedua jenis pengetahuan ini harus diberikan dalam porsi yang seimbang.

- Keterampilan berkaitan dengan kemampuan menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki pada berbagai konteks baru serta kemampuan mengembangkan pengetahuan itu sendiri. Keterampilan tersebut adalah:

1. Berpikir kritis

2. Kreatif

3. Komunikasi



4. Kolaborasi

- Karakter menjelaskan bagaimana seseorang berinteraksi, bergaul, berperilaku, dan bersikap terhadap lingkungannya yang meliputi:
 1. Tanggap dan peka
 2. Memiliki rasa ingin tahu
 3. Berani
 4. Tangguh
 5. Beretika
 6. Mampu memimpin
- Metakognisi berkenaan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan refleksi diri dan mengetahui cara belajar efektif, serta kemampuan untuk mengembangkan ketiga komponen yang lain.

c. Kerangka Kerja Menurut *Partnership for 21st Century Skills (P21)*

Adapun *Partnership for 21st Century Skills (P21)*, sebuah organisasi yang didirikan tahun 2002 oleh para tokoh bisnis, konsultan, dan pendidik, merumuskan tiga komponen kemampuan yang perlu dikuasai peserta didik menghadapi abad XXI, yaitu:

- Keterampilan pembelajaran dan inovasi
Keterampilan ini terdiri dari 4 elemen, yaitu:
 1. Bidang dasar (*core subjects*), diantaranya: membaca, menulis, dan matematika.
 2. Berpikir kritis dan pemecahan masalah.
 3. Kreativitas dan inovasi.
 4. Komunikasi dan kolaborasi.
- Keterampilan berbasis digital, terdiri dari:
 1. Literasi informasi
 2. Literasi media



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

3. Keterampilan teknologi informasi
- Keterampilan hidup dan karir
 1. Fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi
 2. Inisiatif
 3. Keterampilan sosial dan lintas budaya
 4. Produktivitas dan akuntabilitas
 5. Tanggung jawab dan kepemimpinan

3. Keterampilan Abad 21 dalam Konteks Indonesia

Kerangka kerja keterampilan abad 21 yang bersifat global, universal, dan multidisiplin tersebut perlu ditempatkan dalam konteks Indonesia dengan mempertimbangkan dan mengakomodasi beberapa hal. Untuk melengkapi kerangka P21 sesuai dengan tuntutan Pendidikan di Indonesia, berdasarkan hasil kajian dokumen pada UU Sisdiknas, Nawacita, dan RPJMN Pendidikan Dasar, Menengah, dan Tinggi, diperoleh 2 standar tambahan sesuai dengan kebijakan Kurikulum dan kebijakan Pemerintah, yaitu sesuai dengan Penguatan Pendidikan Karakter pada Pengembangan Karakter (*Character Building*) dan Nilai Spiritual (*Spiritual Value*).

Berdasarkan pertimbangan beberapa hal diatas, maka telah dirumuskan sebuah standar keterampilan abad 21 di Indonesia yang dirumuskan menjadi *Indonesian Partnership for 21 Century Skill Standard (IP-21CSS)*.

Tabel 1. Kerangka Kerja Keterampilan Abad 21 menurut IP-21CSS

No.	Aspek	IP-21CSS	Uraian
1.	Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah	4C	<ul style="list-style-type: none">• Penalaran efektif• Menggunakan sistem berpikir• Membuat penilaian dan keputusan• Memecahkan masalah
2.	Kreativitas dan Inovasi		<ul style="list-style-type: none">• Berpikir secara kreatif



			<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja kreatif dengan orang lain • Mengimplementasikan inovasi
3.	Komunikasi dan Kolaborasi		<ul style="list-style-type: none"> • Berkomunikasi secara jelas • Berkolaborasi dengan orang lain
4.	Informasi, Media, dan Teknologi	TIK	<ul style="list-style-type: none"> • Mengakses dan mengevaluasi informasi • Menggunakan dan menata informasi • Menganalisis dan menghasilkan media • Mengaplikasikan teknologi secara efektif
5.	Keterampilan Hidup & Karir	Pengembangan Karakter	<ul style="list-style-type: none"> • Mengimplementasikan perilaku saintifik (hasrat ingin tahu, jujur, teliti, terbuka, penuh kehati-hatian) • Menunjukkan penerimaan terhadap nilai moral yang berlaku di masyarakat
		Nilai Spritual	<ul style="list-style-type: none"> • Menghayati konsep ke-Tuhanan melalui ilmu pengetahuan • Menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari

A. Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah

Semakin berkembang suatu masyarakat, semakin kompleks permasalahan yang akan dihadapi oleh masyarakat tersebut. Dimasa depan, masalah-masalah kompleks yang sekarang belum ada akan menjadi sesuatu yang sering ditemui. Oleh karena itu, guru perlu mempersiapkan para peserta didik agar memiliki kemampuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dunia nyata yang akan mereka hadapi dengan solusi-solusi yang unik dan terencana dengan baik.



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Diantara ciri yang dimiliki oleh mereka yang menguasai keterampilan tersebut adalah:

- Mampu bekerja secara mandiri tanpa harus terus menerus mendapatkan bimbingan
- Berani mengambil inisiatif dan menghadapi resiko
- Tidak khawatir untuk membuat kesalahan dalam usahanya
- Mampu mengambil pelajaran dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan
- Melakukan refleksi atas solusi yang telah dihasilkan untuk menghasilkan solusi yang lebih efektif dimasa berikutnya.

Orang-orang dengan karakteristik seperti diatas diyakini akan menjadi orang-orang yang sukses dalam menghadapi abad 21.

Untuk memiliki keterampilan pemecahan masalah seperti diatas, peserta didik perlu dilatih untuk mampu berpikir kritis dan analitis. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kategori dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi/*higher order thinking skill*.

Seseorang dengan keterampilan berpikir kritis mampu melihat data dan informasi dari beberapa dimensi dan sudut pandang. Dengan keterampilan tersebut seseorang mampu memahami dan membuat konsep, mengorganisasi dan mengklasifikasi, dan mensintesis pengetahuan baru. Keterampilan ini sangat penting karena dengannya seseorang akan mampu menghadapi berbagai masalah, baik masalah sosial, matematis, maupun masalah yang terkait dengan alam.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah menurut kerangka kerja IP-21CSS mencakup hal-hal berikut:

- Menalar secara efektif
- Menggunakan sistem berpikir
- Membuat penilaian dan keputusan



- Memecahkan masalah

B. Keterampilan Berpikir Kreatif dan Inovatif

Kreativitas juga merupakan salah satu kategori dalam *higher order thinking skills* yang mendukung kemampuan pemecahan masalah. Dengan mengasah dan menumbuhkembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, guru telah mengarahkan peserta didiknya menjadi *problem solver* yang handal. Hal ini adalah karena dalam memecahkan masalah, seseorang harus berpikir kreatif dan imajinatif. Untuk itu, guru perlu merancang skenario pembelajaran yang berisi aktivitas-aktivitas yang menantang dan merangsang imajinasi peserta didik untuk berkembang. Dengan mengembangkan keterampilan ini, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mampu melihat potensi diri mereka, apa yang dapat mereka lakukan, serta apa yang dapat mereka capai.

Secara garis besar, keterampilan berpikir kreatif dan inovatif dalam kerangka kerja IP-21CSS meliputi:

- Berpikir secara kreatif
- Bekerja kreatif dengan orang lain
- Mengimplementasikan inovasi

C. Keterampilan Berkolaborasi dan Berkomunikasi

Sebagai makhluk sosial, berhubungan dan berkolaborasi dengan orang lain dan lingkungan sekitar merupakan sebuah kebutuhan. Bahkan sebagian besar pemenuhan kebutuhan manusia hanya dapat dicapai dengan berhubungan dan berkolaborasi dengan orang lain. Diera globalisasi dan digitalisasi dewasa ini, kebutuhan akan keterampilan ini bahkan semakin meningkat. Interaksi dengan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media sosial terjadi setiap saat.



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Kesuksesan seseorang dimasa depan banyak ditentukan sejauhmana orang tersebut mampu membangun kolaborasi dengan orang lain. Khususnya dalam dunia kerja dan kehidupan ekonomi, akibat perkembangan teknologi dan internet, kolaborasi menjadi salah satu kunci kesuksesan. Oleh karena itu, dalam ruang-ruang kelas, guru perlu secara kontinyu mengembangkan keterampilan ini dalam diri para peserta didik, salah satunya dengan pendekatan *collaborative learning*.

Keterampilan berkomunikasi merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan berkolaborasi. Komunikasi yang efektif akan menentukan sejauh mana interaksi dan kolaborasi seseorang dengan lingkungannya berhasil. Dengan komunikasi yang efektif, seseorang dapat menyampaikan ide, gagasan, dan pemikirannya kepada orang lain. Komunikasi yang efektif tidak saja diukur dari tersampainya ide, gagasan, dan atau pemikiran, namun juga mempertimbangkan aspek-aspek lain seperti faktor budaya, tradisi, dan konteks dari penerima pesan komunikasi.

Dalam mempersiapkan keterampilan abad 21, peserta didik juga perlu dibimbing dalam melakukan komunikasi melalui saluran-saluran media digital dan internet. Pembimbingan dan pengarahan kepada peserta didik yang dilakukan lebih ditekankan kepada etika dan perilaku dalam berkomunikasi melalui media digital daripada hal-hal yang bersifat teknis, karena secara teknis generasi sekarang dikenal dengan *digital age generation* yang secara natural mudah menguasai teknologi digital.

D. Keterampilan Teknologi, Media, dan Informasi

Tidak ada perdebatan lagi bahwa di era sekarang ini dan terlebih di masa-masa yang akan datang, keterampilan terhadap penguasaan teknologi, media digital, dan informasi menjadi suatu keharusan. Setiap aspek kehidupan manusia akan bersentuhan dengan hal ini. Di era digital, seseorang tanpa keterampilan teknologi, media, dan informasi,



akan berpotensi tergilas dan terancam untuk meraih kesejahteraan hidup. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan, harus mengkomodasi keterampilan ini dan menjadikannya sebagai muatan wajib baik secara terpisah sebagai sebuah mata pelajaran, maupun terintegrasi dengan mata-mata pelajaran lainnya.

Secara garis besar, keterampilan yang harus dimiliki peserta didik dalam menghadapi abad 21 menurut IP-21CSS adalah:

- Mengakses dan mengevaluasi informasi
- Menggunakan dan menata informasi
- Menganalisis dan menghasilkan media
- Mengaplikasikan teknologi secara efektif

E. Nilai-nilai karakter dan spritual.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk membangun insan Indonesia secara utuh, pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai spiritual harus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kurikulum pendidikan. Bekal nilai-nilai karakter dan spiritual ini juga tidak kalah penting dengan keterampilan-keterampilan lain dalam menghadapi kehidupan abad 21. Dengan bekal nilai-nilai tersebut, peserta didik akan memiliki keseimbangan dalam mengarungi kehidupan yang semakin keras, ketat, dan penuh dengan persaingan dan kompetisi, memiliki daya tahan dalam menghadapi segala bentuk permasalahan yang semakin kompleks, sebagai bekal utama sebelum mereka mampu merespon terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai karakter positif dan spiritual harus menjadi bagian dari kurikulum yang diimplementasikan dalam pembelajaran di dalam kelas.

Nilai-nilai karakter dan spiritual yang perlu mendapat perhatian sebagai bekal menghadapi abad-21 menurut IP-21CSS adalah:



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Nilai karakter:

- Mengimplementasikan perilaku saintifik (hasrat ingin tahu, jujur, teliti, terbuka, penuh kehati-hatian)
- Menunjukkan penerimaan terhadap nilai moral yang berlaku di masyarakat

Nilai spiritual:

- Menghayati konsep ke-Tuhan-an melalui ilmu pengetahuan
- Menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari

D. Lembar Kegiatan

Kegiatan 1.1

Pada kegiatan ini anda akan mendiskusikan beberapa hal terkait dengan Keterampilan Abad 21

Lembar Kegiatan 1. 1 Keterampilan Abad 21

Petunjuk Pengerjaan :



Lembar Kegiatan 1.1 Keterampilan Abad 21

1. Peserta membentuk 6 kelompok: 2 kelompok menjelaskan kerangka kerja abad 21 menurut *World Economic Forum*, 2 kelompok menjelaskan kerangka kerja abad 21 menurut *Center for Curriculum Re-Design (CCR)*, dan 2 kelompok menjelaskan kerangka kerja abad 21 menurut *Partnership for 21st Century Skills (P21)*.
2. Tiap kelompok membandingkan (persamaan dan perbedaan) masing-masing kerangka kerja tersebut dengan kerangka kerja keterampilan abad-21 di Indonesia (IP-21 CSS).
3. Tiap kelompok menguraikan bagaimana setiap aspek dalam kerangka kerja keterampilan abad 21 menurut IP-21CSS dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran IPS terpadu.



4. Tiap kelompok menuangkan hasil diskusinya dalam bentuk diagram pada kertas plano.
5. Perwakilan kelompok mempresentasikan masing-masing kerangka kerja, dilengkapi oleh kelompok yang membahas hal yang sama, dan ditanggapi oleh kelompok lain.

E. Daftar Pustaka

Reynold, R. Notari, M. Taverez, Nicole J. 2016. *Twenty-First Century Skills and Global Education Roadmaps*. Century Skills Development through Inquiry Based Learning from Theory to Practice. Springer Science.

Bialik, Maya. Charles, F. 2015. *Skills for 21st Century: What should student learn?*. Center for Curriculum Re-Design.



MATERI 2



PENGANTAR PEMBELAJARAN IPS TERPADU



A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan peserta dapat memahami konsep, karakteristik, tujuan, serta memadukan lingkup materi atau muatan IPS sampai pada keterampilan mengembangkan pembelajaran secara terpadu.

B. Indikator

1. menjelaskan konsep IPS
2. mengemukakan karakteristik pembelajaran IPS
3. menganalisis dimensi pembelajaran IPS
4. mengevaluasi tujuan pembelajaran IPS
5. memadukan lingkup materi atau muatan IPS
6. mengembangkan pembelajaran terpadu

C. Materi

1. Konsep IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada SMP/MTs/SMPLB. IPS dipahami sebagai mata pelajaran sekolah yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang diorganisasikan dengan satu pendekatan interdisipliner, multidisipliner, atau transdisipliner dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora (Widarwati dan Wijayati, 2018 : 18). Merujuk pada kurikulum 2013 IPS untuk SMP/MTs/SMPLB bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi (Supardan, 2015 : 17).

Sedangkan menurut *National Council For Sosial Studies* menjelaskan tentang 10 (sepuluh) konsep *sosial studies* seperti (1) *culture/budaya*; (2) *time/waktu, continuity and change* keberlanjutan dan perubahan; (3) *people/manusia, places /tempat and environments/lingkungan*; (4)



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

individual development and identity/ kemajuan individual dan identitas; (5) individuals, group, and institutions/ individu, kelompok dan institusi; (6) power, authority and govermance/ kekuatan, kekuasaan dan pemerintahan; (7) production, distribution and consumption/produksi, distribusi dan konsumsi; (8) science, technology and society/ sains, teknologi dan masyarakat; (9) global connections/ koneksi atau keterhubungan global, dan; (10) civic ideals and practices. (NCSS <http://www.sosialstudies.org/>).

Seluruh konsep di atas menjadi kunci bagi pembelajaran IPS memahami obyek kajiannya. Obyek kajian IPS perlu disampaikan dengan cara terintegrasi dan menantang untuk membentuk karakter peserta didik yang adaptif guna menyesuaikan dengan tuntutan abad 21 karena peserta didik pada abad 21 akan menghadapi tantangan berat di kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan setiap saat.

Oleh karenanya mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Melalui pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk lebih peka terhadap kondisi lingkungan sekitar, memahami posisi dan perannya di lingkungan masyarakat yang beragam, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan rasa toleran terhadap perbedaan yang ada. Peserta didik menjadi warga negara yang aktif dalam kehidupannya, dia bukan warga negara yang pasif yang tidak memahami masalah-masalah di lingkungannya dan bukan warga negara yang tidak mau tahu persoalan bangsanya, serta tidak mau terlibat dalam usaha memecahkan persoalan-persoalan tersebut (Ridwan Efendi dalam Somantri, 2010 : 34).

Sundawa, dkk (2004 : 6) mendefinisikan pengetahuan sosial sebagai perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran-pelajaran ilmu sosial dengan mengintegrasikan bahan/materi atau



konsep-konsep ilmu sosial tersebut untuk memahami masalah-masalah sosial yang diberikan di sekolah sebagai suatu program pengajaran.

Berdasarkan versi FPIPS dan Jurusan Pendidikan IPS bahwa pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan (Somantri, 2001 : 92). Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Kajian utama IPS mencakup manusia, interaksi antara manusia yang satu dengan lainnya. IPS merupakan kajian secara terintegrasi tentang ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan (*civic*). IPS berhubungan langsung dengan kebutuhan dasar manusia akan sandang, pangan, papan, harta milik, keamanan, kenyamanan dan impian (Ellis, Arthur K. Dan Stuen, 1998 : 2-7).

Pendidikan IPS bukan merupakan pendidikan disiplin ilmu tetapi adalah suatu kajian tentang masalah-masalah sosial yang dikemas sedemikian rupa dengan mempertimbangkan factor psikologis perkembangan peserta didik dan beban waktu kurikuler untuk program pendidikan, sedangkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebuah program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial, maupun ilmu pendidikan (Gunawan, 2013 : 113).

Studi sosial (IPS) sebagai pendidikan ilmu sosial; definisi ini berasal dari paham realisme dan positivisme yang meyakini bahwa isi dan metode sosial atau IPS diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial. Warga negara yang baik adalah ia yang mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial, kemudian



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

diaktualisasikan untuk menyelesaikan berbagai isu dan masalah sosial (Awan Mutakin, 1997 : 2). Metode-metode tersebut erat kaitannya dengan upaya menemukan pengetahuan melalui pancaindra, intuisi ataupun kata hati untuk memecahkan masalah sosial (Mohammad Ali, 2014 : 10).

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran IPS dapat disimpulkan lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan IPS harus diformulasikannya pada aspek kependidikannya.

2. Karakteristik Pembelajaran IPS

Karakteristik pembelajaran IPS adalah sebagai berikut: (a) Berpusat pada siswa (b) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa (c) Pemisahan antar bidang studi/mata pelajaran tidak begitu jelas (d) Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi/mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran (e) Bersifat luwes (f) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan Siswa IPS

Sementara pendapat Djahiri dalam Sapriya dan Nurdin (2006: 8) mengemukakan bahwa karakteristik utama pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- a. IPS berusaha mentautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya.
- b. Penelaahan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif.
- c. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu berpikir kritis, rasional, dan analitis.
- d. IPS menghayati hal-hal, arti, dan penghayatan hubungan antarmanusia yang bersifat manusiawi.



- e. Berusaha untuk memuaskan siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.

3. Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Sapriya (2014 : 12) IPS pada tingkat sekolah bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*konowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Sedangkan menurut Suwama Al-Muchtar (2014, 15-16) tujuan pembelajaran pendidikan IPS adalah mempersiapkan para pelajar menjadi warga Negara yang baik dan mengembangkan kemampuan menggunakan penalaran dalam pengambilan keputusan setiap persoalan yang dihadapi.

Kehidupan masyarakat selalu berkembang secara dinamis seiring munculnya tantangan-tantangan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Agar peserta didik dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman, pendidikan IPS bertujuan membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara (Sumaatmadja, Nursid, dkk; 2002 : 110).

Tujuan utama program pembelajaran sosial harus mampu membantu peserta didik dalam rangka mengembangkan kemampuan membuat keputusan yang cerdas sehingga mereka dapat menyelesaikan permasalahan dirinya sendiri, melalui tindakan sosial (James A Banks, 2012 : 97).

Tujuan lainnya dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut.

4. Dimensi Pendidikan IPS

Program pendidikan IPS yang komprehensif adalah program yang mencakup empat dimensi (Sapriya, 2014 : 48) yang meliputi dimensi pengetahuan (*knowledge*), dimensi keterampilan (*skills*), dimensi nilai dan sikap (*values dan attitudes*), dan dimensi tindakan (*action*).

a. Dimensi Pengetahuan (*knowledge*)

Secara konseptual, pengetahuan hendaknya mencakup fakta, konsep dan generalisasi yang dipahami oleh peserta didik disesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan berpikir (Sapriya, 2014 : 49). Fakta adalah abstraksi dari kenyataan yang diamati, sifatnya terbatas, dan dapat diuji kebenarannya secara empiris; konsep adalah abstraksi, suatu konstruksi logis yang terbentuk dari kesan, tanggapan, dan pengalaman-pengalaman kompleks yang memiliki ciri-ciri esensial relatif sama; sedangkan generalisasi adalah pernyataan tentang hubungan antara konsep-konsep (Supardan, 2013 : 7).

Berdasarkan Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah pada dimensi pengetahuan SMP/MTs/SMPLB/Paket B dirancang agar peserta didik memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.



1) Pengetahuan Faktual

Berdasarkan Permendikbud No. 20 Tahun 2016, pengetahuan faktual adalah pengetahuan teknis dan spesifik tingkat sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

Fakta adalah tingkatan yang paling rendah dari suatu abstraksi. Suatu fakta adalah dalam keadaan aktual (yang sesungguhnya), dapat diterima sebagaimana adanya dan tidak mempunyai konotasi nilai. Fakta adalah data yang spesifik tentang peristiwa, obyek, orang dan hal-hal yang terjadi (peristiwa). Misalnya : Indonesia adalah negara kepulauan, Kemerdekaan Indonesia diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945, Rupiah adalah mata uang yang berlaku di Indonesia.

2) Pengetahuan Konseptual

Berdasarkan Permendikbud No. 20 Tahun 2016, pengetahuan konseptual adalah terminologi/ istilah dan klasifikasi, kategori, prinsip, generalisasi dan teori, yang digunakan terkait dengan pengetahuan teknis dan spesifik tingkat sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

Konsep adalah kata-kata atau frase yang mengelompok, berkategori dan memberikan arti terhadap kelompok fakta yang berkaitan. Pengertian konsep yang lain adalah sekelompok fakta atau data yang banyak memiliki ciri yang sama dan dapat dimasukkan ke dalam satu nama label.

Misalnya :

Tabel 2. Contoh Konsep dalam ke Empat Kajian Tabel

Geografi	Ekonomi	Sejarah	Sosiologi
Wilayah	Produksi	Peristiwa	Status



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Letak	Distribusi	Tahun kejadian	Stratifikasi
Lokasi	Konsumsi	Perubahan dan	sosial
Jarak	Kelangkaan	keberlanjutan	Norma
			Nilai

3) Pengetahuan Prosedural

Berdasarkan Permendikbud No. 20 Tahun 2016, pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu atau kegiatan yang terkait dengan pengetahuan teknis, spesifik, algoritma, metode tingkat sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

Penguasaan pengetahuan prosedural meliputi pengetahuan tentang keterampilan khusus, tahapan sistematis mengenai sistem program (meliputi; input, proses, dan output). Prosedur berarti tahap demi tahap suatu proses untuk mencapai hasil yang diharapkan. Penguasaan pengetahuan prosedural berarti penguasaan proses, misalnya, siswa dapat melaksanakan penelitian melalui proses yang bertahap, yaitu (1) merumuskan pertanyaan (2) merumuskan latar belakang pemikiran (3) merumuskan hipotesis (4) menguji kebenaran hipotesis melalui eksperimen (5) analisis hasil atau menyimpulkan bahwa hipotesis benar atau salah (6) merumuskan hasil penelitian.

Penguasaan prosedur bisa juga dalam proses berpikir yang dapat diwujudkan dalam proses berpersepsi, introspeksi, mengingat, berkreasi, berimajinasi, mengembangkan ide, atau berargumentasi. Di sini terdapat penguasaan untuk merumuskan atau mengikuti tahap kegiatan sesuai dengan proses yang seharusnya.



4) Pengetahuan Metakognitif

Berdasarkan Permendikbud No. 20 Tahun 2016, pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan menggunakannya dalam mempelajari pengetahuan teknis dan spesifik tingkat sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

Metakognitif memiliki kesamaan makna dengan berpikir tentang cara berpikir, belajar tentang belajar atau belajar tentang bagaimana cara belajar. Pengujian terhadap kemampuan ini bisa dilakukan dengan cara menantang siswa menunjukkan kompetensinya dalam bentuk menggunakan pengetahuan yang telah dipelajarinya untuk mengembangkan inisiatif belajar secara mandiri sehingga dapat mengembangkan pengetahuan barunya. Tugas mandiri untuk mengembangkan daya inisiatif sendiri, mengembangkan ide-ide kreatif, mendisain model baru, inisiatif baru, atau mengembangkan karya inovatif merupakan cara yang sesuai untuk menghimpun informasi tentang kemampuan belajar dengan mendayagunakan ilmu yang dimilikinya

b. Dimensi Keterampilan (*skills*)

Berdasarkan Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, lulusan SMP/MTS/SMPLB/Paket B memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: (1) kreatif, (2) produktif, (3) kritis, (4) mandiri, (5) kolaboratif, dan (6) komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri

Pembelajaran IPS juga memperhatikan dimensi ketrampilan, sejumlah ketrampilan yang diperlukan sehingga menjadi unsur dalam pembelajaran IPS adalah :



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

1) Keterampilan meneliti

Ketrampilan ini diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang secara umum mencakup aktivitas :

- a) Mengidentifikasi dan mengungkapkan masalah atau isu
- b) Mengumpulkan dan mengolah data
- c) Menafsirkan data
- d) Menganalisis data
- e) Menilai bukti-bukti yang ditemukan
- f) Menyimpulkan
- g) Menerapkan hasil temuan dalam konteks yang berbeda

2) Keterampilan berpikir

Sejumlah ketrampilan berpikir banyak berkontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat secara efektif. Beberapa ketrampilan berpikir yang dikembangkan guru untuk peserta didik :

- a) Mengkaji dan menilai data secara kritis
- b) Merumuskan faktor sebab dan akibat
- c) Memprediksi hasil dari sesuatu atau peristiwa
- d) Mengajukan pendapat dari perspektif yang berbeda
- e) Curah pendapat

3) Keterampilan partisipasi sosial

Dalam pembelajaran IPS, peserta didik perlu dibelajarkan bagaimana berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain. Beberapa ketrampilan partisipasi sosial yang perlu dibelajarkan :

- a) Mengidentifikasi akibat dari perbuatan dan pengaruh ucapan terhadap orang lain
- b) Menunjukkan rasa hormat dan perhatian kepada orang lain
- c) Mengambil berbagai peran di dalam kelompok



- d) Menerima kritik dan saran
- e) Berbuat efektif sebagai anggota kelompok

4. Keterampilan berkomunikasi

Peserta didik perlu diberikan kesempatan sekaligus motivasi untuk mengungkapkan pemahaman dan perasaannya secara jelas, efektif dan kreatif. Peserta didik tidak hanya didorong untuk berkomunikasi melalui bahasa lisan atau tulisan juga dapat dirangsang untuk mengungkapkan dalam bentuk lainnya. Misalnya dalam bentuk drama, seni (suara, lukis, tari), foto dan peta. Peserta didik selain menjadi pembicara yang baik juga harus menjadi pendengar yang baik.

c. Dimensi Nilai dan Sikap (*values and attitudes*)

Berdasarkan Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, lulusan SMP/MTS/SMPLB/Paket B memiliki perilaku yang mencerminkan sikap : beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME; berkarakter, jujur, dan peduli; bertanggungjawab; pembelajar sejati sepanjang hayat; dan sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

Nilai adalah seperangkat keyakinan atau prinsip perilaku yang telah menjadi kepribadian dalam diri seseorang atau kelompok masyarakat yang terungkap ketika berpikir atau bertindak. Nilai, pada umumnya dipelajari sebagai hasil dari pergaulan atau komunikasi antar individu dalam kelompok seperti keluarga, kelompok masyarakat atau kelompok orang yang mempunyai satu tujuan. Nilai dalam kehidupan masyarakat terbagi atas nilai substantif dan nilai prosedural.



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

1) Nilai Substantif

Nilai substantif adalah keyakinan yang telah dipegang oleh seseorang dan umumnya merupakan hasil belajar, bukan sekedar menanamkan informasi semata. Setiap orang mempunyai keyakinan atau pendapat yang berbeda-beda sesuai dengan keyakinannya tentang suatu hal. Dalam mempelajari nilai substantif, peserta didik perlu memahami proses-proses, lembaga-lembaga, dan aturan-aturan untuk memecahkan konflik dalam masyarakat demokratis. Peserta didik mengetahui ada keragaman nilai dalam masyarakat dan implikasi dari nilai-nilai tersebut.

Pembelajaran IPS hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan, merefleksikan dan mengartikulasikan nilai-nilai yang dianutnya. Peserta didik pada akhirnya didorong untuk bersiap diri membenarkan posisinya dengan tetap mendengarkan kritikan yang ditujukan terhadap dirinya dan atau mengubah keputusannya apabila ditemukan pertimbangan lain.

2) Nilai Prosedural

Peran guru dalam dimensi nilai sangat besar terutama dalam melatih siswa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran di kelas. Nilai-nilai procedural yang perlu dilatih atau dibelajarkan antara lain nilai kemerdekaan, toleransi, kejujuran, menghormati kebenaran dan menghargai pendapat orang lain. Nilai-nilai kunci ini merupakan nilai yang menyongkong nilai masyarakat demokratis, seperti: toleran terhadap pendapat yang berbeda, menghargai bukti yang ada, kerja sama, dan menghormati pribadi orang lain. Apabila kelas IPS dimaksudkan untuk mengembangkan partisipasi siswa secara efektif dan diharapkan semakin memahami kondisi masyarakat Indonesia yang beraneka ragam, maka siswa perlu mengenal dan berlatih menerapkan nilai-nilai tersebut.



d. Dimensi Tindakan (*action*)

Tindakan sosial merupakan dimensi pendidikan IPS yang penting karena tindakan dapat memungkinkan siswa menjadi peserta didik yang aktif. Mereka pun dapat belajar berlatih secara konkret dan praktis. Dengan belajar dari apa yang diketahui dan terpikirkan tentang isu-isu sosial untuk dipecahkan sehingga jelas apa yang akan dilakukan dan bagaimana caranya, para siswa belajar menjadi warga Negara yang efektif di masyarakat.

Dimensi tindakan sosial dapat dibelajarkan pada semua jenjang dan semua tingkatan kelas kurikulum IPS. Dimensi tindakan sosial untuk pembelajaran IPS meliputi tiga model aktivitas sebagai berikut :

- 1) Percontohan kegiatan dalam memecahkan masalah di kelas seperti cara bernegosiasi dan bekerja sama.
- 2) Berkomunikasi dengan anggota masyarakat dapat diciptakan, misalnya dengan kelompok masyarakat pecinta lingkungan, masyarakat perajin, masyarakat petani, pedagang dan melakukan survey, pengamatan, serta wawancara dengan pedagang di pasar tradisional.
- 3) Pengambilan keputusan dapat menjadi bagian kegiatan kelas, khususnya pada saat peserta didik diajak untuk melakukan inkuiri.

5. Lingkup Materi Esensial IPS

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional adalah kemampuan dalam mengorganisir materi pembelajaran. Untuk melakukan tugas tersebut, guru hendaknya memiliki keterampilan bagaimana merencanakan pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik bahan materi pembelajaran disamping karakteristik siswa, kondisi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya.



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Berdasarkan Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, halaman 150, ruang lingkup materi IPS SMP (Kelas VII-IX) sebagai berikut :

Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
<ul style="list-style-type: none"> - Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional dan nasional pada perubahan dan keberlanjutan kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman praaksara sampai zaman pergerakan kebangsaan. - Memahami jenis, fungsi, dan peran kelembagaan dinamika interaksi sosial dalam mendukung keberlanjutan kehidupan masyarakat - Mengemukakan pendapat mengenai masalah sosial masyarakat Indonesia dalam lingkup regional dan nasional, serta mampu memecahkan masalah sosial sederhana melalui dinamika interaksi sosial di lingkungan sekitarnya. 	<p>Manusia, tempat, dan lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional <p>Keberlanjutan, perubahan dan waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik - Zaman praaksara, zaman Hindu-Buddha dan zaman Islam - Zaman penjajahan dan zaman pergerakan kebangsaan <p>Sistem sosial dan budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jenis, fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik - Dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
<ul style="list-style-type: none"> - Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam mewujudkan kesatuan wilayah Nusantara yang mencakup perubahan dan keberlanjutan kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman pergerakan kemerdekaan sampai masa kini - Memahami manfaat kelembagaan dan landasan dinamika interaksi 	<p>Manusia, tempat, dan lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam mewujudkan kesatuan wilayah Nusantara <p>Keberlanjutan, perubahan, dan waktu</p>



<p>sosial dalam mendukung keberlanjutan kehidupan masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none">- Mengemukakan pendapat mengenai masalah sosial masyarakat Indonesia dalam mewujudkan kesatuan wilayah Nusantara, serta mampu mengatasi masalah sosial di lingkungan sekitarnya melalui alternatif tindakan nyata sebagai bentuk partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.	<ul style="list-style-type: none">- Aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik- Zaman pergerakan kemerdekaan dan masa kini. <p>Sistem sosial dan budaya</p> <ul style="list-style-type: none">- Manfaat kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik- Landasan dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
--	---

Dimensi IPS dalam kehidupan manusia terdiri dari ruang, waktu dan nilai atau norma. Ketika menghubungkan IPS dengan keruangan, konsep yang ada dalam pikiran adalah konsep geografi, ketika membahas IPS dihubungkan dengan waktu, otomatis yang hadir dalam pikiran kita adalah konsep sejarah, dan ketika membahas IPS dihubungkan dengan nilai atau norma, konsep yang hadir dalam pikiran kita adalah konsep sosiologi, antropologi dan ekonomi. Dimensi ruang digunakan untuk memandang alam sebagai tempat dan penyedia potensi sumber daya. Dimensi waktu digunakan untuk memandang alam dan kehidupan selalu berproses, masa lalu, saat ini, dan yang akan datang. Dimensi nilai atau norma digunakan untuk menggunakan kaidah atau aturan yang menjadi perekat dan penjamin keharmonisan kehidupan manusia dan alam. Dengan demikian, kajian IPS selalu menarik dan ketiganya tidak dapat dipisah-pisahkan karena memiliki keterkaitan yang sangat erat.

6. Mengembangkan Pembelajaran Terpadu

Guru dalam membelajarkan IPS secara terpadu (*integrated*) memerlukan pemahaman terhadap ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek (a) manusia, tempat, dan lingkungan; (b) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; dan (c) sistem sosial dan budaya (Permendikbud No. 21 Tahun



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

2016). Aspek manusia tempat dan lingkungan mengajarkan pada peserta didik untuk memiliki semangat dalam mensyukuri, menjaga dan memanfaatkan lingkungan sekitarnya serta mempunyai etos kerja yang tinggi dalam mencukupi kebutuhannya. Mensyukuri bahwa lingkungan tempat dirinya tinggal adalah karunia dari Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kandungan kekayaan alam yang sangat banyak dan bermanfaat bagi kehidupan. Menjaga dan memanfaatkan lingkungan dengan sebaik-baiknya akan mengurangi dampak negatif dari rusaknya lingkungan alam. Aspek waktu, keberlanjutan dan perubahan mengajarkan pada peserta didik untuk memiliki semangat belajar sepanjang hayat. Seiring dengan berjalannya waktu, beberapa aspek kehidupan mengalami perubahan sehingga membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang baru. Aspek sistem sosial dan budaya mengajarkan pada peserta didik pentingnya perilaku positif dalam interaksi sosial. Kejujuran, keteladanan, tanggung jawab, kerjasama merupakan sikap yang harus ditunjukkan oleh mereka dalam berinteraksi sosial. Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa aspek-aspek dalam pembelajaran IPS memiliki nilai-nilai karakter yang sangat tinggi sebagai bekal di kehidupan sehari-hari.

Untuk meningkatkan kadar inovasi dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran IPS yang terpadu, menurut Harry Asrianto Purwono dan Sucahyono (2005 : 54) digunakan berbagai pendekatan pengorganisasian materi pelajaran, yaitu :

- 1) Pendekatan meluas, yaitu pengembangan dan pengorganisasian materi pelajaran yang dimulai dari lingkungan yang terkecil atau terdekat dengan siswa sampai ke lingkungan yang amat luas.
- 2) Pendekatan pemecahan masalah, yaitu pendekatan yang memperkenalkan sekaligus memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik tentang berbagai persoalan yang ada dalam kehidupannya.



- 3) Pendekatan partisipasi sosial, yaitu suatu pendekatan yang berupaya melibatkan peserta didik secara langsung dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan.

Untuk memudahkan pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang kontekstual diintegrasikan melalui konten, pemahaman tentang IPS menggunakan pendekatan trans-diciplinarity dimana batas-batas disiplin ilmu tidak lagi nampak secara jelas dan tegas, karena konsep-konsep disiplin ilmu berbaaur dan atau terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya (Widarwati dan Wijayati, E; 2018 : 20).

Penyusunan perencanaan pembelajaran IPS terpadu menurut Kurikulum 2013, Permendikbud no 22 tahn 2016 tentang standar proses dinyatakan (hlm 2) sesuai dengan SKL dan Standar Isi maka pembelajaran yang digunakan antara lain *dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu*.

D. Lembar Kegiatan

Kegiatan 2.1

Pada kegiatan ini anda akan mendiskusikan beberapa hal terkait dengan implementasi pembelajaran IPS Terpadu

Lembar Kegiatan 2. 2 Pengantar IPS Terpadu



Lembar Kegiatan 2.1 Pengantar IPS Terpadu

Petunjuk Pengerjaan :

1. Bacalah Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial
2. Kerjakanlah soal di bawah ini secara berkelompok



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

1. Jelaskanlah pentingnya peserta didik mempelajari IPS!
Uraian :
2. Jelaskanlah tentang konsep IPS!
Uraian :
3. IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran dalam bentuk <i>integrated sosial studies</i> , jelaskan makna kalimat ini !
Uraian :
4. Pelajari Permendikbud No. 37 Tahun 2018 secara cermat, kemudian identifikasi pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural pada salah satu Kompetensi Dasar pada kelas VII/VIII atau IX
Uraian ;
5. Apakah Saudara memiliki kesulitan dalam membelajarkan IPS Terpadu? Jelaskan!
Uraian :
6. Bagaimanakah upaya yang telah Saudara tempuh untuk mengatasi kesulitan dalam membelajarkan IPS secara terpadu ?
Uraian ;



E. Daftar Pustaka

- Ali, M. 2014. Memahami Riset Perilaku dan Sosial. Jakarta : Bumi Aksara
- Al-Muchtar, S. 2014. Epistemologi Pendidikan IPS. Bandung: Wahana Jaya Abadi
- Banks, J., A. 2012. Strategi Mengajar Ilmu Sosial. Bandung : Mutiara Press
- Ellis, A. K., & Stuen, C. J. 1998. The interdisciplinary curriculum. Eye on Education.
- Gunawan, R. 2013. Pendidikan IPS. Bandung: Alfabeta
- Mutakin, A. 1997. Pendidikan Ilmu Sosial. Jakarta : Dikgutenis
- NCSS, <http://www.sosialstudies.org/>
- Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Dasar dan Menengah
- Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang KI dan KD Pelajaran pada Kurikulum 2013 jenjang Sekolah Dasar dan Menengah
- Poerwono, A., S., dan Sucahyono. 2005. Dasar-Dasar Pengetahuan Sosial. Malang :PPG IPS dan PMP Malang
- Sapriya, S., & Nurdin, S. 2006. Konsep dasar IPS. Edisi ke, 1.
- Sapriya. 2014. Pendidikan IPS. Bandung: Rosda
- Somantri, M.N. 2001. Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung: Rosda
- Somantri, M.N. 2010. Inovasi Pembelajaran IPS. Bandung : Rizqi
- Sumaatmadja, Nursid, dkk. 2002. Konsep Dasar IPS. Jakarta : Universitas Terbuka



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Sundawa, D., Ekowati, E., Sudarsono, A., dan Purwanto, B. 2004. Konsep Dasar Pengetahuan Sosial. Jakarta : Depdiknas

Supardan, D. 2013. Pengantar Ilmu Sosial. Jakarta : Remaja Rosda Karya

Supardan, D. 2015. Pembelajaran IPS. Bandung: Bumi Aksara

Widarwati dan Wijayati, E. 2018. Modul PKB KK A. Jakarta : Dirjend GTK



MATERI 3



ANALISIS SKL, SI, KI, KD DAN KAJIAN TEMA-TEMA IPS



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan peserta dapat memahami keterkaitan SKL, KI, KD dalam sebuah proses pembelajaran dan memberikan keterampilan peserta dalam merumuskan IPK yang dapat digunakan untuk mencapai Kompetensi Dasar.

B. Indikator

1. menjelaskan tentang standar isi
2. menjelaskan tentang Standar Kompetensi Lulusan
3. menjelaskan Kompetensi Inti (KI) IPS terpadu
4. menjelaskan Kompetensi Dasar (KD) IPS terpadu
5. menyusun Indikator Pencapaian Kompetensi IPS terpadu sesuai dengan KD
6. menganalisis hubungan SI, SKL, KI, KD dan Indikator

C. Materi

1. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Jenjang SMP/MTs

Berdasarkan Permendikbud No. 20 Tahun 2016 Pasal 1, Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah sebagai berikut :



Tabel 3. Standar Kompetensi Lulusan SMP/MTs

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa; berakarakter, jujur, dan peduli; bertanggungjawab; pembelajar sejati sepanjang hayat; dan sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan diatas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
Keterampilan	Memiliki kemampuan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

Sumber : Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang SKL Pendidikan Dasar dan Menengah

2. Pemahaman tentang Standar Isi

Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat Kompetensi untuk mencapai Kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Tingkat kompetensi merupakan batas minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pencapaian kompetensi sikap dinyatakan dalam deskripsi kualitas tertentu, sedangkan pencapaian kompetensi pengetahuan dinyatakan dalam skor tertentu untuk kemampuan berpikir dan dimensi pengetahuannya, sedangkan untuk



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

kompetensi keterampilan dinyatakan dalam deskripsi kemahiran dan/atau skor tertentu. Pencapaian tingkat kompetensi dinyatakan dalam bentuk deskripsi kemampuan dan/atau skor yang dipersyaratkan pada tingkat tertentu dan dinyatakan dalam tingkat kompetensi.

Tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan kriteria tingkat perkembangan peserta didik, kualifikasi kompetensi Indonesia, dan penguasaan kompetensi berjenjang. Tingkat kompetensi terdiri atas delapan (8) jenjang yang harus dicapai oleh peserta didik secara bertahap dan berkesinambungan. TK pendidikan SMP seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 4. Tingkat Pencapaian Kompetensi Tingkat Pendidikan SMP/MTs

No.	Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas
1	Tingkat 4	Kelas VIISMP/MTs/SMPLB/PAKETB
		Kelas VIIISMP/MTs/SMPLB/PAKETB
2.	Tingkat 4A	Kelas IX SMP/MTs/SMPLB/PAKETB

Sumber : Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah

Berdasarkan tingkat kompetensi tersebut ditetapkan kompetensi bersifat generik yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kompetensi yang bersifat spesifik dan ruang lingkup materi untuk setiap muatan kurikulum.

- Tingkat Kompetensi merupakan kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas dalam rangka pencapaian SKL
- Tingkat Kompetensi 4A merupakan kemampuan peralihan jenjang pendidikan dasar ke pendidikan menengah



3. Kompetensi Inti (KI) Jenjang SMP/MTs

Kompetensi Inti (KI) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi Inti Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMP/MTs pada setiap tingkat kelas.

Kompetensi Inti dirancang untuk setiap jenjang. Melalui kompetensi inti, sinkronisasi horisontal berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula.

Kompetensi inti yang bersifat generik mencakup 3 (tiga) ranah yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ranah sikap dipilah menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Pemilahan ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, kompetensi yang bersifat generik terdiri atas 4 (empat) dimensi yang merepresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dituangkan dalam kompetensi inti.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Ranah/dimensi sikap dalam Kurikulum 2013 merupakan urutan pertama dalam perumusan kompetensi lulusan, selanjutnya diikuti dengan rumusan ranah pengetahuan dan keterampilan.



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Tabel 5. Kompetensi Inti Jenjang SMP/MTs Berdasarkan Permendikbud No. 37
Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada
Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar dan Menengah

Kompetensi Inti Kelas VII	Kompetensi Inti Kelas VIII	Kompetensi Inti Kelas IX
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. <i>**Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</i>	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya; terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari



Kompetensi Inti Kelas VII	Kompetensi Inti Kelas VIII	Kompetensi Inti Kelas IX
dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	mengarang); sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

***Ket : KI 3 yang dibahas pada pembelajaran ini*

4. Kompetensi Dasar (KD)

a. Pengertian KD

KD pada Kurikulum 2013 SMP/MTs berisi kemampuan dan muatan pembelajaran untuk mata pelajaran pada SMP/MTs yang mengacu pada KI. KD dirumuskan untuk mencapai KI. Rumusan KD dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing-masing mata pelajaran. KD untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan KI sebagai berikut :

- a. Kelompok 1: kelompok KD sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- b. Kelompok 2: kelompok KD sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
- c. Kelompok 3: kelompok KD pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
- d. Kelompok 4: kelompok KD keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Adapun untuk mata pelajaran selain Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, kompetensi dasar yang dikembangkan terdiri atas dua kelompok yaitu kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3 dan kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

rangka menjabarkan KI-4. Kompetensi-kompetensi dasar tersebut kemudian dikembangkan ke dalam silabus.

Berikut merupakan KI dan KD yang ada di kelas VII sesuai dengan Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar dan Menengah yang dibahas dalam pelatihan ini.

Tabel 6. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kelas VII

	Kompetensi Inti 3 (KI 3)		Kompetensi Inti 4 (KI 4)
3.	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4.	Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
	Kompetensi Dasar		Kompetensi Dasar
3.1	** Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan	4.1	Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan
3.2	Mengidentifikasi interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.	4.2	Menyajikan hasil identifikasi tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.
3.3	Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran)	4.3	Menjelaskan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan



	dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.		penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia
3.4	Memahami kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam	4.4	Menguraikan kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu- Buddha dan Islam.

*** Ket : KD yang dibahas dalam pembelajaran ini*

b. Pemetaan Materi Esensial yang ada pada Kompetensi Dasar

Ruang lingkup materi dapat dilihat pada Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah maupun pada Silabus IPS SMP 2017.

Tabel 7. Ruang Lingkup Materi IPS

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Lingkup Materi
Tingkat Pendidikan Menengah (Kelas VII-IX)	Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional dan nasional pada perubahan dan keberlanjutan kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman praaksara sampai zaman pergerakan kebangsaan	Manusia, tempat, dan lingkungan Keruangan dan konektivitas Antar ruang dan waktu dalam lingkup regional keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional.
	Memahami jenis, fungsi, dan peran kelembagaan dinamika interaksi sosial dalam mendukung keberlanjutan kehidupan masyarakat.	Keberlanjutan, perubahan dan waktu <ul style="list-style-type: none"> ● Aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan Politik ● Zaman praaksara, zaman Hindu Buddha dan zaman Islam. ● Zaman penjajahan dan zaman pergerakan kebangsaan.
	Mengemukakan pendapat mengenai masalah sosial masyarakat Indonesia dalam lingkup regional dan nasional, serta mampu memecahkan masalah	Sistem sosial dan budaya <ul style="list-style-type: none"> ● Jenis, fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya ekonomi, dan politik. ● Dinamika interaksi



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Lingkup Materi
	sosial sederhana melalui dinamika interaksi sosial dilingkungan sekitarnya.	manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.
	Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam mewujudkan kesatuan wilayah Nusantara yang mencakup perubahan dan keberlanjutan kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman pergerakan kemerdekaan sampai masa kini.	Manusia, tempat, dan Lingkungan Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam mewujudkan kesatuan wilayah Nusantara.
	Memahami manfaat kelembagaan dan landasan dinamika interaksi sosial dalam mendukung keberlanjutan kehidupan masyarakat.	Keberlanjutan, perubahan, dan waktu <ul style="list-style-type: none"> ● Aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik. ● Zaman pergerakan kemerdekaan dan masa kini.
	Mengemukakan pendapat mengenai masalah sosial masyarakat Indonesia dalam mewujudkan kesatuan wilayah Nusantara, serta mampu mengatasi masalah sosial di lingkungan sekitarnya melalui alternatif tindakan nyata sebagai bentuk partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	Sistem sosial dan budaya. <ul style="list-style-type: none"> ● Manfaat kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik. ● Landasan dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.

Setelah mencermati lingkup materi sesuai Permendikbud No 21 Tahun 2016, mari belajar menganalisis lingkup materi yang sesuai KD. KD mata pelajaran IPS terdiri dari empat kajian yaitu Geografi, Ekonomi, Sosiologi dan Sejarah. Misalnya KD yang digunakan adalah KD Kelas VII pada 3.1 :

3.1 ** Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan



Materi Essensial yang ada:

- 1) Konsep Geografi : lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, kondisi geologis, flora dan fauna
- 2) Konsep Sosiologi : interaksi sosial, sistem sosial dan budaya, keterhubungan
- 3) Konsep Ekonomi : produksi, distribusi, konsumsi
- 4) Konsep Sejarah : peristiwa, waktu, perubahan dan keberlanjutan

5. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi.

a. Fungsi Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

1) Pedoman dalam mengembangkan materi pembelajaran

Pengembangan materi pembelajaran harus sesuai dengan indikator yang dikembangkan. IPK yang dirumuskan secara cermat dapat memberikan arah dalam pengembangan materi pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, potensi dan kebutuhan siswa, sekolah, serta lingkungan.

2) Pedoman dalam mendesain kegiatan pembelajaran

Pengembangan desain pembelajaran hendaknya sesuai dengan IPK yang dikembangkan, karena IPK dapat memberikan gambaran kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai kompetensi. IPK yang menuntut kompetensi dominan pada aspek prosedural menunjukkan agar kegiatan pembelajaran dilakukan tidak dengan strategi *ekspositori* melainkan lebih tepat dengan strategi *discovery-inquiry*.



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

3) Pedoman dalam mengembangkan bahan ajar

Bahan ajar perlu dikembangkan oleh guru guna menunjang pencapaian kompetensi siswa. Pemilihan bahan ajar yang efektif harus sesuai tuntutan IPK sehingga dapat meningkatkan pencapaian kompetensi secara maksimal.

4) Pedoman dalam merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar

Indikator menjadi pedoman dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi hasil belajar. Rancangan penilaian memberikan acuan dalam menentukan bentuk dan jenis penilaian, serta pengembangan indikator penilaian.

b. Ketentuan dalam merumuskan IPK

IPK sebagai acuan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran sehingga kompetensi dapat diukur. Untuk itulah IPK perlu diuraikan dan disusun seperti anak tangga menuju KD sehingga kesesuaiannya untuk sampai di KD harus diperhatikan oleh guru.

Indikator Pencapaian Kompetensi :

$$\text{IPK} = \text{KKO} + \text{Materi}$$

Dalam merumuskan IPK perlu memperhatikan :

- 1) Rumusan KD
- 2) Kata kerja operasional (KKO) yang dapat diukur
- 3) Rumusan kalimat yang simpel, jelas dan mudah dipahami.
- 4) Tidak menggunakan kata yang bermakna ganda
- 5) Hanya mengandung satu tindakan dan satu materi.
- 6) Memperhatikan karakteristik mata pelajaran, potensi & kebutuhan peserta didik, sekolah, masyarakat dan lingkungan/daerah;



Contoh :

KD 3.1 Kelas VII :

"Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan

KKO pada KD (memahami) ada pada C2 di Taksonomi Anderson (Bloom Revisi)



Tabel 8. Taxonomy Anderson (Bloom Revisi)

Mengingat (remember)	Memahami (Understand)	Mengaplikasikan (Apply)	Menganalisis (Analyze)	Mengevaluasi (Evaluate)	Mencipta (Create)
Mengutip Menebitkan Menjelaskan Memasangkan Membaca Menamai Meninjau Mentabulasi Memberi kode Menulis Menytakan Menunjukkan Mendaftar Menggambar Membilang Mengidentifikasi Menghafal Mencatat Meniru	Memperkirakan Menceritakan Merinci Membah Memperluas Menjabarkan Mnconthkan Mengemukakan Menggali Menggubah Menghitung Mengguraikan Mempertahankan Mngartikan Menerangkan Menafsirkan Memprediksi Melaporkan membedakan	Mengaskan Menentukan Menerapkan Memodifikasi Membangun Mencegah Melatih Menyelidiki Memproses Memecahkan Melakukan Mensimulasikan Mengurutkan Membiasakan Mengklasifikasi Menyesuaikan Menjalankan Mengoperasikan Meramalkan	Memecahkan Menegaskan Meganalisis Menimpulkan Menjelajah Mengaitkan Mentransfer Mengedit Menemukan Menyeleksi Mengoreksi Mendeteksi Menelaah Mengukur Membangunkan Merasionalkan Mendiagnosis Memfokuskan Memadukan	Membandingkan Menilai Mengarahkan Mengukur Meangkum Mendukung Memilih Memproyeksikan Mengkritik Mengarahkan Memutukan Memisahkan menimbang	Mengumpulkan Mengatur Erancang Membuat Merearasi Memperjelas Mengarang Menyusun Mengode Mengkombinasikan Memfasilitasi Mengkonstruksi Merumuskan Menghubungkan Menciptakan menampilkan

Penjelasan :

KD 3.1 Kelas VII menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) "memahami", sesuai dengan taksonomi Anderson (Bloom Revisi), KKO "memahami" berada pada C2.



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Hal mendasar yang perlu diperhatikan tentang penyusunan IPK adalah :

- 1) IPK yang disusun untuk penilaian, maka guru wajib menyusun IPK runtut sesuai tingkatan berpikir peserta didik untuk sampai pada ranah sesuai KKO di KD, pada contoh di C2.
- 2) IPK yang disusun untuk proses pembelajaran, maka guru dapat merancang proses pembelajaran yang lebih dari C2 (C3 s.d C6) atau dinamakan dengan Indikator Pengayaan. Dengan demikian proses pembelajaran sebaiknya dilalui sampai dengan C6 (HOTS).

6. Keterkaitan SKL, SI, KI, KD, IPK

Keterkaitan antara SKL, SI, KI, KD dan IPK perlu dipahami oleh guru sehingga proses pembelajaran di kelas dapat diarahkan kepada tujuan yang semestinya.

Bagan keterkaitan antara SKL, SI, KI, KD dan IPK



Standar Kompetensi Lulusan merupakan muara utama yang ingin dituju pada jenjang tertentu. Peserta didik SMP/MTs setelah mengenyam pendidikan selama 3 tahun maka dimensi sikap, pengetahuan dan ketrampilannya diharapkan sesuai dengan kualifikasi lulusan SMP sesuai dengan SKL Jenjang SMP/MTs (Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang SKL Pendidikan Dasar dan Menengah). SI adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat Kompetensi untuk mencapai Kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Sedangkan kompetensi inti adalah pijakan pertama pencapaian yang dituju semua mata pelajaran pada tingkat kompetensi tertentu. Penjabaran kompetensi inti untuk tiap mata pelajaran tersaji dalam rumusan kompetensi dasar.



Analisis KD dilakukan untuk mengetahui pencapaian reaksi sikap, pengetahuan, dan keterampilan minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik. KD yang dianalisis diturunkan pada perumusan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). IPK yang dirumuskan menjadi dasar dalam penentuan bahan ajar, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran

D. Lembar Kegiatan

1. Kegiatan 3.1

Pada kegiatan 3.1 ini anda akan membahas permasalahan-permasalahan yang sering dijumpai terkait dengan SKL, SI, KI, KD, dan IPK.

Lembar Kegiatan 3. 1 Pemahaman SKL, SI, KI, KD, dan IPK

Petunjuk Kegiatan :

1. Kelas dibagi menjadi 10 kelompok dengan pembagian tugas :

Nama Kelp	Tugas	Nama Kelp	Tugas
Kelompok 1	SKL	Kelompok 6	SKL
Kelompok 2	SI	Kelompok 7	SI
Kelompok 3	KI	Kelompok 8	KI
Kelompok 4	KD	Kelompok 9	KD
Kelompok 5	IPK	Kelompok 10	IPK

2. Masing-masing kelompok membahas sesuai tugas di no.1 dengan
a)mengidentifikasi hal-hal yang belum dipahami tentang SKL, SI, KI, KD dan IPK b)mengidentifikasi permasalahan yang sering peserta jumpai di lapangan tentang SKL, SI, KI, KD dan IPK, c) solusi apakah yang telah ditempuh untuk mengatasi permasalahan yang muncul di lapangan dan menyajikannya dalam bentuk *Power Point*

3. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil dan kelompok lain yang membahas hal yang sama bertindak sebagai pembanding.



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

2. Kegiatan 3.2

Pada kegiatan 3.2 ini anda akan berlatih mengimplementasikan keterkaitan antara SKL, SI, KI, KD, dan IPK dalam IPS Terpadu.

Lembar Kegiatan 3. 2 Analisis Hubungan SKL, SI, KI, KD, dan IPS dalam IPS Terpadu

Petunjuk Kegiatan :

1. Kelas dibagi menjadi 5 kelompok
2. Masing-masing kelompok memilih salah satu KD Kelas 7/8/9 sesuai dengan Permendikbud No. 37 tentang KI dan KD pada kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL)	Standar Isi (SI)	Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Berdasarkan tabel di atas, kesimpulan apakah yang Saudara peroleh tentang hubungan antara SKL, SI, KI, KD sehingga menghasilkan IPK yang terukur?

Jawab :



E. Daftar Pustaka

Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang SKL Pendidikan Dasar dan Menengah

Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah

Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah

Modul A. Pembelajaran IPS Terpadu dan Belajar & Pembelajaran. 2017. Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan

Suplemen Modul Pelatihan Pembelajaran Aktif SMP. 2017. Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



MATERI 4



KAJIAN IPS TERPADU

(GEOGRAFI, SEJARAH, EKONOMI, SOSIOLOGI)



A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan peserta dapat mengimplementasikan kajian Geografi, Sejarah, Ekonomi, dan Sosiologi dalam pembelajaran IPS terpadu.

B. Indikator

1. Menjelaskan konsep keruangan
2. Menjelaskan konsep penduduk
3. Menganalisis keadaan penduduk Indonesia
4. Menganalisis kualitas penduduk
5. Membedakan kelompok penduduk Indonesia
6. Mengevaluasi permasalahan penduduk Indonesia
7. Mengidentifikasi periodisasi manusia masa Pra aksara di Indonesia
8. Mendiskripsikan perkembangan manusia di Indonesia pada masa Pra aksara
9. Mendiskripsikan perkembangan manusia di Indonesia pada masa masa Hindu Budha
10. Mendiskripsikan perkembangan manusia di Indonesia pada masa masa Islam
11. Membandingkan perkembangan manusia di Indonesia pada masa praaksara, Hindu Buddha dan Islam dari aspek geografis, ekonomi, sosial dan budaya
12. Menjelaskan pengertian aktivitas penduduk dalam bidang produksi, distribusi, dan konsumsi
13. Mencontohkan aktivitas penduduk dalam bidang produksi, distribusi, dan konsumsi
14. Menganalisis tujuan aktivitas penduduk dalam bidang produksi, distribusi, dan konsumsi



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

15. Mengevaluasi dampak aktivitas penduduk dalam bidang produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap kehidupan sosial, budaya, dan pendidikan
16. Menjelaskan pengertian konsep interaksi
17. Mencontohkan bentuk-bentuk interaksi dalam kehidupan sosial manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan
18. Mengklasifikasi bentuk-bentuk interaksi
19. Menganalisis syarat-syarat terjadinya interaksi
20. Membandingkan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi
21. Menyusun tahap-tahap interaksi

C. Materi

Kajian Geografi dalam IPS Terpadu

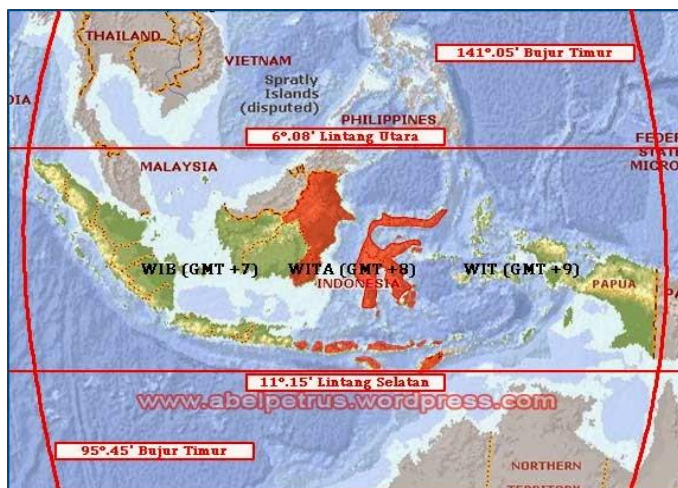
Materi geografi seluruhnya sesuai KD meliputi; pengantar ilmu geografi, pemanfaatan peta , atlas dan globe, Letak Wilayah, Keadaan Alam Dan Pengaruhnya Bagi Kehidupan, Potensi Dan Pemanfaatan Sumberdaya Alam, Keragaman Bentuk Muka Bumi, Keragaman Tumbuhan Dan Hewan, *Keadaan Penduduk Indonesia*.

Namun, untuk kepentingan pembahasan yang ada hubungannya dengan tema manusia, tempat dan lingkungan, kajian di khususnya pada manusia Indonesia saja



1. Konsep Keruangan

Berdasarkan KD 3.1 dan disesuaikan dengan topik yang ada tersebut



Gambar 1. Letak Absolut Indonesia
Berdasarkan Garis Astronomis

tentang *Manusia Indonesia*, konsep geografi yang seharusnya dimunculkan adalah fakta tentang ruang dan manusia Indonesia. Ruang berisi tentang lokasi yang ada di muka

bumi. Lokasi adalah letak atau tempat

dimana fenomena geografi terjadi. Konsep lokasi dibagi menjadi dua yaitu lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut adalah letak atau tempat yang dilihat dari garis lintang dan garis garis bujur (garis astronomis). Lokasi absolut keadaannya tetap dan tidak dapat berpindah letaknya karena berpedoman pada garis astronomis bumi.

Lokasi relatif adalah letak atau tempat yang dilihat dari daerah lain di sekitarnya. Lokasi relatif dapat berganti-ganti sesuai dengan objek yang ada di sekitarnya.



Gambar 2. Letak Relatif Indonesia

Contoh Lokasi Relatif yaitu Indonesia terletak di antara 2 benua dan 2 samudera. Lokasi Indonesia menurut lokasi relatifnya yaitu terletak di antara 2 benua yaitu Asia dan Australia, serta terletak di antara 2 samudera



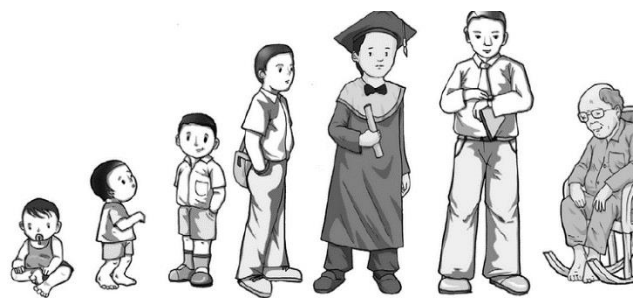
Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

yaitu Hindia dan Pasifik. Letak relatif ini dapat berubah-ubah sesuai dengan sudut pandang penggunanya karena lokasi relatif digambarkan melalui objek-objek yang dinamai oleh manusia contohnya nama benua, samudera, pulau, laut, dsb.

2. Konsep Penduduk

Pada naskah terdahulu *Pembelajaran Tematik Terpadu IPS SMP* telah dijabarkan tentang 10 konsep IPS dari *National Council For Sosial Studies* dan salah satunya adalah *manusia tempat dan lingkungan* yang berada pada urutan yang ke tiga. Tema ini sama persis dengan tema yang ada di standar isi (Permendikbud no 21 tahun 2016)

Penduduk adalah sekelompok manusia yang menempati suatu wilayah dalam waktu tertentu. Indonesia merupakan salah satu negara yang



memiliki permasalahan dalam bidang kependudukan. Penduduk atau warga suatu negara,

daerah dapat didefinisikan menjadi dua:

- Orang yang tinggal di daerah tersebut.
- Orang yang secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut. Dengan kata lain orang yang mempunyai surat resmi untuk tinggal di situ. Misalkan bukti kewarganegaraan, tetapi memilih tinggal di daerah lain. Penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu. Jumlah penduduk selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kelahiran, kematian, dan migrasi.

Fertilitas atau natalitas disebut dengan angka kelahiran yang artinya menunjukkan angka kelahiran yang sesungguhnya. Kelahiran hidup merupakan suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan dan bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan. Faktor penunjang tingkat kelahiran adalah: perkawinan usia muda, besarnya angka kematian bayi, adanya keyakinan bahwa anak sebagai penerus keturunan keluarga dan pembawa rejeki, dll. Faktor penghambat tingkat kelahiran adalah adanya kesadaran mengenai pentingnya hal-hal seperti: keluarga berencana/KB untuk menjaga jarak kehamilan, UU perkawinan yang menetapkan batas minimal untuk menikah bagi wanita 17 tahun dan laki-laki 20 tahun, penundaan usia kawin, dengan alasan masih usia sekolah dan belum bekerja para remaja mampu menunda usia pernikahannya,

Kematian memengaruhi pertumbuhan penduduk adalah kematian atau mortalitas. Kematian adalah hilangnya tanda-tanda kehidupan manusia secara permanen. Faktor penyebab kematian (mortalitas) antara lain: belum memadainya sarana kesehatan, tingkat kesehatan masyarakat masih rendah, kurangnya gizi makanan sebagian besar penduduk, pencemaran lingkungan, kecelakaan lalu lintas, peperangan, bencana alam dan wabah penyakit.

Faktor pengendali kematian (penghambat) antara lain: meningkatnya fasilitas kesehatan, tingginya tingkat kesehatan masyarakat, makanan yang cukup bergizi, lingkungan yang bersih dan teratur, ajaran agama yang melarang bunuh diri dan membunuh orang lain.

Migrasi merupakan perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain dengan tujuan untuk menetap. Dikatakan menetap apabila berada di daerah baru secara terus-menerus selama minimal enam bulan. Perpindahan penduduk yang dilakukan kurang dari enam bulan disebut mobilitas sirkuler. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya migrasi



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

antara lain: alasan ekonomi bertujuan untuk memperbaiki hidup, alasan politik, misalnya adanya tekanan-takanan di tempat tinggal atau karena perbedaan ideologi, alasan sosial, terjadi karena tekanan-tekanan dari tetangganya, alasan agama, karena tidak ada kebebasan dalam menganut agama sesuai dengan kepercayaannya, Kepadatan penduduk, Keadaan geografis lain, Alasan lain seperti melanjutkan pendidikan, berpetualang Migrasi di bedakan menjadi dua, yaitu migrasi antarnegara dan migrasi dalam negeri. Migrasi antarnegara dibedakan menjadi tiga, yaitu: Imigrasi, yaitu masuknya penduduk dari suatu negara ke negara lain, misalnya penduduk Malaysia pindah ke Indonesia, Emigrasi, yaitu keluarnya penduduk dari suatu negara ke negara lain misalnya penduduk Indonesia pindah Rusia. Remigrasi, yaitu kembalinya penduduk dari negara lain ke negaranya sendiri (negara asal)

3. Menganalisis kehidupan manusia Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki permasalahan dalam bidang kependudukan. Terutama jumlah penduduk yang komposisinya tidak seimbang. Jumlah usia nonproduktif lebih banyak dibandingkan dengan usia produktif. Secara internasional, jumlah penduduk Indonesia menduduki peringkat keempat setelah Cina, India, dan Amerika Serikat.

Gambar 3. Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun

Provinsi	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun				
	1971-1980	1980-1990	1990-2000	2000-2010	2010-2016
Aceh	2,93	2,72	1,46	2,36	2,01
Sumatera Utara	2,60	2,06	1,32	1,10	1,33
Sumatera Barat	2,21	1,62	0,63	1,34	1,31
Riau	3,11	4,30	4,35	3,58	2,59
Jambi	4,07	3,40	1,84	2,56	1,80
Sumatera Selatan	3,32	3,15	2,39	1,85	1,46
Bengkulu	4,39	4,38	2,97	1,67	1,69
Lampung	5,77	2,67	1,17	1,24	1,21



Kepulauan Bangka Belitung	-	-	0,97	3,14	2,20
Kepulauan Riau	-	-	-	4,95	3,06
DKI Jakarta	3,93	2,42	0,17	1,41	1,07
Jawa Barat	2,66	2,57	2,03	1,90	1,54
Jawa Tengah	1,64	1,18	0,94	0,37	0,79
DI Yogyakarta	1,10	0,57	0,72	1,04	1,18
Jawa Timur	1,49	1,08	0,70	0,76	0,66
Banten	-	-	3,21	2,78	2,23
Bali	1,69	1,18	1,31	2,15	1,21
Nusa Tenggara Barat	2,36	2,15	1,82	1,17	1,36
Nusa Tenggara Timur	1,95	1,79	1,64	2,07	1,69
Kalimantan Barat	2,31	2,65	2,29	0,91	1,63
Kalimantan Tengah	3,43	3,88	2,99	1,79	2,33
Kalimantan Selatan	2,16	2,32	1,45	1,99	1,81
Kalimantan Timur	5,73	4,42	2,81	3,81	2,58
Kalimantan Utara	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	2,31	1,60	1,33	1,28	1,13
Sulawesi Tengah	3,86	2,87	2,57	1,95	1,67
Sulawesi Selatan	1,74	1,42	1,49	1,17	1,10
Sulawesi Tenggara	3,09	3,66	3,15	2,08	2,16
Gorontalo	-	-	1,59	2,26	1,62
Sulawesi Barat	-	-	-	2,68	1,93
Maluku	2,88	2,79	0,08	2,80	1,79
Maluku Utara	-	-	0,48	2,47	2,16
Papua Barat	-	-	-	3,71	2,61
Papua	2,67	3,46	3,22	5,39	1,95
INDONESIA	2,31	1,98	1,49	1,49	1,36

Catatan:

- 1) Rata-rata Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun 2000–2010 untuk Aceh dihitung dengan menggunakan data Sensus Penduduk Aceh Nias (SPAN) 2005 dan SP2010
- 2) Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035 (Pertengahan tahun/Juni)



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

- 3) Rata-rata Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun 2010–2014 untuk Kalimantan Timur merupakan gabungan antara Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara

Sumber :

- Sensus Penduduk 1971, 1980 , 1990 , 2000 , 2010 dan Sensus Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 1995
- Data Dikutip dari Publikasi Statistik Indonesia

Seseorang dapat dicatat sebagai penduduk di suatu wilayah dilakukan dengan dua metode, yaitu: (1) metode *house holder*, artinya pelaksanaan sensus dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada kepala keluarga (KK) untuk mengisi segala sesuatu yang berhubungan dengan daftar pertanyaan, dan (2) metode *canveser*, artinya pendataan dilakukan oleh petugas sensus dengan mengisi daftar pertanyaan sesuai dengan jawaban yang diperoleh dari semua penduduk yang disensus. Manfaat diadakannya sensus penduduk, antara lain: (1) mengetahui jumlah dan komposisi penduduk yang ada di suatu daerah, (2) mendapatkan data tentang perkembangan jumlah penduduk, (3) mengetahui persebaran dan kepadatan penduduk, dan (4) mengetahui berbagai informasi yang berkaitan dengan penduduk seperti kematian, kelahiran, dan migrasi.

Data yang dihasilkan dari kegiatan sensus penduduk sangat penting dalam perencanaan program pembangunan, antara lain untuk: (1) memproporsionalkan pemerataan jumlah penduduk sesuai dengan kemampuan daya dukung masing-masing wilayah, (2) perencanaan pembangunan pusat-pusat pelayanan sosial, dan (3) dijadikan data dasar untuk penentuan kecenderungan per kembangan jumlah penduduk pada masa yang akan datang. Lembaga yang paling berhak dalam melakukan sensus penduduk adalah Badan Pusat Statistik (BPS) yang ada di tingkat provinsi dan kabupaten. Registrasi penduduk adalah proses pengumpulan keterangan mengenai peristiwa kependudukan harian. Registrasi ini



biasanya dilakukan setiap saat pada lembaga administrasi terkecil (misalnya tingkat RT/RW).

Survei penduduk adalah pencacahan jumlah penduduk dengan cara mengambil contoh daerah tertentu dengan jumlah penduduk yang mewakili. Survei penduduk dapat dilakukan dengan cara seperti: (1) survei bertahap tunggal (single round survey) dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai berbagai kejadian demografi yang dialami oleh seseorang atau kelompok dalam periode tertentu, (2) survei bertahap ganda (multi round survey) dilakukan dengan cara kunjungan berulang-ulang setiap penduduk yang disurvei dalam interval waktu dan jarak tertentu, (3) survei bertipe kombinasi, artinya gabungan dari survei tunggal dan survei ganda yang berfungsi untuk menafsirkan kejadian-kejadian vital dalam peristiwa demografi.

4. Kualitas Penduduk Indonesia.

Kualitas penduduk atau mutu sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap tingkat kemajuan suatu negara. Hal ini terkait dengan kemampuan penduduk untuk mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kualitas penduduk suatu negara dapat diketahui dari faktor-faktor yang memengaruhinya, yaitu tingkat pendapatan penduduk, tingkat pendidikan, dan tingkat kesehatan.

Pemerintah Indonesia memiliki permasalahan dengan kualitas penduduk. Apabila penduduk dalam jumlah yang besar, tetapi tidak diikuti dengan kualitas yang memadai, maka hal ini akan menjadi beban pembangunan.

Pendidikan. Kualitas penduduk dalam bidang pendidikan dapat menggambarkan kemampuan penduduk untuk menyerap dan menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Rendahnya pendidikan disebabkan oleh beberapa alasan



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

seperti: biaya pendidikan yang dianggap relatif tinggi, minat menyekolahkan anak bagi orang tua sangat rendah, sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai, jauhnya jangkauan terhadap lokasi yang menyediakan sarana pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kunci utama untuk mencapai kemajuan suatu negara. Cepat atau lambatnya suatu negara dalam meningkatkan kemajuan ekonominya sangat tergantung pada keberhasilan negara tersebut memberikan pendidikan kepada penduduknya. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk, menunjukkan semakin tingginya kualitas penduduk di negara tersebut. Pendidikan akan meningkatkan kemampuan penduduk untuk mengolah sumber daya alam yang dimiliki sehingga akan meningkatkan kesejahteraan penduduk. Penduduk Indonesia dari segi pendidikan masih tergolong rendah. Rendahnya kualitas pendidikan ini di antaranya disebabkan oleh tingkat pendapatan, tidak seimbangnya jumlah peserta didik dengan sarana prasarana pendidikan, masih terdapat kesadaran yang rendah dari orang tua untuk menyekolahkan anaknya.

Pengklasifikasian pendidikan di Indonesia dapat dilakukan dengan memperhatikan jenjang pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia, seperti: (1) TK bagi usia 4 – 6 tahun, (2) SD bagi usia 7 – 12 tahun, (3) SMP bagi usia 13 – 15 tahun, (4) SMA bagi usia 16 – 18 tahun, dan (5) PT bagi usia >18 tahun.

Tingkat Kesehatan. Untuk mengetahui tingkat kesehatan penduduk dapat dilihat dari tingginya angka kematian bayi dan tingginya angka harapan hidup. Tinggi rendahnya kematian bayi yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan meliputi: kurang terpenuhinya kebutuhan vitamin dan gizi, terbatasnya ketersediaan benda-benda medis dan farmasi, sanitasi lingkungan yang buruk, dan rendahnya tingkat pendapatan. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki tingkat kesehatan penduduk antara lain: memperbaiki lingkungan yang buruk, program perbaikan gizi, menambah fasilitas pelayanan kesehatan,



pengecahan dan pemberantasan penyakit, dan mengadakan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat secara intensif. Kualitas penduduk dalam hal kesehatan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja dan produktivitas seseorang. Tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk suatu negara dapat dilihat dari besarnya angka kematian bayi dan ibu pada saat melahirkan. Semakin rendah angka kematian bayi dan ibu pada saat melahirkan, berarti semakin baik tingkat kesehatan penduduk.

Menurut BPS, pada tahun 2005 tingkat kematian bayi di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu 35 per 1.000 kelahiran hidup. Angka tersebut telah mengalami penurunan dari 51 per 1.000 pada tahun 1990. Begitu pula angka kematian ibu saat melahirkan juga mengalami penurunan dari 450 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1990 menjadi 307 pada tahun 2005. Angka kematian bayi dan ibu pada saat melahirkan tersebut menunjukkan tingkat kesehatan penduduk yang masih rendah.

Rendahnya tingkat kesehatan penduduk ini antara lain disebabkan masih ada lingkungan yang kurang sehat yang memudahkan penyebaran berbagai penyakit menular. Untuk itu diperlukan kesadaran penduduk untuk selalu menjaga kesehatan diri dan lingkungannya. Selain itu, rendahnya tingkat kesehatan penduduk juga disebabkan oleh terbatasnya layanan kesehatan oleh tenaga medis terutama di daerah-daerah pedesaan yang terpencil. Di Indonesia penduduk yang mendapatkan pelayanan kesehatan baru sekitar 43%. Sedangkan sisanya belum mendapatkan pelayanan kesehatan secara optimal.

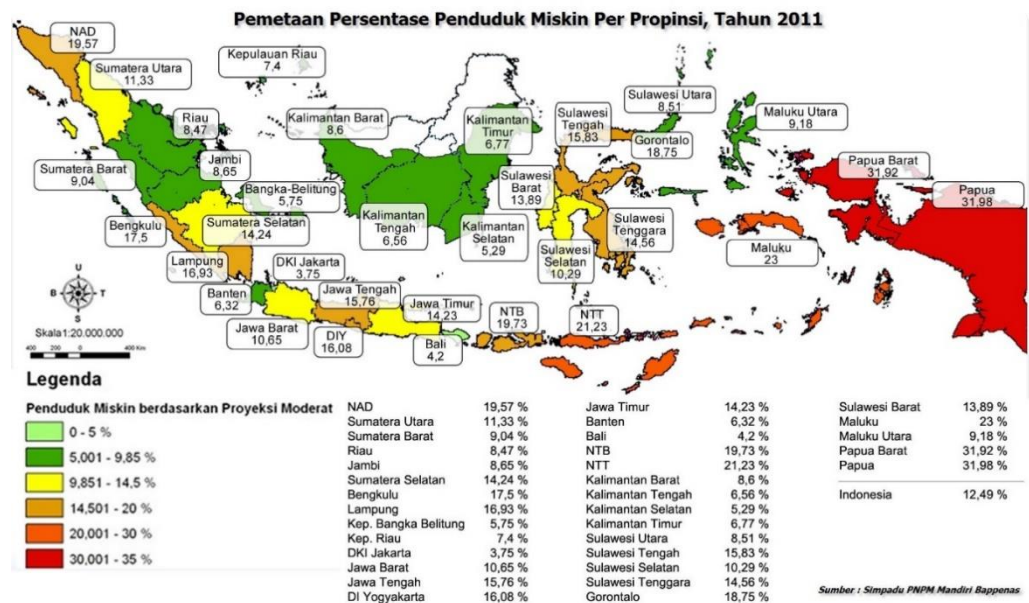
Untuk mengetahui tingkat kesehatan penduduk dapat dilihat dari tingginya angka kematian bayi dan tingginya angka harapan hidup. Tinggi rendahnya kematian bayi yang dapat memengaruhi tingkat kesehatan antara lain: (a) kurang terpenuhinya kebutuhan vitamin dan gizi, (b)terbatasnya ketersediaan benda-benda medis dan farmasi, (c) sanitasi lingkungan yang buruk, dan (d)rendahnya tingkat pendapatan.



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Pendapatan. Tingkat pendapatan suatu daerah dapat dilihat dari pendapatan perkapitanya. Pendapatan perkapita merupakan penghasilan rata-rata untuk setiap penduduk dalam satu tahun yang ada dalam suatu daerah. Semakin besar pendapatan perkapita maka semakin tinggi pula kualitas penduduknya dari segi ekonomi. Penggolongan suatu negara dilihat dari pendapatan perkapitanya adalah seperti; Negara berkembang dengan pendapatan perkapita < 300 US\$, Negara sedang dengan pendapatan perkapita 300–1.000 US\$, Negara maju dengan pendapatan perkapita > 1.000 US\$.

Mata Pencarian. Mata pencarian merupakan salah satu usaha penduduk dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dan ini sangat menentukan kualitas penduduk. Jika semakin banyak penduduk yang memiliki mata pencarian tetap, maka kualitas penduduk pun semakin baik. Adapun klasifikasi mata pencarian penduduk Indonesia antara lain petani, petambang, pekerja industri, listrik, perdagangan, jasa angkutan, komunikasi, dan keuangan.



Namun, jika merujuk pada silabus yang beredar sekarang, kegiatan pembelajaran yang dikembangkan adalah (1) mengamati peta kondisi geografis Indonesia, (2) membuat peta penyebaran sumber daya alam di Indonesia, (3) membandingkan data kependudukan (sebaran dan pertumbuhan) berdasarkan tahun, (4) menyajikan data kependudukan dalam bentuk grafik batang atau Pie, (5) menganalisis dampak positif dan negative interaksi ruang, (6) mengidentifikasi masalah akibat interaksi antar ruang, mencari solusi terhadap dampak interaksi antar ruang, dst (perhatikan pada gambar-gambar berikut).



5. Membedakan Kelompok Penduduk

Kelompok penduduk dapat dibedakan ke dalam usia belum produktif, usia produktif dan usia tidak produktif. (1) Usia belum produktif (kelompok umur < 14 tahun), (2) usia produktif (kelompok umur antara 15 - 64 tahun), dan (3) usia tidak produktif (kelompok umur > 64 tahun). Berdasarkan pengelompokan umur tersebut dapat diketahui rasio beban tanggungan (dependency ratio) yang dapat digunakan untuk melihat angka

ketergantungan

suatu negara.

$$\text{Rasio Beban tanggungan} = \frac{\text{Penduduk Usia Nonproduktif}}{\text{Penduduk Produktif}} \times 100\%$$



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Rasio beban tanggungan adalah angka yang menunjukkan perbandingan antara penduduk usia nonproduktif dengan penduduk usia produktif.

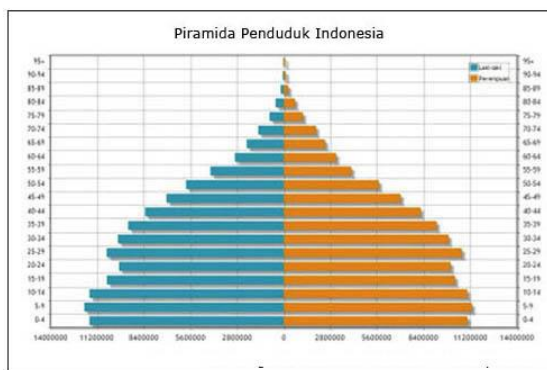
Rasio beban tanggungan (*dependency ratio*) dapat diketahui dengan rumus di atas.

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin adalah pengelompokan penduduk berdasarkan jenis kelaminnya.

$$RJK = \frac{L}{P} \times k$$

Keterangan RJK : rasio jenis kelamin
L : jumlah penduduk laki-laki
P : jumlah penduduk perempuan
k : bilangan konstan dengan nilai 1.000

Komposisi ini untuk mengetahui perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dalam satu wilayah tertentu. Adanya ketidakseimbangan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan (rasio jenis kelamin) dapat mengakibatkan rendahnya fertilitas dan rendahnya angka pertumbuhan penduduk. Perbandingan (rasio) jenis kelamin dapat diketahui dengan rumus seperti di samping.



Gambar 4. Piramida Penduduk
Indonesia

Besar kecilnya rasio jenis kelamin di suatu daerah akan dipengaruhi oleh sex ratio, pola mortalitas, pola migrasi. (1) sex ratio at birth atau rasio jenis kelamin pada waktu kelahiran. Di beberapa negara umumnya berkisar

antara 103-105 bayi laki-laki per 100 bayi perempuan, (2) pola mortalitas (kematian) antara laki-laki dan perempuan, jika kematian laki-laki lebih besar daripada angka kematian perempuan, maka rasio jenis kelamin akan makin kecil, (3) pola migrasi antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan, jika suatu daerah



banyak penduduk perempuan yang bermigrasi keluar daerah, maka rasio jenis kelaminnya akan besar, demikian sebaliknya jika banyak penduduk laki-laki yang bermigrasi keluar, maka rasio jenis kelamin juga akan rendah.

Berdasarkan KD 3.1 dan disesuaikan dengan topik yang ada; *Manusia Indonesia*, konsep IPS yang harus dimunculkan adalah fakta tentang ruang dan manusia Indonesia. Ruang berisi tentang lokasi yang ada di muka bumi. Lokasi adalah letak atau tempat dimana fenomena geografi terjadi. Konsep lokasi dibagi menjadi dua yaitu lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut adalah letak atau tempat yang dilihat dari garis lintang dan garis garis bujur (garis astronomis). Lokasi absolut keadaannya tetap dan tidak dapat berpindah letaknya karena berpedoman pada garis astronomis bumi.

Contoh Lokasi Absolut yaitu Indonesia terletak di antara 6 derajat LU – 11 derajat LS sampai 95 derajat BT – 141 derajat BT. Dari letak absolut (garis astronomis) tersebut dapat dijelaskan bahwa lokasi paling Utara negara Indonesia terletak di 6 derajat LU (Pulau Miangas, Sulawesi Utara), lokasi paling selatan terletak di 11 derajat LS (Pulau Rote, NTT),

Lokasi relatif adalah letak atau tempat yang dilihat dari daerah lain di sekitarnya. Lokasi relatif dapat berganti-ganti sesuai dengan objek yang ada di sekitarnya. Contoh Lokasi Relatif yaitu Indonesia terletak di antara 2 benua dan 2 samudera. Lokasi Indonesia menurut lokasi relatifnya yaitu terletak di antara 2 benua yaitu Asia dan Australia, serta terletak di antara 2 samudera yaitu Hindia dan Pasifik. Letak relatif ini dapat berubah-ubah sesuai dengan sudut pandang penggunaanya karena lokasi relatif digambarkan melalui objek-objek yang dinamai oleh manusia contohnya nama benua, samudera, pulau, laut, dsb.

Namun, jika merujuk pada silabus yang beredar sekarang, kegiatan pembelajaran yang dikembangkan adalah (1) mengamati peta kondisi



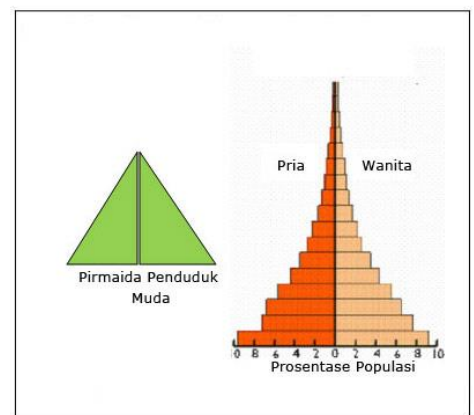
Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

geografis Indonesia, (2) membuat peta penyebaran sumber daya alam di Indonesia, (3) membandingkan data kependudukan (sebaran dan pertumbuhan) berdasarkan tahun, (4) menyajikan data kependudukan dalam bentuk grafik batang atau Pie, (5) menganalisis dampak positif dan negative interaksi ruang, (6) mengidentifikasi masalah akibat interaksi antar ruang, mencari solusi terhadap dampak interaksi antar ruang, dan seterusnya.

Dari komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat dibuat piramida penduduk. Piramida Penduduk adalah dua buah diagram batang, pada satu sisi menunjukkan jumlah penduduk laki-laki dan pada sisi lainnya menunjukkan jumlah penduduk perempuan dalam kelompok interval usia penduduk lima tahunan. Penduduk laki-laki biasanya digambarkan di sebelah kiri dan penduduk wanita di sebelah kanan. Grafik dapat menunjukkan jumlah penduduk atau prosentase jumlah penduduk terhadap jumlah penduduk total. Dengan piramida penduduk akan dapat diketahui gambaran mengenai: (1) Perbandingan penduduk laki-laki dan perempuan (2) Penduduk kelompok anak-anak, dewasa dan orang tua, (3) Jumlah angkatan kerja (4) Jumlah lapangan kerja yang dibutuhkan, (5) Angka ketergantungan, (6) Rasio laki-laki-perempuan, (7) Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, (8) Perkiraan jumlah kelahiran yang akan datang.

Susunan penduduk atas dasar umur dan jenis kelamin, karakteristik penduduk suatu daerah atau Negara dapat diklasifikasi menjadi tiga

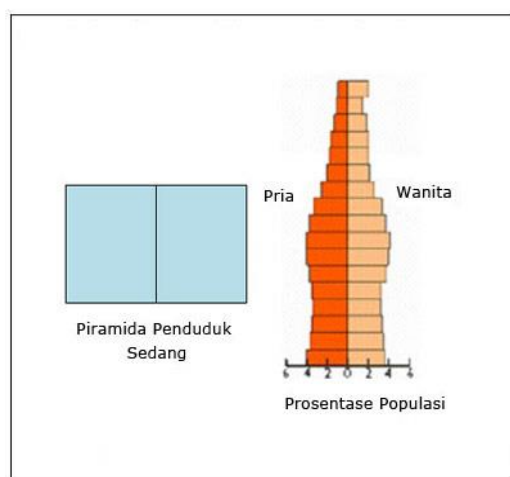
Bentuk piramida penduduk yaitu: (1) Piramida Penduduk Muda (*Expansive*), Suatu wilayah yang memiliki angka kelahiran yang tinggi dan angka kematian yang rendah sehingga daerah ini mengalami pertumbuhan



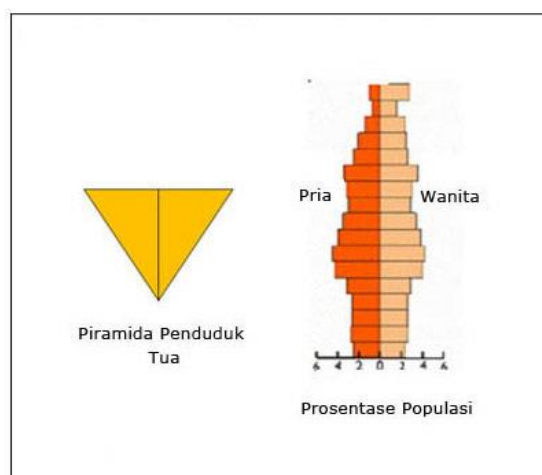
Gambar 5. Piramida Penduduk Muda dan Perbandingan Penduduk Pria dan Wanita



penduduk yang cepat. Pertumbuhan penduduknya tinggi. (2) Piramida Penduduk Dewasa (Stasioner). Suatu wilayah memiliki angka kelahiran dan angka kematian yang sama-sama rendah (seimbang). (3) Piramida Penduduk Tua (*Constructive*) jumlah kelompok umur muda lebih sedikit dibanding kelompok umur tua . Suatu wilayah memiliki angka kelahiran yang menurun dengan cepat dan tingkat kematian yang rendah. Piramida ini juga dicirikan dengan Contoh Piramida Penduduk Muda dan tua diambil dari sumber : www.khantydwiblogspot.com



Gambar 6. Piramida Penduduk Dewasa dan Perbandingan Pria dan Wanita



Gambar 7. Piramida Penduduk Tua dan Perbandingan Pria dan Wanita

Sumber gambar: www.khantydwiblogspot.com

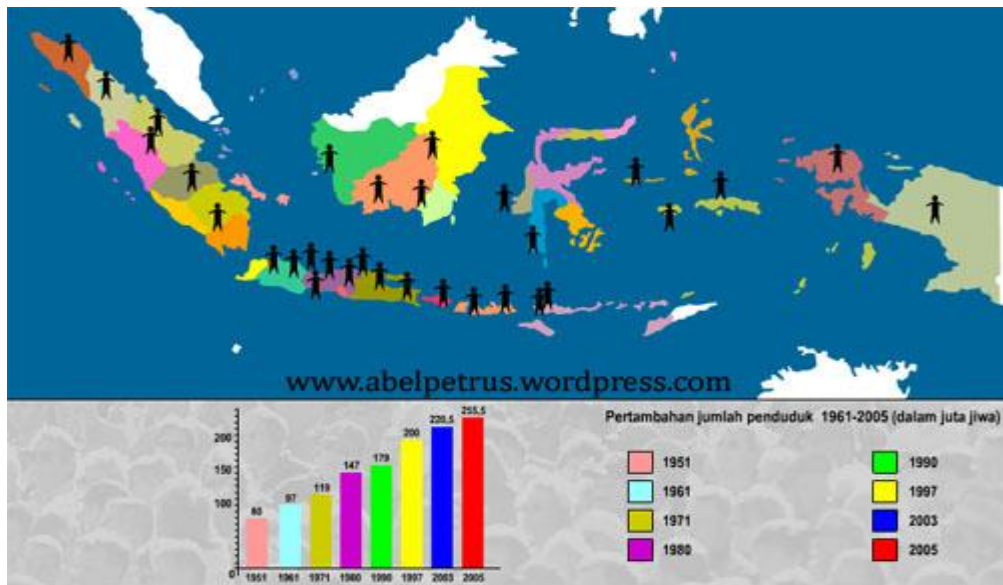
Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Materi dan kegiatan pembelajaran di atas merupakan analisis didasarkan pada KD dengan topik penduduk.

Namun, jika merujuk pada silabus yang beredar sekarang, kegiatan pembelajaran yang dikembangkan adalah (1) mengamati peta kondisi geografis Indonesia, (2) membuat peta penyebaran sumber daya alam di Indonesia, (3) membandingkan data kependudukan (sebaran dan pertumbuhan) berdasarkan tahun, (4) menyajikan data kependudukan dalam bentuk grafik batang atau Pie, (5) menganalisis dampak positif dan negative interaksi ruang, (6) mengidentifikasi masalah akibat interaksi antar ruang, mencari solusi terhadap dampak interaksi antar ruang, dst.



Gambar 8. Peta Sebaran SDA Indonesia



Gambar 9. Peta Sebaran Penduduk Indonesia

Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP



Gambar 10. Jumlah Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur

6. Dampak Interaksi Antar Ruang Terhadap Perdagangan dan Mobilitas Penduduk

Jika informasi yang diterima dan disalurkan positif, maka masyarakat akan lebih terdidik. Sebaliknya, jika informasi yang ada adalah negatif maka akan meningkatkan angka kriminalitas seperti penjelasan berikut:

a. Dampak Interaksi Antar Ruang dalam Bidang Perdagangan

Dampak Positif:

- Meningkatnya perdagangan dan sistem dalam perdagangan suatu daerah sehingga meningkatnya ekonomi suatu daerah.
- Terbentuknya kerja sama antar daerah melalui perdagangan.
- keuntungan semakin banyak diraih
- Mobilitas sosial semakin upgrade dan mengikuti perkembangan jaman.
- Kegiatan-kegiatan sosial selalu aktif dengan berkembangnya organisasi dalam masyarakat.
- Kualitas sumber daya manusia semakin meningkat.
- Membangun pribadi penduduk yang aktif dan selalu berinteraksi.



Dampak Negatif:

- Adanya ketergantungan suatu negara terhadap negara lain.
- Penggunaan teknologi tinggi dapat menimbulkan pengangguran.
- Adanya kompetensi tenaga kerja pun dapat menciptakan pengangguran.
- Pasar dalam negeri cenderung dikuasai produk asing
- Perusahaan dalam negeri yang tidak mampu bersaing akan mengalami kebangkrutan.
- Berubahnya pola konsumsi masyarakat yang meniru konsumsi negara yang lebih maju, yang umumnya berpola konsumtif.

b. Dampak Interaksi Antar Ruang terhadap Mobilitas Penduduk

Dampak positif:

- Terpenuhinya kebutuhan akan tenaga kerja di kota.
- Meningkatkan taraf kehidupan penduduk desa karena sebagian pendapatannya kembali ke desa.
- Mengurangi pengangguran di desa karena sebagian penduduknya bekerja di kota.
- Semakin berkembangnya aktivitas perekonomian di kota karena banyak penduduk desa yang membuka usaha di kota.

Dampak negatif:

- Berkurangnya tenaga kerja di desa yang masih produktif dan mau bekerja dalam bidang pertanian.
- Berkurangnya tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pendidikan yang tinggi di desa.
- Aktivitas pertanian cenderung kurang berkembang karena kurangnya tenaga kerja muda yang masih produktif dan berpendidikan.
- Banyaknya tindak kejahatan di perkotaan.



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

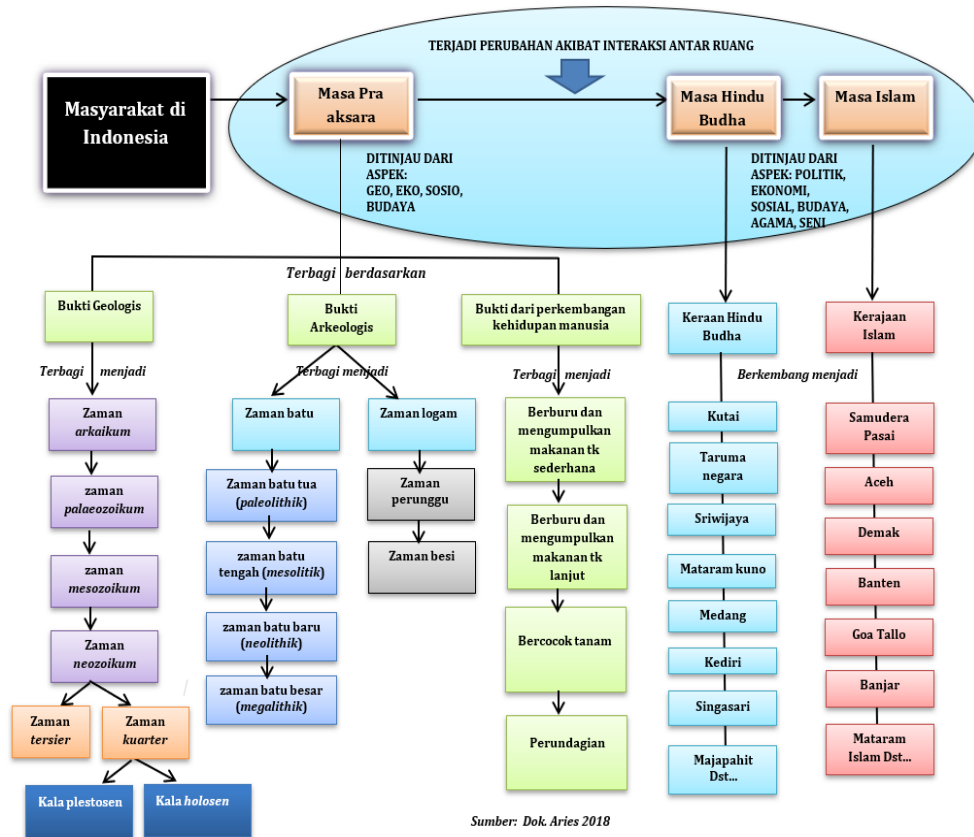
- Meningkatnya pengangguran di kota karena sebagian urbanisasi kesulitan memperoleh pekerjaan di kota.
- Berkembangnya permukiman kumuh di kota.
- Munculnya masalah kemacetan karena makin banyaknya orang yang melakukan mobilitas.
- Munculnya masalah lingkungan seperti masalah sampah karena sebagian penduduk yang pindah ke kota belum bisa menyesuaikan diri dengan cara hidup di kota.

Kajian Sejarah dalam IPS Terpadu

Sesuai dengan Permendikbud no. 21 tahun 2016 tentang standar isi, maka ruang lingkup materi IPS khususnya tentang kajian sejarah meliputi keberlanjutan, perubahan dan waktu. Ruang lingkup tersebut dapat ditinjau dari aspek geografi, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik. Adapun muatan materi secara keseluruhan dapat dilihat pada permendikbud no 37 tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS yang meliputi: masa praaksara sampai masa Hindu Budha dan Islam, masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan, dan masa awal kemerdekaan sampai masa awal reformasi.

Namun, untuk kepentingan pembahasan yang ada hubungannya dengan tema manusia, tempat dan lingkungan, maka kajian di fokuskan pada masa praaksara sampai masa Hindu Budha dan Islam. Berikut ini peta konsep perkembangan masyarakat Indonesia pada masa Praaksara, Hindu-Buda dan Islam.





Gambar 11. Peta Konsep Perkembangan Masyarakat Indonesia pada masa Praaksara, Hindu-Buda dan Islam

1. Periodisasi Manusia Masa Praaksara di Indonesia

Untuk memahami perubahan kehidupan manusia pada masa praaksara maka sangat penting untuk melihat periodisasi manusia pada zaman praaksara. Banyak para ahli mengelompokkan periodisasi ini kedalam bentuk konsep konsep tertentu. CJ THomsen dan Denmark pada tahun 1836 mengelompokkan zaman praaksara berdasarkan geologisnya terbagi menjadi 4 yaitu zaman *arkaikum*, zaman *palaeozoikum*, zaman *mesozoikum* dan zaman *neozoikum*. Zaman *neozoikum* terbagi menjadi 2 yaitu zaman *tersier* dan *kuarter*. Sedangkan zaman kuarter di bagi menjadi 2 yaitu kala *plestosen* dan kala *holosen*.



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Berdasarkan arkeologisnya zaman praaksara terbagi menjadi tiga zaman yaitu zaman batu, zaman perunggu dan zaman besi. Zaman batu di bagi lagi menjadi empat yaitu zaman batu tua (*paleolithik*), zaman batu tengah (*mesolitik*), zaman batu baru (*neolithik*) dan zaman batu besar (*megalithik*).

Sedangkan pada tahun 1970 R.P. Soejono membagi masa praaksara berdasarkan perkembangan kehidupan manusianya mejadi empat yaitu masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat sederhana, masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjut, masa bercocok tanam dan masa perundagian.

Dari berbagai ragam periodisasi masa praaksara tersebut dapat di simpulkan bahwa perkembangan masyarakat mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Hal ini di karenakan adanya interaksi antar ruang. Perkembangan penduduk pada masa praaksara sangat lambat. Hal ini karena mereka mempertahankan hidup dengan kondisi alam yang belum bersahabat.

2. Perkembangan Kehidupan Manusia di Indonesia pada masa Praaksara

Kehidupan manusia praaksara di perkiraan ada sejak zaman *paleolithikum* atau zaman batu tua yaitu 600.000 tahun yang lalu. Pada awalnya, masyarakat praaksara hidup secara nomaden. Dalam perkembangannya, kehidupan mereka mengalami perubahan dari nomaden menjadi semi nomaden. Akhirnya mereka hidup secara menetap di suatu tempat. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat praaksara menggunakan beberapa jenis peralatan, baik yang terbuat dari batu maupun logam. Untuk melihat perubahan perkembangan kehidupan manusia praaksara di Indonesia, maka dapat di liat dari berbagai aspek kehidupan, antara lain.

a. Aspek Geografis



Secara geografis pada zaman praaksara masih banyak tergantung pada kondisi alam sekitar. Manusia kadang harus menyesuaikan diri dan bertahan hidup sesuai dengan kondisi lingkungannya. Daerah padang rumput, sungai dan danau merupakan tempat-tempat ideal bagi manusia praaksara, karena disitulah akan tersedia air dan bahan makanan yang berlimpah sepanjang tahun. Mereka hidup berpindah pindah. Seiring dengan perjalanan waktu mereka sedikit demi sedikit mulai meninggalkan hidup berpindah-pindah dan mulai menetap di sebuah lokasi yang aman dan nyaman. Tempat yang paling cocok dengan kondisi alam sekitarnya adalah gua-gua diatas bukit dan membuat rumah-rumah pohon sederhana. zaman ini sangat menggantungkan iklim dan cuaca alam. Hal ini karena sangat di butuhkan untuk bercocok tanam. Hasil dari panen sangat di pengaruhi dari kondisi tekstur tanah yang mereka gunakan. Manusia kadang harus menyesuaikan dan belajar banyak dari pengalaman yang mereka dapatkan sebelumnya.

Ketika zaman logam/perundagian, kegiatan berladang mulai berganti ke persawahan. Kegiatan persawahan memungkinkan adanya pengaturan masa bercocok tanam sehingga mereka tidak hanya tergantung pada kondisi iklim dan cuaca namun sudah bisa berfikir kapan saatnya untuk bercocok tanam dan kapan saatnya untuk beternak. Kondisi geografis inilah yang perlu mereka cermati agar mereka tidak gagal panen. Mereka bisa banyak belajar dari pengalaman alam. Dari alamlah mereka bisa mengetahui arah angin, berlayar ke antar pulau, mencari penghasilan di laut dan mengadakan perdagangan antar wilayah.

b. Aspek Ekonomi

Kehidupan ekonomi manusia pada praaksara sangat tergantung pada alam. Mereka akan tetap tinggal ditempat tersebut selama bahan makanan masih tersedia dengan cukup. Namun ketika mereka telah kehabisan sumber makanan karena alam tidak menyediakannya, maka mereka akan



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

berpindah dan mencari tempat-tempat lain yang sekiranya kaya akan bahan makanan.

Kehidupan yang selalu berpindah-pindah atau *nomaden* inilah ciri manusia praaksara pada masa berburu. Hasil perburuan mereka kumpulkan untuk keperluan perpindahan tempat, sebelum mereka mendapatkan tempat yang baru.

Ketika mereka sudah mengenal cara bercocok tanam dengan sistem berladang mereka sudah mulai belajar menanam tanaman dengan cara membakar hutan untuk membuka ladang. Hasil produksi yang mereka hasilkan berupa umbi-umbian, keladi, sukun dan pisang. Secara ekonomi mereka telah menghasilkan produksi sendiri untuk memenuhi kebutuhan kelompok.

Selain pertanian, sumber ekonomi yang lain adalah beternak. Dengan memelihara ayam, kerbau, babi hutan dan lain-lain mereka sangat terbantu dalam menjalani hidup. Fungsi hewan ternak selain sebagai sumber makanan untuk juga membantu dalam berburu, karena kegiatan berburu dan mengumpulkan makanan masih mereka lakukan.

Manusia pada masa bercocok tanam diperkirakan sudah melakukan kegiatan perdagangan sederhana yaitu *barter* atau tukar menukar barang. Barang yang di pertukarkan pada waktu itu ialah hasil-hasil cocok tanam, hasil laut yang di keringkan dan hasil kerajinan tangan seperti gerabah dan beliung. Hasil umbi umbian sangat di butuhkan oleh penduduk pantai dan sebaliknya hasil ikan laut yang di keringkan sangat di butuhkan oleh mereka yang hidup di pedalaman.

Ketika zaman logam/perundagian, masyarakat pada masa perudagian telah mampu mengatur kehidupan ekonominya. Mereka telah mampu berfikir bagaimana memenuhi kehidupan mereka di masa mendatang. Hasil panen pertanian di simpan untuk masa kering dan di perdagangkan ke daerah lainnya. Kegiatan peternakan juga berkembang dan jenis hewan



ternaknya sudah mulai beragam. Masyarakat juga sudah mengembangkan kuda dan berbagai jenis unggas. Bahkan jenis hewan tertentu di gunakan untuk membantu dalam bercocok tanam dan perdagangan. Kemampuan memproduksi, mengkomsumsi dan mendistribusikan inilah yang menopang meningkatnya kesejahteraan hidupnya.

c. Aspek Sosial

Mereka hidup berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Mereka hidup secara berkelompok dan tersusun dalam keluarga-keluarga kecil. Dalam satu kelompok ada seorang pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok inilah yang dalam perkembangan selanjutnya di sebut ketua suku. Ketua suku memimpin anggota kelompok untuk berpindah pindah dan mencari tempat yang baru. Anggota kelompok laki laki bertugas berburu hewan sedangkan yang perempuan bertugas mengumpulkan makanan dari tumbuh-tumbuhan. Walaupun tidak ada pembagian kerja secara khusus namun mereka selalu menjalankan tugas hidup secara alami.

Dengan bertambahnya keluarga, mereka mulai mencari tempat tinggal dan memilih gua sebagai perlindungan terhadap ganasnya alam. Pada kehidupan bercocok tanam mempengaruhi tata kehidupan sosial secara kelompok. Dengan hidup bercocok tanam memberi kesempatan pada manusia untuk menata hidup lebih teratur. Mereka membentuk masyarakat perkampungan kecil. Dalam sebuah kampung terdiri dari beberapa keluarga dan dalam kampung di pimpin oleh satu ketua kampung atau ketua suku. Strata sosial dari ketua suku adalah paling tinggi, karena kriteria yang di ambil berdasarkan orang yang paling tua atau yang paling berwibawa secara religius. Dengan demikian semua aturan yang telah di tetapkan kan di taati dan di jalankan oleh seluruh kelompok tersebut.

Kebutuhan hidup secara bersama-sama di kelola untuk kepentingan bersama. Kegiatan yang memerlukan tenaga besar seperti membangun



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

rumah, berburu, membuat perahu, membat hutan untuk ladang pertanian diserahkan pada kaum laki-laki. Sedangkan kegiatan mengumpulkan makanan, menabur benih di ladang, beternak, merawat rumah dan keluarga yang masih kecil di serahkan pada kaum perempuan. Sedangkan ketua kampung atau suku sebagai komando dari semua kegiatan diatas sekaligus sebagai pusat religi pada kepercayaan yang mereka anut. Dari sinilah mulai muncul strata sosial dalam sebuah komunitas masyarakat kecil. Secara berangsur-angsur namun pasti kelompok ini kan membentuk sebuah masyarakat yang besar dan kompleks sehingga kan muncul suatu masyarakat kompleks di bawah kekuasaan yang kelak di sebut kerajaan dengan datangnya pengaruh Hindu dan Budha.

d. Aspek Budaya

Tingkat budaya dapat di lihat dari alat-alat pada zaman praaksara. Pada tingkatan permulaan, cara pembuatan peralatan ditunjukkan pada kegunaannya lalu ditingkatkan pada cara pembuatannya. Karena peralatan manusia praaksara pada waktu itu terbuat dari batu maka hasil budaya yang dikembangkan pada zaman tersebut adalah hasil budaya batu. Sehingga tidak heran jika zaman tersebut terkenal dengan zaman batu. Ketika peralatan manusia praaksara mulai banyak terbuat dari logam maka hasil budaya yang dikembangkan adalah budaya logam. Sehingga zaman tersebut terkenal dengan zaman logam. Di Indonesia hanya mengenal 2 zaman logam, yaitu zaman perunggu dan zaman besi. Sedangkan untuk zaman tembaga, Indonesia tidak mengenalnya, karena belum pernah di temukan bukti buktinya.

Manusia praaksara hidup di goa goa dataran tinggi. Ketika tidak sedang berburu, mereka memanfaatkan waktunya dengan melukis di dinding-dinding goa. Lukisan tersebut di buat dengan cara menggores dinding-dinding goa dengan warna merah, hitam dan putih. Bentuknya ada berupa



gambar tangan, binatang dan bentuk-bentuk lainnya. Lukisannya sangat sederhana, namun mempunyai makna yang dalam untuk menggambarkan begitu kerasnya hidup pada zaman tersebut serta mulai berkembangnya kepercayaan terhadap roh nenek moyang. Misalnya lukisan cap tangan dengan latar belakang warna merah mengandung arti kekuatan pelindung untuk mencegah roh jahat. Cap tangan dengan jari-jarinya yang kurang lengkap dianggap tanda bergabung.

Ketika sudah mengenal bercocok tanam mereka membuat peralatan yang lebih maju. Alat-alatnya pun lebih halus dan sudah bergaya seni. Secara fungsi alat-alat ini digunakan selain sebagai alat bercocok tanam juga sebagai alat upacara keagamaan. Alat tersebut antara lain kapak persegi, kapak lonjong, gerabah, alat pemukul kayu dan perhiasan/manik-manik.

Ada sebuah kepercayaan bahwa orang yang meninggal dunia akan memasuki alam tersendiri. Oleh karena itu, pada masa praaksara, jika ada orang yang meninggal dunia di bekali benda benda keperluan sehari-hari seperti perhiasan, manik-manik dan alat periuk lainnya. Tujuannya adalah agar arwah orang yang meninggal dunia mendapatkan perjalanan yang lancar dan mendapatkan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

Mereka percaya bahwa ada suatu kekuatan ghaib di alam sekitar ini. Kekuatan ghaib berasal dari arwah nenek moyang mereka yang telah meninggal dunia. Mereka mempercayai bahwa kekuatan ghaib dari arwah roh nenek moyang mereka bisa bertempat tempat di gunung tinggi, hutan lebat, batu besar, pohon tua, gua yang gelap, pantai dengan ombak yang besar dan tempat tempat keramat lainnya. Mereka menghubungkan antara kejadian-kejadian alam adalah atas ikut campur tangan dari arwah nenek moyang mereka. Agar kejadian-kejadian tersebut tidak menimpa, maka mereka mengadakan pemujaan dan persembahan. Kepercayaan terhadap arwah roh nenek moyang inilah yang di sebut kepercayaan



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

animisme. Selain kepercayaan terhadap arwah roh nenek moyang mereka juga mempercayai pada benda-benda tertentu yang memiliki kekuatan ghaib. Karena benda tersebut mempunyai kekuatan ghaib maka harus di puja. Kepercayaan terhadap benda-benda yang memiliki kekuatan ghaib inilah yang di sebut dengan kepercayaan *dinamisme*.

Berkaitan erat dengan kepercayaan diatas, maka pada masa bercocok tanam ini munculah tradisi pendirian bangunan-bangunan besar yang terbuat dari batu yang di sebut tradisi *megalithik*. Tradisi ini di dasari oleh kepercayaan bahwa ada hubungan yang erat antara orang yang sudah meninggal dengan kesejahteraan masyarakat dan kesuburan ketika bercocok tanam. Oleh sebab itu jasa seseorang yang berpengaruh terhadap masyarakat perlu di abadikan dalam sebuah monumen atau bangunan besar yang terbuat dari batu. Bangunan ini kemudian menjadi lambang orang yang meninggal dunia sekaligus tempat penghormatan serta media persembahan. Bangunan megalithik tersebut antara lain dolmen, menhir, kubur peti batu, waruga, sarkofagus,dan punden berndak.

Pada zaman logam/perundagian, teknologi pembuatan benda-benda logam (khusus perunggu) mengalami perkembangan yang sangat pesat, misalnya kapak, corong, kapak perunggu, nekara, boneka perunggu, gelang, cincin, bandul kalung, dan sebagainya. Benda-benda tersebut ternyata menjadi salah satu komoditi dalam hubungan perdagangan antara Indonesia dengan wilayah Asia Tenggara lainnya.

3. Perkembangan Kehidupan Manusia di Indonesia pada masa Hindu Budha

Bukti pengaruh kebudayaan Hindu-Budha pertama kali ke Indonesia dengan ditemukannya prasasti Yupa di Kutai Kalimantan Timur. Berdasarkan isi prasasti yupa dapat di ketahui bahwa pada abad ke 4 masehi di Kutai terdapat masyarakat yang telah banyak menerima pengaruh Hindu sehingga dapat mendirikan suatu kerajaan yang teratur



dan rapi menurut pola kerajaan-kerajaan di India. Masuknya kebudayaan Hindu Budha ke Indonesia telah membawa pengaruh besar terhadap perkembangan kebudayaan di Indonesia. Namun bangsa Indonesia yang sebelumnya telah memiliki kebudayaan asli tidak begitu saja menerima budaya baru tersebut. Kebudayaan tersebut mengalami proses penyesuaian dengan kebudayaan asli Indonesia. Maka terjadilah proses akulturasi kebudayaan. Berikut ini adalah contoh akulturasi yang terjadi di berbagai bidang.

a. Bidang Agama

Pada awalnya, masyarakat Indonesia banyak menganut animisme dan dinamisme. Animisme adalah kepercayaan terhadap arwah nenek moyang sedangkan dinamisme adalah kepercayaan tertentu serta kepercayaan pada kekuatan-kekuatan alam. Setelah masuknya pengaruh India, kepercayaan asli bangsa Indonesia ini kemudian berakulturasi dengan agama Hindu-Budha. Akulturasi kebudayaan tersebut menghasilkan sinkretisme antara kebudayaan agama Hindu-Budha dengan kebudayaan asli bangsa Indonesia.

b. Bidang Politik dan Pemerintahan.

Lahirnya berbagai kerajaan yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia merupakan salah satu bukti adanya pengaruh Hindu-Buddha di Indonesia. Pada awalnya, masyarakat Indonesia belum mengenal corak pemerintahan dengan sistem kerajaan. Sistem pemerintahan yang berlangsung di Indonesia masih berupa pemerintahan kesukuan yang dipimpin oleh seorang kepala suku. Dengan demikian, masuknya pengaruh India membawa pengaruh pada terbentuknya kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia. Kerajaan tersebut antara lain Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, Mataram kuno, Medang, Kediri, Singasari, Majapahit.

c. Bidang Sastra dan Bahasa.



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Pengaruh Hindu-Budha pada bahasa adalah dikenal dan digunakannya bahasa Sansakerta dan huruf Pallawa oleh masyarakat Indonesia. Pada masa kerajaan Hindu-Budha di Indonesia seni sastra sangat berkembang terutama pada zaman kejayaan kerajaan Kediri. Karya sastra itu antara lain:

- 1) *Arjunawiwaha*, karya Mpu Kanwa yang disusun pada masa pemerintahan Airlangga.
- 2) *Bharatayudha*, karya Mpu Sedah dan Mpu Panuluh disusun pada zaman kerajaan Kediri.
- 3) *Gatotkacasraya*, karya Mpu Panuluh disusun pada zaman kerajaan Kediri.
- 4) *Arjuna Wijaya* dan *Sutasoma*, karya Mpu Tantular yang disusun pada zaman kerajaan Majapahit.

d. Bidang Seni Tari.

Relief-relief yang terdapat pada candi-candi terutama candi Borobudur dan Prambanan menunjukkan adanya bentuk tari-tarian yang berkembang pada masa itu. Tarian perang, tuwung, bungkok, ganding, matapukan (tari topeng) merupakan jenis tarian yang terlihat di relief candi tersebut. Alat gamelan nampaknya digunakan untuk mengiringi tarian tersebut. Alat-alat gamelan tersebut, antara lain gendang, gong, kecer, gambang, saron, dan kenong. Hiasan pada candi atau sering disebut dengan relief yang terdapat pada candi-candi di Indonesia didasarkan pada cerita-cerita epik yang berkembang dalam kesusastraan yang bercorak Hindu ataupun Budha. Epik yang tertera dalam relief candi Prambanan misalnya mengambil dari cerita Ramayana dan relief pada candi Penataran mengambil epik kisah Mahabharata.



e. Bidang Seni Bangunan.

Bidang seni bangunan adalah salah satu peninggalan budaya Hindu-Budha di Indonesia yang sangat menonjol antara lain berupa candi dan stupa. Peninggalan candi yang bercorak Hindu dan Budha yang tersebar di Jawa tengah antara lain:

- Candi yang bercorak Hindu : Candi Penataran, Candi Prambanan, candi kompleks Dieng (candi Bima, candi Arjuna, Candi Puntadewa, Candi Nakula, dan candi Sadewa)
- Candi yang bercorak Budha : candi Borobudur, candi Plaosan, candi Pawon, candi Mendut, candi Kalasan, dan candi Sari
- Candi bercorak akulturasi Hindu-Budha dan animisme-dinamisme: candi Suku

4. Perkembangan Kehidupan Manusia di Indonesia pada Masa Islam

Masuknya Islam berpengaruh besar pada masyarakat Indonesia. Kebudayaan Islam terus berkembang sampai sekarang. Pengaruh kebudayaan Islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia antara lain pada bidang-bidang berikut.

a. Bidang Politik

Sebelum Islam masuk Indonesia, sudah berkembang pemerintahan yang bercorak Hindu-Buddha. Tetapi, setelah masuknya Islam, kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha mengalami keruntuhan dan digantikan peranannya oleh kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam, seperti Samudra Pasai, Demak, Malaka, dan lainnya. Sistem pemerintahan yang bercorak Islam, rajanya bergelar sultan atau sunan seperti halnya para wali. Jika rajanya meninggal, tidak dimakamkan di candi tetapi dimakamkan secara Islam.



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

b. Bidang Sosial

Kebudayaan Islam tidak menerapkan aturan kasta seperti kebudayaan Hindu. Pengaruh Islam yang berkembang pesat membuat mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama Islam. Hal ini menyebabkan aturan kasta mulai pudar di masyarakat. Nama-nama Arab seperti Muhammad, Abdullah, Umar, Ali, Musa, Ibrahim, Hasan, Hamzah, dan lainnya mulai digunakan. Kosakata bahasa Arab juga banyak digunakan, contohnya rahmat, berkah (*barokah*), rezeki (*rizki*), kitab, ibadah, sejarah (*syajaratun*), majelis (*majlis*), hikayat, mukadimah, dan masih banyak lagi. Begitu pula dengan sistem penanggalan. Sebelum budaya Islam masuk ke Indonesia, masyarakat Indonesia sudah mengenal kalender Saka (kalender Hindu) yang dimulai pada tahun 78 M. Dalam kalender Saka ini, ditemukan nama-nama pasaran hari seperti legi, pahing, pon, wage, dan kliwon. Setelah berkembangnya Islam, Sultan Agung dari Mataram menciptakan kalender Jawa, dengan menggunakan perhitungan peredaran bulan (*komariah*) seperti tahun Hijriah (Islam).

c. Bidang Pendidikan

Pendidikan Islam berkembang di pesantren-pesanten Islam. Sebenarnya, pesantren telah berkembang sebelum Islam masuk ke Indonesia. Pesantren saat itu menjadi tempat pendidikan dan pengajaran agama Hindu. Setelah Islam masuk, mata pelajaran dan proses pendidikan pesantren berubah menjadi pendidikan Islam. Pesantren adalah sebuah asrama tradisional pendidikan Islam. Siswa tinggal bersama untuk belajar ilmu keagamaan di bawah bimbingan guru yang disebut kiai. Asrama siswa berada di dalam kompleks pesantren. Kiai juga tinggal di kompleks pesantren.

d. Bidang Sastra dan Bahasa

Persebaran bahasa Arab lebih cepat daripada persebaran bahasa Sanskerta karena dalam Islam tak ada pengkastaan. Semua orang dari raja



hingga rakyat jelata dapat mempelajari bahasa Arab. Pada mulanya, memang hanya kaum bangsawan yang pandai menulis dan membaca huruf dan bahasa Arab. Namun selanjutnya, rakyat kecil pun mampu membaca huruf Arab. Penggunaan huruf Arab di Indonesia pertama kali terlihat pada batu nisan di daerah Loran Gresik, yang diduga makam salah seorang bangsawan Majapahit yang telah masuk Islam. Dalam perkembangannya, pengaruh huruf dan bahasa Arab terlihat pada karya sastra. Bentuk karya sastra yang berkembang pada masa kerajaan-kerajaan Islam di antaranya sebagai berikut.

- 1) *Hikayat*, cerita atau dongeng yang berpangkal dari peristiwa atau tokoh sejarah. Hikayat ditulis dalam bentuk peristiwa atau tokoh sejarah. Contoh hikayat yang terkenal adalah *Hikayat Amir Hamzah*.
- 2) *Babad*, kisah pujangga keraton sering dianggap sebagai peristiwa sejarah contohnya *Babad Tanah Jawi* (Jawa Kuno), *Babad Cirebon*.
- 3) *Suluk*, kitab yang membentangkan soal-soal tasawuf contohnya *Suluk Sukarsa*, *Suluk Wijil*, *Suluk Malang Sumirang*, dan lainnya.
- 4) Syair, seperti *Syair Abdul Muluk* dan *Gurindam Dua Belas*.

e. Bidang Arsitektur dan Kesenian

Islam telah memperkenalkan tradisi baru dalam teknologi arsitektur seperti masjid dan istana. Ada akulturasi antara arsitektur Timur Tengah dengan budaya asli Indonesia. Hal ini nampak pada atap masjid di Indonesia tidak memiliki kubah di puncak bangunan. Kubah digantikan dengan atap tumpang atau atap bersusundengan jumlah selalu ganjil, tiga tingkat atau lima tingkat (mirip punden berundak dan candi). Contohnya, Masjid Demak dan Masjid Banten. Islam juga memperkenalkan seni kaligrafi. Kaligrafi adalah seni menulis aksara indah yang merupakan kata atau kalimat. Kaligrafi ada yang berwujud gambar binatang atau manusia (hanya bentuk siluetnya). Ada pula yang berbentuk aksara yang diperindah. Teks-teks dari Al-Quran merupakan tema yang sering



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

dituangkan dalam seni kaligrafi ini. Media yang sering digunakan adalah nisan makam, dinding masjid, mihrab, kain tenunan, kayu, dan kertas sebagai pajangan.

5. Perbandingan Kehidupan Manusia di Indonesia masa Praaksara, Hindu Budha, Islam ditinjau dari aspek Geografi, Ekonomi, Sosial dan Budaya

Interaksi antar ruang dan waktu mengakibatkan adanya suatu perubahan. Dalam masyarakat Indonesia perubahan itu nampak pada setiap kurun waktu tertentu. Perubahan itu dapat di lihat dari perbandingan kehidupan manusia di Indonesia dari waktu ke waktu baik dari aspek sejarah, geografis, ekonomi, sosial, religi, budaya dan politik.

Jika dilihat dari aspek sejarah maka masa praaksara telah terjadi sejak zaman *paleolithikum* (batu tua) yang terjadi sekitar 600.000 tahun yang lalu. Sedangkan pengaruh Hindu Budha sudah masuk ke Indonesia sejak abad 4 masehi dengan di ketemukannya prasasti Yupa di Kalimantan Timur. Sejak itulah bangsa Indonesia telah meninggalkan masa praaksara dan menuju zaman sejarah atau zaman mengenal tulisan. Pengaruh Hindu Budha ini di perkuat dengan datangnya pengaruh Islam di Indonesia secara bergelombang pada abad 7 sampai dengan abad 13 masehi. Hal ini nampak dari bukti di ketemukannya makam Fatimah binti Maimun dan makam Sultan Malik al Saleh.

Jika dilihat dari aspek geografis maka pada masa pra aksra kehidupan manusia masih sangat tergantung pada alam sekitarnya. Mereka masih sulit beradaptasi dengan alam. Maka yang terjadi populasi perkembangan penduduk masih sangat lambat. Konsentrasi penduduk hanya terkumpul pada pusat pusat sumber makanan yang di sediakan oleh alam. Namun pada masa Hindu Budha mereka telah mampu mengamati alam sebagai satu sumber daya yang dapat digunakan untuk membantu kelangsungan hidupnya. Pada masa Islam di Indonesia mereka telah memanfaatkan alam



sebagai mobilitas perpindahan penduduk. Pergantian angin muson secara periodik mampu digunakan sebagai perpindahan antar ruang oleh penduduk Indonesia pada saat itu. Peristiwa yang menyertai perpindahan penduduk adalah rangka penyebaran agama dan perdagangan.

Perbandingan kehidupan manusia dari aspek ekonomi mengalami peningkatan kesejahteraan hidup dari waktu ke waktu sebelumnya. Mata pencaharian pada masa praaksara masih sangat sederhana yaitu dengan berburu dan mengumpulkan makanan. Keadaan ini mengakibatkan hidup mereka sangat terbatas dan tergantung pada alam. Maka mulailah mereka hidup dengan bercocok tanam. Pada masa ini kehidupan mereka telah meningkat dari sebelumnya. Mereka tidak lagi sepenuhnya mengandalkan alam, namun telah mengolah alam walaupun hanya secara sederhana. Bahkan mereka telah mengenal perdagangan barter yaitu perdagangan dengan cara tukar menukar barang. Pada masa Hindu Budha, penduduk Indonesia telah mengenal sistem ekonomi yang kuat dengan sistem feodal di bawah naungan tirani kerajaan. Secara umum masyarakat Hindu Budha dapat di sebut sebagai masyarakat agraris, karena pertanian sebagai andalan mereka. Walaupun kenyataannya ada beberapa kerajaan, misalnya Sriwijaya sebagai kerajaan maritim. Pada masa Islam kehidupan manusia Indonesia mengalami tingkat perekonomian yang tinggi. Mereka telah mengenal perdagangan internasional. Kerajaan kerajaan Islam banyak mengadakan hubungan perdagangan baik dalam bidang ekonomi maupun pendidikan. Tidak heran jika komposisi penduduk pada masa Islam sangat heterogen.

Perbandingan kehidupan manusia dari aspek sosial mengalami perubahan dari segi strata sosialnya. Pada masa praaksara hubungan kekerabatan mereka hanya terbatas pada kelompok-kelompok kecil dengan ketua kelompok/suku sebagai pemimpin mereka. Pengangkatan ketua suku hanya di dasarkan pada kekuatan dan kemampuan untuk melawan alam. Dengan adanya pengaruh Hindu Budha ke Indonesia maka perubahan



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

pada strata sosial nampak jelas di sistem kastanya. Golongan brahmana dan raja menduduki kasta tertinggi sedangkan sudra adalah kasta terendah. Pada masa Islam, sistem kasta ini tidak di kenal lagi. Ulama seperti kyai dan sunan menjadi panutan masyarakat untuk beribadah, sedangkan raja tetap sebagai pengatur pemerintahan.

Perbandingan kehidupan manusia dari aspek budaya sangat nampak dari hasil-hasil budaya yang mereka hasilkan. Pada masa praaksara mereka membuat bangunan *megalithikum* sebagai alat ritual dari kepercayaan terhadap arwah roh nenek moyang dan benda benda ghaib (*animisme* dan *dinamisme*). Contohnya bangunan punden berundak sebagai tempat sesaji pada ritual kepercayaan. Ketika budaya Hindu Budha masuk ke Indonesia, maka terjadi *akulturasi* budaya antara Hindu Budha dengan *animisme* *dinamisme*. Hal ini nampak pada atap bangunan candi yang berundak undak mirip dengan bangunan punden berundak. Budaya Hindu Budha ini masih terbawa ketika pengaruh Islam masuk ke Indonesia. Hal ini nampak pada bangunan masjid Demak dan Kudus yang bersusun tiga atau ganjil, mirip dengan bangunan candi.

Dari uraian diatas maka dapat di simpulkan bahwa dengan adanya interaksi antar ruang maka terjadi perubahan kehidupan manusia di Indonesia dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut dapat di lihat dari aspek geografis, ekomomi, sosial dan budaya. Perubahan tersebut juga tidak bisa lepas dari interaksi antar penduduk yang terikat dengan ruang dan waktu atau peristiwa. Pada setiap peristiwa satu ke peristiwa berikutnya ada keterkaitan yang erat dengan dari peristiwa sebelumnya. Keberlanjutan perubahan tersebut untuk keberlangsungan hidup mereka.



Kajian Ekonomi dalam IPS Terpadu

1. Aktivitas Penduduk Dalam Bidang Produksi, Distribusi, dan Konsumsi

Kebutuhan manusia meliputi sandang (pakaian), pangan (makanan), dan papan (tempat tinggal). Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia melakukan aktivitas. Cara manusia memenuhi kebutuhan hidupnya dari masa pra aksara sampai sekarang mengalami perkembangan. Aktivitas manusia pada masa pra aksara menyesuaikan keadaan alam dengan berpindah-pindah, sedangkan aktivitas manusia modern mengolah hasil alam dengan hidup menetap. Manusia yang hidupnya menetap disebut penduduk. Aktivitas penduduk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya disebut kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi secara umum dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi.

a. Kegiatan Produksi

1) Pengertian

Kegiatan produksi adalah proses menghasilkan atau membuat barang dan jasa yang baru dan kegiatan untuk meningkatkan atau menambah daya kemampuan barang sehingga lebih bermanfaat (Awaludin dan Wijayati, 2017 : 59). Peningkatan kemampuan barang menambah nilai guna barang itu sendiri sehingga menimbulkan perbedaan. Perbedaan nilai guna tersebut dapat dilihat dari (Setiawan, dkk; 2016 : 148) :

- a) Nilai guna bentuk (*form utility*), yaitu suatu barang akan memiliki nilai guna apabila telah mengalami perubahan bentuk. Contoh perubahan tersebut antara lain : kacang kedelai akan memiliki nilai guna lebih tinggi apabila dirubah atau diolah menjadi tahu atau tempe. Perubahan nilai guna tersebut akan mempengaruhi harga dan manfaat barang tersebut. Harga dan manfaat dari tahu atau tempe lebih tinggi dibandingkan dengan kacang kedelai.



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

- b) Nilai guna tempat (*place utility*), nilai guna suatu barang akan lebih tinggi karena perbedaan tempat. Misalnya : pasir akan bertambah nilai gunanya kalau dibawa ke toko bangunan.
- c) Nilai guna waktu (*time utility*), nilai guna suatu barang akan bertambah kalau barang tersebut digunakan pada saat yang tepat. Misalnya : jaket digunakan pada saat kita kedinginan, payung kita gunakan pada saat hujan dan panas. Nilai guna barang tersebut akan bertambah kalau kita menggunakan pada saat kita membutuhkan.
- d) Nilai guna kepemilikan (*ownership utility*), nilai guna barang akan bertambah apabila barang tersebut telah berpindah kepemilikannya. Misalnya : sepatu di toko belum memiliki nilai guna dan akan memiliki nilai guna kalau sepatu tersebut dibeli oleh seseorang dan kemudian dipakainya. Nilai guna barang bukan hanya ditentukan oleh kepemilikan saja, akan dapat juga dilihat dari siapa yang memiliki. Seorang pemilik restoran akan lebih baik apabila memiliki juru masak.

2) Tujuan

Produsen menghasilkan barang dengan tujuan :

- a) Menyediakan barang yang diperlukan konsumen atau memenuhi kebutuhan masyarakat
- b) Memperoleh keuntungan setinggi-tingginya dari selisih penerimaan penjualan dengan biaya memproduksi barang dan jasa
- c) Menjaga kontinuitas barang dan jasa

3) Bidang produksi (Endang dan Poerwono, 2007 : 5)

- a) Ekstratif, yaitu produksi yang bergerak dalam bidang penggalian dan pengumpulan barang yang sudah disediakan oleh alam, tanpa mengubah sifat dan bentuk barang. Misalnya : pertambangan, perburuan hewan di hutan, penangkapan ikan di laut.



- b) Agraris, yaitu produksi yang bergerak dalam bidang pengolahan alam dengan cara mengolah tanah, memelihara hewan, dan menanam tumbuhan. Contoh : peternakan, perkebunan, pertanian, perikanan.
- c) Industri, yaitu produksi yang bergerak dalam bidang pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi. Contoh : pabrik tekstil, industri rokok, pabrik sepatu, dll.
- d) Perdagangan, yaitu produksi yang bergerak dengan cara memindahkan hak milik barang melalui jual beli. Contoh : pedagang keliling, toko swalayan, dll.
- e) Bidang jasa, yaitu produksi yang bergerak di bidang pelayanan jasa. Contoh : usaha angkutan, perhotelan, perbankan, dll.

4) Jenis produksi (Suparlan, 2012 : 10-11)

- a) Jenis produksi berdasarkan sektornya : sektor primer (menghasilkan bahan dasar dan bahan baku yang menciptakan nilai guna dasar); sektor skunder (menghasilkan barang industri atau kerajinan dari bahan baku menjadi barang jadi yang menciptakan nilai guna bentuk); sektor tersier (perdagangan dan jasa yang menciptakan nilai guna waktu, tempat, pemilikan dan servis).
- b) Jenis produksi berdasarkan penggunaan faktor produksi :
 - i) Produksi langsung, yaitu jenis produksi yang kegiatannya menggunakan faktor produksi alam dan sumber daya manusia, antara lain : pertanian, perikanan, peternakan, dan kehutanan.
 - ii) Produksi tidak langsung, yaitu jenis produksi yang kegiatannya menggunakan menggunakan faktor produksi turunan yaitu faktor produksi modal dan faktor kewirausahaan, antara lain : industri mobil yang menggunakan peralatan yang canggih dan tenaga kerja profesional
- c) Jenis produksi berdasarkan arus produksi
 - i) Proses produksi terus menerus (*continous*), yaitu suatu proses produksi dimana bahan-bahan yang diolah mengalir secara



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

berurutan melalui beberapa tingkat pengerjaan, sehingga bahan yang diolah berubah menjadi barang jadi.

ii) Proses produksi terputus-putus (*intermitten*), yaitu suatu proses produksi dimana bahan-bahan yang diolah atau diproses tidak mengalir secara terus menerus, tetapi setiap kali terputus atau terhenti untuk kemudian digabungkan dengan bahan lain sehingga menjadi barang jadi, antara lain : pada proses pembuatan dan perakitan motor.

5) Faktor produksi (Endang dan Poerwono, 2007; Awaludin dan Wijayati, 2017; Setiawan dkk, 2016; Suparlan, 2012)

a) Faktor produksi alam, yaitu segala sesuatu yang disediakan atau bersumber dari alam, meliputi : tanah, hutan, barang tambang, air, udara, cuaca, dan iklim.

b) Faktor produksi tenaga kerja, yaitu sumber daya manusia yang dapat digunakan kemampuannya untuk proses produksi, meliputi :

i) Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*) adalah tenaga kerja yang menempuh pendidikan formal, seperti : guru, dokter, akuntan, apoteker, konsultan, dll.

ii) Tenaga kerja terlatih (*trained labour*) adalah tenaga kerja yang memiliki keterampilan khusus atau tertentu, seperti : sopir, penjahit, tukang kayu.

iii) Tenaga kerja kasar (*unskilled labour*) adalah tenaga kerja yang tidak terdidik dan tidak terlatih, seperti : pesuruh, kuli bangunan, tukang sampah, tukang angkut.

c) Faktor produksi modal, yaitu hasil produksi manusia yang berguna untuk menghasilkan barang atau jasa lebih lanjut, seperti : gedung, mesin, peralatan angkut. Jenis-jenis modal dapat ditinjau dari tiga segi, yaitu :

i) Ditinjau dari sumbernya, yaitu modal intern (modal sendiri) dan modal ekstern (modal pinjaman/hutang).



- ii) Ditinjau dari sifatnya, yaitu (a) modal lancar ialah modal yang habis pakai dalam sekali proses produksi atau berubah menjadi barang jadi, seperti : bahan dasar, bahan penolong, bahan bakar, dll; (b) modal variabel atau modal yang selalu berubah, yaitu modal berupa uang; (c) modal tetap ialah modal yang dapat dipergunakan dan tidak habis pakai dalam sekali proses produksi, seperti : mesin, gedung, kendaraan, dll.
- d) Faktor produksi pengusaha kegiatan pengusaha atau *skill* (kewirausahaan), yaitu keahlian atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau beberapa orang untuk menyatukan semua faktor produksi agar menghasilkan barang tertentu. Faktor skill mencakup :
- i) Managerial skill, yaitu kemampuan memimpin dan menggunakan setiap kesempatan yang ada dengan sebaik-baiknya dan berani menanggung resiko.
 - ii) Technological skill, yaitu keahlian khusus dalam bidang teknis ekonomis yang diperlukan dalam produksi.
 - iii) Organizational skill, yaitu kemampuan dalam mengatur bagian-bagian kegiatan atau pekerjaan dan selanjutnya memilih dan menempatkan orang-orang yang tepat pada masing-masing bagian tersebut.
- 6) Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dari aspek lingkungan geografis, sosial, budaya, dan pendidikan
- a) Aspek lingkungan geografis
- Di dataran rendah, aktivitas sebagian besar penduduk di desa adalah pertanian, karena banyak dijumpai lahan basah yang subur berupa tanah aluvial atau hasil endapan sungai. Mereka menanam padi sebagai sumber makanan pokok. Karena lokasinya yang dekat pantai, banyak penduduk yang bekerja sebagai nelayan dan budi daya ikan, serta tumbuh industri perkapalan. Sedangkan aktivitas



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

penduduk di dataran tinggi dengan memanfaatkan lahan-lahan miring untuk di tanami sayuran dan buah-buahan. Di dataran tinggi tumbuh tempat-tempat wisata alam dan hutan yang lebat sebagai sumber bahan baku kayu untuk produksi peralatan atau barang kerajinan. Dengan berbagai keuntungan tersebut, banyak penduduk hidup menetap sehingga terjadi pemusatan penduduk yang membentuk kota. Aktivitas penduduk berkembang dari produksi pertanian ke arah industri, peternakan, perdagangan jasa atau barang.

b) Aspek sosial

Kondisi sosial masyarakat mempengaruhi barang yang akan diproduksi suatu perusahaan. Contohnya produk pakaian harus mengandung unsur kesopanan, produk olah daging babi tidak didistribusikan ke daerah yang mayoritasnya muslim. Perusahaan juga harus memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

c) Aspek budaya

Faktor budaya dapat menjadi bahan pertimbangan penduduk dalam menentukan kegiatan ekonomi yang mendatangkan keuntungan. Contohnya wisata budaya, pembuatan barang-barang seni dan pakaian adat.

d) Aspek pendidikan

Tinggi rendahnya pendidikan seseorang mempengaruhi efektifitas pengelolaan kegiatan produksi. Berbagai keputusan dalam memilih faktor produksi dapat dilakukan dengan tepat. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari hasil pendidikan digunakan untuk merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan produksi. Pendidikan memberikan kontribusi terhadap produktifitas kerja dan inovasi produk-produk baru. Pendidikan tersebut diperoleh melalui jalur formal dari SD sd



PT dan jalur informal dari lembaga pelatihan. Seseorang yang memperoleh pendidikan formal termasuk kategori faktor produksi tenaga kerja terdidik. Sedangkan seseorang yang memperoleh pendidikan informal termasuk kategori faktor produksi tenaga kerja terlatih.

b. Kegiatan Distribusi

1) Pengertian

Kegiatan distribusi adalah kegiatan untuk menyalurkan barang/jasa dari produsen ke konsumen.

2) Tujuan distribusi (Setiawan, dkk; 2016 : 152)

- a) Menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen
- b) Agar hasil produksi lebih berguna bagi masyarakat
- c) Kebutuhan masyarakat akan barang/jasa terpenuhi
- d) Agar kontinuitas produksi terjamin

3) Fungsi distribusi (Endang dan Poerwono, 2007; Awaludin dan Wijayati, 2017)

- a) Fungsi pertukaran, meliputi :
 - i) Fungsi pembelian merupakan usaha memilih dan menentukan berbagai jenis barang untuk dibeli dan kemudian dijual kembali
 - ii) Fungsi penjualan merupakan kegiatan yang paling penting sebab kelangsungan kegiatan usaha distribusi sangat tergantung dari kemampuan distributor untuk menjual dagangannya
 - iii) Fungsi pengambilan resiko
- b) Fungsi penyediaan fisik merupakan usaha menyediakan barang dagangan dalam jumlah yang tepat, menghindari persediaan barang yang terlalu berlebihan dan juga jangan sampai kehabisan.



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

- i) Fungsi pengumpulan, yaitu upaya untuk mencari berbagai jenis barang dari sumber yang sama, atau barang yang sama dari beberapa sumber.
 - ii) Fungsi penyimpanan, yaitu upaya untuk mengatur jumlah persediaan barang dagangan.
 - iii) Fungsi pemilahan, yaitu memilih dan memilah barang-barang dagangan, kemudian menggolong-golongkan dalam jenis dan kualitas tertentu
 - iv) Fungsi pengangkutan, yaitu upaya untuk memindahkan barang dari tempat barang tersebut diproduksi (produsen) ke tempat pihak yang memerlukan (konsumen).
- c) Fungsi penunjang merupakan upaya untuk memberikan fasilitas terhadap kegiatan distribusi sehingga dapat memperlancar pelaksanaan fungsi-fungsi lain. Yang termasuk dalam fungsi penunjang adalah pelayanan sesudah pembelian, pembelajaran, penyebaran informasi, dan koordinasi saluran.
- 4) Jenis-jenis saluran distribusi (Endang dan Poerwono, 2007 : 10-11; Awaludin dan Wijayati, 2017 : 68)
- a) Pedagang, yaitu orang atau perusahaan yang memperjualbelikan barang dagangan dan mereka ikut memiliki barang tersebut. Pedagang menutup perjanjian jual beli atas nama sendiri dan menanggung seluruh resiko yang dideritanya. Pedagang dapat dikategorikan dalam 2 jenis, ialah :
 - i) Produsen yang sekaligus menjual hasil produksinya, yaitu pedagang yang tidak hanya menekuni usaha perdagangan saja, tetapi juga berusaha memproduksi sendiri barang yang akan dijualnya kepada konsumen akhir secara langsung
 - ii) Pedagang kecil (retailer) adalah seorang pedagang yang kegiatan pokoknya melaksanakan penjualan langsung kepada konsumen akhir.



b) Agen atau perantara dagang adalah lembaga yang melaksanakan perdagangan dengan menyediakan jasa-jasa atau fungsi khusus yang berhubungan dengan penjualan atau distribusi barang, tetapi tidak memiliki hak atas barang yang diperdagangkan. Jadi merupakan lembaga yang membeli atau menjual barang untuk pihak lain.

5) Cara distribusi (Setiawan, dkk; 2016 : 153)

a) Distribusi langsung adalah distribusi barang/jasa tanpa melalui perantara sehingga penyaluran langsung dari produsen kepada konsumen. Contoh : pedagang sate langsung menjual barang kepada konsumen.

b) Distribusi semi langsung adalah sistem distribusi dari produsen kepada konsumen melalui pedagang perantara yang merupakan bagian dari produsen. Contoh : pabrik tekstil menyalurkan kainnya melalui penyalur khusus.

c) Distribusi tidak langsung adalah sistem distribusi dari produsen kepada konsumen melalui agen, grosir, pedagang kecil yang bertindak sebagai pedagang perantara.

6) Manfaat distribusi (Awaludin dan Wijayati, 2017 : 68)

a) Bagi produsen, membantu menyalurkan barang dan jasa yang dihasilkan produsen ke tangan konsumen sehingga dapat menjaga kelangsungan produksi.

b) Bagi konsumen, dapat mudah membeli barang atau jasa yang dibutuhkan.

c) Meningkatkan nilai guna suatu barang, karena barang yang bertumpuk di pabrik (produsen) tanpa tersalurkan tidak akan dapat dirasakan manfaat dan kegunaannya oleh masyarakat.

d) Menjaga kestabilan harga, karena barang yang bertumpuk disuatu tempat dapat menurunkan harga.

7) Faktor-faktor yang mempengaruhi distribusi dari aspek lingkungan geografis, sosial, budaya, dan pendidikan



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

a) Aspek lingkungan geografis

Dataran rendah relatif memudahkan distribusi barang, baik dengan bus, truk, maupun mobil pribadi. Namun, daerah pegunungan yang berbukit-bukit sulit di jangkau oleh kendaraan darat menggunakan jalur udara dengan pesawat untuk mendistribusikan barang.

b) Aspek sosial

Ada beberapa daerah di Indonesia yang mengisolir dan menutup diri dari pengaruh luar, seperti suku Baduy di Lebak, Banten. Barang-barang produksi tidak terdistribusikan ke daerah tersebut karena adanya penolakan. Konflik sosial dan peperangan di suatu daerah juga menghambat penyaluran barang, karena distributor takut memasuki daerah tersebut.

c) Aspek budaya

Ketakutan akan pengaruh nilai-nilai budaya asing menyebabkan penolakan terhadap produk-produk tertentu. Penolakan tersebut dilakukan karena produk barang tersebut bertentangan dengan nilai, norma, dan kepercayaan masyarakat setempat. Contohnya suku Baduy menolak pakai sandal karena larangan leluhurnya sehingga distributor sandal tidak mungkin masuk ke daerah tersebut, olahan daging babi tidak dipasarkan di Indonesia karena bertentangan dengan nilai agama.

d) Aspek pendidikan

Penguasaan manajemen pemasaran dan manajemen penyediaan barang mempengaruhi efektifitas kegiatan distribusi barang. Keputusan jumlah dan kapan distribusi barang tergantung dari hasil proyeksi penjualan.



c. Kegiatan Konsumsi

1) Pengertian

Konsumsi adalah setiap kegiatan manusia untuk memakai/menggunakan, memanfaatkan/menghabiskan kegunaan setiap barang baik secara berangsur-angsur maupun sekaligus habis (Setiawan, dkk; 2016 : 154).

2) Tujuan konsumsi (Ekowati dan Poerwono, 2007 : 19-20)

Manusia melakukan tindakan konsumsi pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga kelangsungan hidupnya sehingga manusia harus bekerja, mencari penghasilan sebagai sumber dana untuk membiaya pengeluaran konsumsinya. Jika daftar kebutuhan manusia dihubungkan dengan daya belinya, maka akan terdapat tiga kelompok kebutuhan, yaitu :

- a) Kebutuhan *infra marginal*, adalah kebutuhan yang dapat dipenuhi dengan alat pemenuhan yang dimiliki. Artinya dengan uang yang dimiliki, barang dan jasa yang diperlukan dapat/mampu dibeli dan masih memiliki sisa uang.
- b) Kebutuhan *marginal*, adalah kebutuhan yang berada diambang batas kemampuan memenuhinya. Artinya barang dan jasa yang diperlukan masih mampu dibeli, namun uang yang dimiliki pas-pasan/tidak memiliki sisa uang sama sekali.
- c) Kebutuhan ekstra *marginal*, adalah kebutuhan yang berada di luar batas kemampuan untuk memenuhinya (hanya merupakan keinginan saja).

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi dari aspek lingkungan geografis, sosial, budaya, dan pendidikan

a) Aspek lingkungan geografis

Orang yang bertempat tinggal di kota memiliki tingkat konsumsinya lebih tinggi daripada orang yang hidup di desa (Ekowati dan Poerwono, 2007 : 20). Penduduk yang tinggal di dataran rendah lebih banyak mengkonsumsi karbohidrat dari pada penduduk yang tinggal



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

di dataran tinggi. Karena kondisi panas di dataran rendah menguras energi, sedangkan di dataran tinggi lebih membutuhkan minuman hangat dan pakaian tebal untuk melindungi tubuhnya dari udara dingin.

b) Aspek sosial

Orang yang berkedudukan tinggi atau memiliki strata sosial tinggi, seperti orang kaya yang memiliki banyak uang mempunyai kecenderungan tingkat konsumsinya lebih tinggi daripada yang kekurangan. Orang yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi juga mempunyai tingkat pengeluaran yang tinggi tapi bukan hanya untuk dirinya sendiri. Posisi seseorang dalam masyarakat yang dihormati dan disegani juga cenderung mempunyai tingkat konsumsi yang tinggi karena untuk menjaga kewibawaan dan gengsi diri.

c) Aspek budaya

Kebiasaan adat istiadat, sikap, gaya hidup, dan budaya pesta mempengaruhi konsumsi. Orang yang biasa hidup berhemat tingkat konsumsinya lebih rendah dari pada yang mempunyai sikap boros. Kebiasaan dan budaya hidup mewah, serta kebiasaan pesta yang pernah diperoleh seseorang mempunyai kecenderungan tingkat konsumsinya tinggi, meskipun mereka sekarang kehidupannya menurun. Hal ini karena kebiasaan yang mereka jalani dan mereka tidak dapat dengan mudah menyesuaikan diri sehingga tingkat konsumsinya tetap tinggi. Tingkat peradaban juga mempengaruhi konsumsi seseorang. Orang yang memiliki kehidupan modern tingkat konsumsinya lebih tinggi daripada orang yang memiliki kehidupan sederhana (Ekowati dan Poerwono, 2007 : 20)

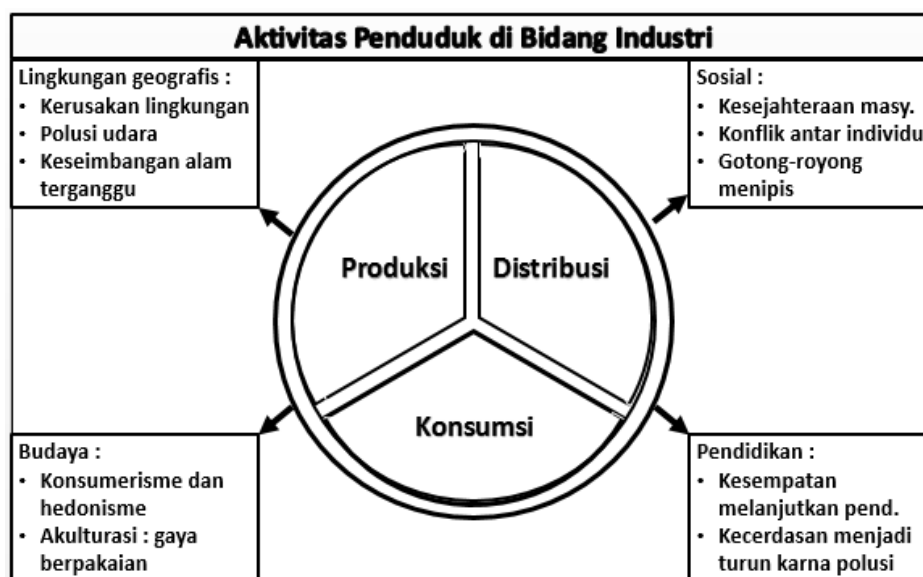
d) Aspek pendidikan

Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan, sehingga menghindarkan hal-hal yang tidak perlu untuk dikonsumsi. Mereka bisa memilih barang yang tepat untuk



digunakan dan sesuai keperluan. Mereka berpikir investasi jangka panjang sehingga terhindar dari konsumsi barang yang sifatnya hanya sesaat. Sedangkan, keterbatasan pengetahuan seseorang mempengaruhi pola pikir dan pola tindak dalam memanfaatkan barang-barang produksi sehingga terjadi pemborosan. Contoh : orang yang mengetahui pengetahuan tentang otomotif, lebih efektif dan efisien dalam pemakaian oli dan besin serta perawatannya dari pada orang biasa yang kurang tahu tentang otomotif.

Contoh Dampak Aktivitas Penduduk Dalam Bidang Produksi, Distribusi, dan Konsumsi Terhadap Kehidupan Sosial, Budaya, dan Pendidikan



Gambar 12. Dampak Aktivitas Penduduk dalam Bidang Produksi, Distribusi, dan Konsumsi terhadap Kehidupan Sosial, Budaya, dan Pendidikan

a. Lingkungan Geografis

Perubahan lingkungan dapat terjadi secara alami atau pun akibat kegiatan penduduk. Kegiatan penduduk berburu dan mengumpulkan hasil hutan telah memodifikasi beberapa lingkungan alam. Kegiatan penebangan liar mengakibatkan erosi dan kemerosotan produksi tanah. Efek-efek dari kegiatan ini menjadi luas, terutama adanya pembukaan lahan untuk



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

industri dan semakin banyak penduduk yang terlibat dalam distribusi dengan kendaraan bermotor yang menimbulkan masalah polusi lingkungan. Pencemaran lingkungan yang terjadi umumnya disebabkan oleh kegiatan ekonomi (Sukendar, 2013 : 841). Untuk memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal, di daerah perkotaan muncul pemukiman-pemukiman baru yang merubah fungsi lahan. Sawah sebagai lahan produksi tanaman memiliki orientasi fungsi menjadi tempat tinggal atau apartemen. Pembukaan lahan untuk industri mengakibatkan keseimbangan alam terganggu sehingga merusak lingkungan.

b. Kehidupan Sosial

Dampak positif pemanfaatan lingkungan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, seperti pembukaan areal wisata yang memberikan peluang usaha warung kecil, dan tempat persinggahan; pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit yang memunculkan usaha penginapan, rumah makan, mendatangkan peluang usaha baru dan menarik investasi lain. Dengan demikian ada perubahan jenis pekerjaan sehingga bidang pertanian kekurangan tenaga kerja, karena beralih pekerjaan. Munculnya peluang usaha baru juga dapat menimbulkan konflik antar individu karena memperebutkan lahan atau peluang usaha. Aktivitas gotong-royong, kekeluargaan, dan kebersamaan mulai luntur karena tergantikan oleh aktivitas ekonomi yang mendatangkan keuntungan.

Dampak positif aktivitas penduduk dibidang industri memberikan dampak positif antara lain : menambah penghasilan, menghasilkan aneka barang, memperluas lapangan kerja, mengurangi ketergantungan dengan negara lain, dan bertambahnya devisa negara. Sedangkan dampak negatif kegiatan industri antara lain : terjadinya arus urbanisasi, pencemaran lingkungan, adanya sifat konsumerisme, lahan pertanian semakin berkurang, polusi tanah, dan hilangnya mata pencaharian pokok yang mungkin lebih baik. Pendirian industri menarik para pendatang untuk bekerja. Pendatang



dengan penghasilan yang tinggi menimbulkan kecemburuan sosial penduduk tetap sehingga hubungan tidak harmonis. Kasus di Kabupaten Buru, adanya pembukaan tambang oleh penduduk yang sering menimbulkan bentrok antara warga asli dengan warga pendatang (Hidayah, 2016 : 1413). Terjadi perubahan struktur sosial masyarakat dengan datangnya pendatang.

c. Kehidupan Budaya

Berubahnya cara pengolahan lahan pertanian yang digantikan oleh mesin-mesin berdampak pada bergesernya nilai-nilai budaya masyarakat. Nilai gotong-royong atau kebersamaan tergantikan oleh nilai ekonomis. Adat istiadat, seperti memanggil hujan, selamatan pasca panen mulai ditinggalkan seiring perkembangan desa menjadi kota. Pendirian industri seiring berdatangnya para pendatang yang membawa nilai budaya asing mempengaruhi gaya hidup masyarakat setempat ke arah hedonisme dan konsumerisme, karena umumnya orang yang bekerja di bidang industri gajinya lebih tinggi daripada masyarakat setempat.

Adanya alih fungsi lahan pertanian/perkebunan menjadi tempat wisata memberi dampak positif dan negatif (Ante, dkk; 2016 : 117). Berdampak negatif, jika wisatawan membawa kebiasaan yang dapat mempengaruhi kebudayaan lokal. Di Lombok Utara terjadi akulturasi budaya lokal dengan budaya asing, yaitu masyarakat sekitar yang biasanya menggunakan sarung sebagai pakaian sehari-hari, mereka kini sudah menggunakan pakaian layaknya para turis (Irianto, 2011 : 193). Berdampak positif, jika banyaknya wisatawan yang ada dijadikan peluang mempromosikan dan melestarikan kebudayaan dengan melaksanakan pertunjukan budaya. Dengan demikian ada peningkatan pemeliharaan seni budaya tradisional.

d. Pendidikan

Berikut contoh aktivitas penduduk yang berdampak positif dan negatif terhadap pendidikan, antara lain :



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

- 1) Dampak positif : adanya pembukaan areal wisata memberikan nilai kreasi yang dapat dipadukan dengan pembelajaran kontekstual dengan tema “Pengenalan Lingkungan”; adanya tambahan penghasilan dari aktivitas pariwisata menyebabkan meningkatnya kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.
- 2) Dampak negatif : pendirian peternakan di dekat sekolah atau pendirian tempat olahan makanan dengan bahan kimia yang menimbulkan ketidaknyamanan belajar karena bau hewan ternak atau bahan kimia; aktivitas distribusi barang dengan kendaraan bermotor yang menimbulkan polusi udara, kemudian dihirup oleh anak-anak secara terus menerus menurunkan kecerdasan anak dan mengganggu aktivitas belajar.

Kajian Sosiologi dalam IPS Terpadu

1. Pengertian Konsep Interaksi

Menurut Bintarto dan Hadisumarno (1987) interaksi merupakan suatu proses yang sifatnya timbal balik dan mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku, baik melalui kontak langsung (tatap muka) atau tidak langsung (membaca berita, melihat tayangan di televisi, dll). Interaksi dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau masyarakat, atau antara kelompok dengan kelompok lain. Interaksi yang terjadi dalam suatu *setting* sosial dalam kehidupan masyarakat disebut interaksi sosial.

2. Bentuk-Bentuk Interaksi

Interaksi dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Gillin dalam Soerjono Soekanto (2002 : 75) mengemukakan bentuk interaksi terjadi melalui dua proses dan dijelaskan oleh Setiawan, dkk (2016: 90-93) dan Suntari (2005 : 7-20), sebagai berikut :



- a. Asosiatif, yaitu proses sosial yang menampakkan adanya gerak penyatuan.
- 1) Kooperasi atau kerjasama, yaitu perwujudan minat dan perhatian orang untuk bekerja bersama dalam suatu kesepakatan, sekalipun motifnya sering dan bisa tertuju kepada kepentingan diri sendiri. Bentuk kooperasi, antara lain : *bargaining* atau tawar menawar, kooptasi (melalui pimpinan yang ditunjuk), koalisi, dan patungan atau *join venture*.
 - 2) Akomodasi, yaitu suatu proses ke arah tercapainya kesepakatan sementara yang dapat diterima kedua belah pihak yang tengah bersengketa untuk meredakan pertentangan sehingga tercapai kestabilan tanpa menghancurkan pihak lawan. Bentuk akomodasi, antara lain : pemaksaan (*coercion*) kepada pihak yang lemah; kompromi; mediasi (kompromi melalui pihak ketiga); penyelesaian sengketa melalui jasa penengah (*arbitrase*); peradilan (*adjudication*); toleransi kehidupan beragama; dan *stalemate* (akomodasi kekuatan seimbang).
 - 3) Asimilasi, yaitu proses akomodasi yang lebih berlanjut ke arah peleburan kebudayaan sehingga pihak-pihak yang berasimilasi akan merasakan adanya kebudayaan tunggal yang menjadi milik bersama. Contoh : amalgamasi, yaitu perkawinan campuran antara ras kulit putih dengan ras kulit hitam sehingga melenyapkan pertentangan antara dua pihak; orang Tiongkok yang menetap di Indonesia sehingga fasih berbahasa Indonesia.
 - 4) Akulturasi, yaitu proses sosial yang timbul apabila unsur kebudayaan asli dihadapkan unsur kebudayaan asing, kemudian lambat laun unsur kebudayaan asing melebur menjadi satu tanpa menghilangkan unsur kebudayaan aslinya. Contohnya : gaya berpakaian yang modis dan gaya rambut yang dicat warna-warni sebagai akibat pengaruh asing.



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

- b. Disosiatif, yaitu proses sosial yang mengarah pada persaingan dan konflik sehingga merenggangkan solidaritas.
- 1) Kompetisi atau persaingan, yaitu proses sosial yang mengandung perjuangan untuk memperebutkan tujuan-tujuan tertentu yang sifatnya terbatas, yang semata-mata bermanfaat untuk mempertahankan suatu kelestarian hidup. Contoh : persaingan untu memperoleh gelar juara, persaingan memperoleh kekuasaan, persaingan mendapatkan pekerjaan, dll.
 - 2) Kontravensi, yaitu usaha untuk menghalangi atau merintangai pihak lain yang dirasakan merugikan dirinya dalam mencapai tujuan dengan cara : (1) kasar atau halus; seperti ejekan, fitnah, provokasi, intimidasi; (2) halus seperti menggunakan bahasa dan perilaku yang sopan; (3) terbuka dengan menantang langsung pihak lain; (4) tersembunyi, seperti teror lewat telepon; (5) resmi, yaitu pertentangan melalui jalur hukum; (6) tidak resmi, yaitu pertentangan yang tidak dikukuhkan peraturan hukum.
 - 3) Konflik, yaitu proses sosial dengan menentang pihak lawan melalui cara-cara kekerasan dan ancaman karena perbedaan pendirian atau keyakinan, kepentingan, kebudayaan, dan terjadinya perubahan sosial yang cepat dimana masing-masing pihak berusaha menggagalkan tujuan masing-masing sehingga menimbulkan korban harta, kebahagiaan terampas, dan nyawa terenggut. Bentuk-bentuk pertentangan tersebut antara lain : konflik pribadi, konflik sosial, konflik antar kelas, konflik politik, dll.

3. Bentuk-bentuk interaksi dalam kehidupan sosial, budaya, dan pendidikan

a. Kehidupan sosial

- 1) Keluarga



Contoh : interaksi ayah dengan anak meminta untuk membantu pekerjaan rumah, pertengkaran suami dengan istri dalam menentukan tempat sekolah anak, adik bertanya kepada kakaknya tentang tugas sekolah yang sulit, perebutan warisan antara paman dengan keponakan, akad pernikahan sepasang pengantin, ibu menegur anaknya yang malas belajar, seorang ibu yang sedang menyusui bayinya, seorang ayah yang membacakan dongeng sebelum anaknya tidur.

2) Masyarakat

Contoh : seseorang melaporkan kepada kepala RT kalau ada tamu yang mau menginap, tetangga minta tolong kepada kita untuk mengganti atap genteng yang bocor, pertandingan catur yang diselenggarakan oleh Karang Taruna, pemalakan yang dilakukan seorang preman kepada seorang pengunjung pasar, mengajukan pertanyaan kepada ustads pada acara kuliah subuh di televisi, mengikuti acara karaoke solo yang dipandu oleh penyiar radio, mengucapkan bela sungkawa kepada orang yang kena musibah, mempersilahkan temannya yang beragama lain untuk melakukan ibadah, adu visi dan misi antara dua orang calon kepala daerah, bersalaman ketika ketemu sahabat lama, seorang sopir memaki-maki seorang pengendara sepeda motor yang menyerempet pintu mobil, seorang penjambret yang merampas hp seorang pelajar, duel sepasang petinju di dalam ring arena, seseorang yang menerima sms tagihan kredit rumah dari seorang staf bank, senyum seorang laki-laki terhadap seorang perempuan yang baru dikenal, tertawa ketika melihat adegan yang lucu di televisi, sepasang kekasih yang sedang pacaran, seorang pengurus masjid yang meminta infak kepada penghuni rumah, seorang reporter mewawancarai seorang supporter bola.

3) Negara

Contoh : seseorang menelepon polisi kalau ada teroris di samping rumahnya, seorang ayah yang menemui staf kantor catatan sipil untuk mengurus akta kelahiran anaknya, seorang atlet bulu tangkis mewakili



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Indonesia dalam kejuaraan *All England*, merasa sedih ketika membaca koran pagi bahwa temannya ditangkap densuss 88 karena dianggap sebagai teroris, seorang petugas sensus penduduk yang bertanya kepada seorang penghuni rumah, seorang pengendara motor ditilang polisi karena tidak pakai helm.

b. Kehidupan ekonomi

1) Produksi

Contoh : seorang tukang batu yang dilayani oleh kenek bangunan dalam membuat rumah, seorang direktur perusahaan sepatu yang meminta data jumlah barang yang dibuat hari ini kepada seorang kepala bagian produksi, seorang penjual serabi melayani seorang pembeli, seorang penjahit membuat baju seorang pemesan

2) Distribusi

Contoh : seorang petugas pos yang mengantarkan surat ke seseorang sesuai alamat yang dituju, seorang salesman rokok yang menitipkan barang pada seorang penjual toko, seorang kurir makanan mengantarkan pizza kepada seorang pemesan, seseorang menyumbang pakaian bekas untuk korban banjir kepada seorang koordinator bencana, seorang sopir truk tabung mengantar 1 ton liter air kepada penjual isi ulang galon, seorang sopir truk pertamina menganter tabung gas kepada seorang agen, seorang intel polisi Cina memberikan informasi lewat email kepada seorang intel polisi Indonesia kalau ada barang narkoba yang masuk ke Indonesia melalui jalur laut.

3) Konsumsi

Contoh : seorang ibu yang menawar harga kepada penjual sayuran di pasar, seorang pelajar makan di warung tegal, seorang sopir yang membeli minuman kepada pedagang asongan di lampu merah, seorang lelaki yang dipotong rambutnya bergaya pank oleh tukang cukur, seorang nasabah menabung di bank melalui seorang teller, seorang



siswa menerima transfer ilmu dari seorang guru, seorang pasien berobat kepada seorang dokter, seorang pemuda menikmati lagu seorang penyanyi live di radio, seorang turis di pandu seorang pramuwisata melihat pemandangan gunung tangkuban perahu, ibu menyuapin bayinya dengan bubur pisang

c. Lingkungan Geografis

1) Dataran rendah

Contoh : seorang nelayan menjual ikan hasil tangkapannya kepada seorang tengkulak, seorang petani sayuran melakukan barter dengan seorang petani sawah, seorang pegawai jasa pengemudian sedang mengajari seorang ibu-ibu menyetir mobil, seorang penjaga pantai menolong orang yang tenggelam di laut

2) Dataran Tinggi

Contoh : seorang mandor perkebunan menyuruh seorang buruh kebun memetik teh, seorang sopir truk yang mengantarkan pasir dari penambang di lereng gunung ke konsumen, seorang pemandu wisata yang mengantar seorang turis ke puncak gunung bromo, seorang warga menolong seorang pendaki gunung yang tersesat, seorang wisatawan menyewa sebuah villa kepada pemiliknya

d. Budaya

Contoh : seorang lelaki yang berasal dari suku Jawa menikah dengan seorang perempuan yang berasal dari suku Minangkabau menggunakan adat daerah Padang, seorang wisatawan yang sedang menikmati lagu yang dilantunkan oleh penyanyi keroncong, seorang PNS membeli pakaian adat untuk dipakai di kantor, seorang siswa diajari menari oleh seorang guru tari, seorang warga pribumi mengikuti gaya rambut yang dicat berwarna mengikuti seorang turis asing, seseorang mengikuti gaya berpakaian penyanyi terkenal Michael Jackson.

e. Pendidikan



(Liliweri, 2011 : 35). Unsur-unsur komunikasi meliputi : pengirim/sumber, penerima, encoding dan decoding, pesan, saluran, gangguan (*noise*), umpan balik (*feedback*), kerangka pengalaman, perubahan (lingkungan atau situasi), konteks (Nurudin, 2016; Cangara, 2014).

2) Kontak

Kontak berasal dari bahasa latin, secara fisik terjadi apabila ada sentuhan badan (bersalaman, saling tersenyum, dan menyapa), tetapi dalam perkembangan dewasa ini, kontak tidak harus ada sentuhan badan, misalnya melalui telepon, perantara orang lain, surat-menyurat, email, dan sebagainya (Awaludin dan Tantoro, 2017 : 19).

4. Faktor-faktor yang Mendasari Adanya Interaksi

Berlangsungnya interaksi didasarkan pada berbagai faktor, antara lain faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati (Tantoro, S; 2017 : 20).

1) Imitasi, yaitu meniru tindakan orang lain dimulai sejak bayi yang terus berkembang baik bersifat positif maupun negatif. Imitasi positif, misalnya berupa sikap nilai norma atau perilaku yang baik dimana individu tersebut berusaha untuk mempertahankan norma atau nilai yang berlaku di masyarakat.

2) Sugesti, yaitu suatu proses dimana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu sehingga penerima saran tanpa berpikir panjang menerima anjuran tersebut, misalnya seorang peserta didik rajin bersekolah karena anjuran guru yang menjadi idolanya. Suatu sugesti akan mudah terjadi apabila kemampuan berpikir seseorang terhambat dan keadaan pikiran yang terpecah belah. Faktor yang mempengaruhi sugesti adalah orang yang memiliki otoritas atau kewenangan dan dilakukan oleh mayoritas masyarakat atau kelompok.



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

- 3) Identifikasi, yaitu kecenderungan atau keinginan untuk mempersamakan dirinya dengan orang lain yang berlangsung dengan sendirinya secara sadar atau sengaja karena seseorang memerlukan contoh-contoh ideal didalam kehidupannya, misalnya jika ada seseorang mempunyai tokoh idola maka orang tersebut akan berkecenderungan menyamakan dirinya dengan sang idola seperti cara bicara, sikap, dan penampilannya. Hal ini berbeda dengan imitasi, karena pada imitasi yang ditiru adalah sebagian dari tindakan sang idola, tetapi pada identifikasi hampir keseluruhan tindakan yang ditiru.
- 4) Simpati, yaitu perasaan tertarik kepada orang lain, misalnya seseorang simpati terhadap orang lain karena perbuatan orang tersebut selalu positif seperti : suka menolong, mempunyai sikap solidaritas yang tinggi dan kreatif dalam berbagai bidang.
- 5) Empati, yaitu perasaan yang muncul sangat mendalam dengan merasakan seperti apa yang dirasakan orang lain, misalnya perasaan ikut sedih dan seakan dirinya merasakan penderitaan akibat bencana saat berkunjung ke daerah yang terkena bencana.
- 6) Motivasi, yaitu dorongan atau rangsangan yang timbul dari dalam diri seseorang (motivasi intrinsik), atau dapat muncul dari luar diri sendiri (motivasi ekstrinsik) sehingga mendorong seseorang untk berinteraksi, misalnya seorang siswa termotivasi untuk belajar karena melihat teman dekatnya selalu memperoleh nilai yang bagus dalam setiap mata pelajaran.

Tahap-tahap Interaksi

Menurut Tantoro (2017 : 22-23) tahapan dalam pelaksanaan interaksi sebagai berikut :

1) Memulai

Merupakan proses awal melakukan interaksi. Ada beberapa kunci yang dapat digunakan untuk mengawali sebuah interaksi sehingga kontak



atau komunikasi awal memberi kesan yang mendalam. Contoh nyata dapat dirasakan ketika seseorang berada di luar daerahnya, bertemu dengan orang baru sama sekali, berkenalan. Mengawali perkenalan dibuat semenarik mungkin sehingga memberikan kesan yang menyenangkan.

2) Menjajaki

Setelah kontak atau mulai komunikasi, kontak atau pertukaran komunikasi lebih lanjut diupayakan untuk menarik, misalnya menanyakan daerah asal, atau pembicaraan ringan seperti darimana atau mau kemana, tujuan hadir di tempat itu, sampai cerita-cerita ringan yang dapat saling mengakrabkan.

3) Meningkatkan

Setelah menjajaki, interaksi akan terjadi secara meningkat dalam arti pembicaraan akan lebih mendalam, lebih serius, dan dikondisikan. Kontak atau komunikasi sudah akan terjadi secara informal karena merasa sudah semakin akrab.

4) Menyatupadukan (mengintegrasikan)

Bukan berarti menyatupadukan adalah hilangnya identitas masing-masing individu, tetapi penyatupaduan/penyamaan pendapat, hobi, pengalaman hidup atau pendidikan.

5) Mempertalikan

Membuat ikatan-ikatan yang lebih khusus, yang membentuk kekuatan bersama.

6) Membeda-bedakan

Ada saatnya pertalian itu pudar, sehingga terjadi proses pemisahan, menjauhkan, atau apabila lebih tajam akan terjadi konflik. Ini merupakan hal yang wajar.



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

7) Membatasi

Adanya faktor-faktor perbedaan, lebih jauh akan menimbulkan batasan-batasan yang membuat garis batas yang tegas antar individu.

8) Memacetkan

Tertutupnya berbagai kontak sosial dan komunikasi

9) Menghindari

Karena kemacetan terjadi dalam segala lini, tidak ada saluran kontak atau komunikasi apapun, maka masing-masing individu saling menghindari

10) Memutuskan

Tahap akhir dari pudarnya interaksi sosial sehingga tidak akan ada kontak atau komunikasi

D. Lembar Kegiatan (LK)

1. Kegiatan 4.1

Pada Kegiatan 4.1 ini anda akan mendiskusikan masalah-masalah kependudukan.

Lembar Kegiatan 4. 1 Curah Gagasan Solusi Masalah Kependudukan Indonesia

Petunjuk Kerja:

1. Bentuklah kelompok dengan anggota 3—4 orang
2. Pilihlah salah satu permasalahan untuk setiap kelompok dari daftar permasalahan yang tersedia di bawah
3. Masing-masing anggota kelompok menuliskan permasalahan yang dipilih pada bagian atas selembar kertas
4. Masing-masing anggota kelompok menuliskan sebanyak-banyaknya solusi untuk mengatasi permasalahan dalam waktu 10 menit
5. Masing-masing anggota kelompok saling bertukar kertas kerja untuk mengidentifikasi solusi yang efektif dan mungkin untuk dilakukan.
6. Presentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas



Daftar Permasalahan

NO	PERMASALAHAN
A	<u>Penyebaran penduduk</u> tidak merata berpusat di Jawa
B	Komposisi penduduk yang didominasi penduduk usia produktif
C	<u>Angkatan kerja</u> sangat besar, perkembangan lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah penambahan angkatan kerja setiap tahun.
D	<u>Distribusi Kegiatan Ekonomi</u> masih belum merata, masih terkonsentrasi di Jakarta dan kota-kota besar dipulau Jawa
F	<u>Pembangunan Infrastruktur</u> masih tertinggal di daerah 3 T (Tertinggal, Terluar, dan Terdalam); belum mendapat perhatian serius
G	<u>Indeks Kesehatan</u> masih rendah; Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi masih tinggi

2. Kegiatan 4.2

Melalui hasil pengamatan dan studi dokumen, bandingkan kehidupan manusia di Indonesia pada masa pra aksara, Hindu Budha, Islam ditinjau dari aspek sejarah, geografis, ekonomi, sosial, religi, politik dan budaya.

Lembar Kegiatan 4. 2 Perbandingan Kehidupan Manusia Pra Aksara, Hindu-Budha, dan Islam

No	Aspek	Masa Pra aksara	Masa Hindu Budha	Masa Islam
1	Sejarah			
2	Geografis			
3	Ekonomi			
4	Sosial			
5	Religi			
6	Politik			
7	Budaya			

Kegiatan 4.3 dan 4.4

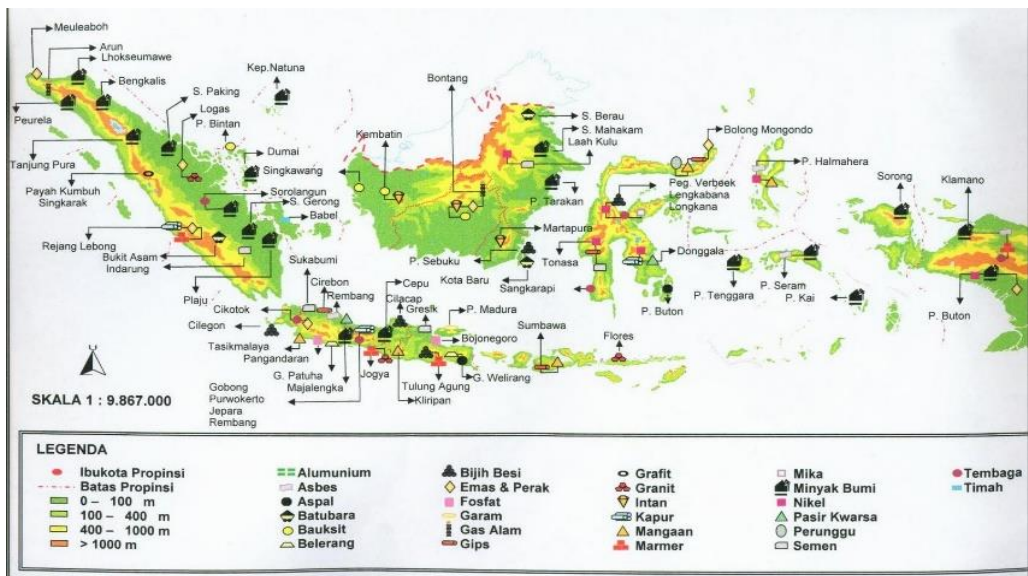
Pada kegiatan 4.3 dan 4.4 ini anda akan mendiskusikan dan mempresentasikan hasil evaluasi dampak kegiatan penduduk berdasarkan



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

potensi sumber daya alam dan analisis aktivitas penduduk berdasarkan periodisasi waktu.

Lembar Kegiatan 4.3 Aktivitas Penduduk Berdasarkan Potensi Sumber Daya Alam



Evaluasilah dampak aktivitas penduduk dalam bidang produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap kehidupan sosial, budaya, dan pendidikan berdasarkan gambar peta daerah penghasil tambang di Indonesia!

Lembar Kegiatan 4.4 Aktivitas Penduduk Berdasarkan Periodisasi Waktu



Gambar Masa Praaksara



Gambar Masa Hindu, Budha, dan Islam



Gambar Masa Sekarang

1. Berilah contoh aktivitas penduduk atau manusia di bidang produksi, distribusi, dan konsumsi berdasarkan gambar masa praaksara; gambar masa Hindu, Budha; dan Islam; dan gambar masa sekarang!
2. Analisislah tujuan aktivitas penduduk atau manusia di bidang produksi, distribusi, dan konsumsi berdasarkan gambar masa



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

praaksara; gambar masa Hindu, Budha; dan Islam; dan gambar masa sekarang!

Kegiatan 4.5 dan 4.6

Pada kegiatan 4.5 dan 4.6 ini Anda akan mendiskusikan secara kelompok yang terdiri dari 3-4 orang tentang interaksi yang terjadi antar manusia baik dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.

Lembar Kegiatan 4.5 Contoh Interaksi

Soal :

1. Berilah contoh bentuk masing-masing interaksi dalam kehidupan sosial manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan!
2. Klasifikasikan contoh bentuk interaksi yang Anda pilih!

Jawaban :

Lembar Kegiatan 4.6 Kasus Interaksi

Pada tanggal 17 Juni 2017 di sebuah desa di Grobogan, Joko menikah dengan Yeni. Saat itu, umur Joko 17 tahun, sedangkan umur Yeni 16 tahun. Mereka menikah setelah lulus SMP. Joko sering bertengkar dengan Yeni, karena Joko belum mempunyai pekerjaan tetap, dia hanya sebagai buruh tani di kampungnya. Di daerahnya sulit mendapatkan pekerjaan tetap, ia memutuskan untuk merantau ke Jakarta bersama istrinya. Kenyataannya, di Jakarta sulit memperoleh pekerjaan kecuali mempunyai keterampilan khusus dan itu pun harus bersaing dengan pelamar kerja yang lain.

Setelah membaca kasus tersebut, masalah apa yang akan timbul dari migrasi yang dilakukan Joko? Mengapa hal itu terjadi? Solusi apa yang dapat kita tawarkan untuk menanggulangi masalah? Analisislah dari sisi penyebab, dampak, dan solusi serta bandingkan faktor yang mendasari terjadinya interaksi dengan mengisi Lembar Kegiatan/format sbb :



No	Penyebab Masalah	Dampak	Alternatif Solusi	Faktor yg Mendasari Interaksi

E. Daftar Pustaka

Kemdikbud. 2017. *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Mata Pelajaran IPS terintegrasi penguatan Pendidikan karakter dan Pengembangan Soal USBN*. Dirjen GTK: Jakarta

https://id.wikipedia.org/wiki/Piramida_penduduk

Hasmy. 1989. *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*. Bandung: Imaarif.

Mahmud Yunus. 1985. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.

Noto Susanto, Nugroho dan Basri, Yusmar. 1978. *Sejarah Nasional Indonesia untuk SMP I, II*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Poesponegoro, M. D., & Notosusanto, N. 1990. *Sejarah Nasional Indonesia (Jilid I-II)*. Jakarta: Balai Pustaka.

Praptanto, E. 2010. *Sejarah Indonesia*. Jakarta: PT Bina Sumber Daya MIPA.

Ricklefs, M.C. 2001. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.

Sartono Kartodirdjo. 1988. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900 dari Emporium Sampai Imperium*. Jakarta: PT Gramedia.

Setiawan dkk, 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Supriadi, Dedi. 2001. *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan IPTEK*. Bandung: Alfabeta.



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

- Tim Abdi guru, 2007. *IPS terpadu Kelas VII Jilid II A*. Jakarta: Erlangga
- Yamin, Muhammad, 1956. *Atlas Sejarah*. Bandung: Djambatan.
- Awaludin, Y dan Wijayati, E. 2017. *Modul PKB Mata Pelajaran IPS SMP Kompetensi E*. Jakarta : Kemendikbud
- Ekowati, E dan Poerwono, H., A. 2007. *Kumpulan Makalah-Perilaku Ekonomi Kesejahteraan*. Batu : P4TK PKn IPS
- Setiawan, dkk. 2016. *Buku Siswa IPS SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta : Kemendikbud
- Suparlan. 2012. *Kumpulan Makalah-Kegiatan Ekonomi Masyarakat*. Batu : P4TK PKn IPS
- Widarwati. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu IPS SMP*. Malang : Dream Litera
- Awaludin, Y dan Tantor, S. 2017. *Modul PKB Mata Pelajaran IPS SMP Kompetensi G*. Jakarta : Kemendikbud
- Bintarto dan Hadisumarno. 1987. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta : LP3S
- Cangara, H. 2014. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Liliweri, A. 2011. *Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Nurudin. 2016. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Setiawan, dkk. 2016. *Buku Siswa IPS SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta : Kemendikbud
- Ante, dkk. 2016. Dampak Ekonomi dan Sosial Alih Fungsi Lahan Pertanian Hortikultura Menjadi Kawasan Wisata Bukit Rurukan di Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 12(3) : 113-124.



Hidayah, I. 2016. Kajian Dampak Penambang Emas Terhadap Aspek Sosial dan Lingkungan Pertanian di Kabupaten Buru. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian*, 1413-1422.

Irianto. 2011. Dampak Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Gili Trawangan Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, (7)3 : 188-196.

Sukendar. 2013. Hubungan Antara Kelestarian Ekonomi dan Lingkungan. *Binus Business Review*, 4(2) : 841-850.

Soekanto, S. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suntari, S. 2005. *Proses Sosial*. Malang : P3G IPS dan PMP



MATERI 5



PENDEKATAN, MODEL, DAN MEDIA PEMBELAJARAN



A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini diharapkan peserta dapat menerapkan pendekatan saintifik, *model discovery learning*, *model problem based learning*, *model project based learning*, dan media pembelajaran dalam pembelajaran IPS Terpadu.

B. Indikator

1. Menjelaskan pengertian model pembelajaran *discovery learning*
2. Menguraikan langkah-langkah pembelajaran *discovery learning*
3. Merancang skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*
4. Mengidentifikasi aktivitas saintifik pada model pembelajaran *Discovery Learning*
5. Menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan aktivitas pembelajaran model *discovery learning*
6. Menjelaskan pengertian model pembelajaran *problem based learning*
7. Menguraikan langkah-langkah pembelajaran *problem based learning*
8. Merancang skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*
9. Mengidentifikasi aktivitas saintifik pada model pembelajaran *problem based learning*
10. Menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan aktivitas pembelajaran model *problem based learning*
11. Menjelaskan pengertian model pembelajaran *project based learning*
12. Menguraikan langkah-langkah pembelajaran *project based learning*
13. Merancang skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*
14. Mengidentifikasi aktivitas saintifik pada model pembelajaran *project based learning*
15. Menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan aktivitas pembelajaran model *project based learning*



C. Materi

1. PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MODEL PEMBELAJARAN

Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik diyakini sebagai jembatan bagi perkembangan dan mengembangkan sikap, ketrampilan dan pengetahuan peserta didik. Untuk dapat dikatakan ilmiah, metode pencarian harus didasarkan pada bukti-bukti obyek yang dapat diobservasi, empiris dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, memformulasi kemudian menguji hipotesis.

Guru perlu memperkuat kemampuan dalam memfasilitasi peserta didik agar mampu berpikir logis, sistematis dan ilmiah. Kemampuan tersebut membutuhkan ketrampilan guru dalam memberikan pengalaman pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan pendekatan ilmiah (pendekatan saintifik). Pengalaman belajar perlu diarahkan dan dirancang sehingga peserta didik mampu bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sesuai. Pengalaman belajar pada pendekatan saintifik mampu mengubah paradigma mengajar guru yang semula *learning to know* (belajar untuk mengetahui) ke *learning to do* (belajar sambil melakukan), *theory based* (berbasis teori) ke *activity based* (berbasis kegiatan), *content based* (berbasis isi materi) ke *competency based* (berbasis kompetensi).

Menurut Permendikbud No. 103 Tahun 2013, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: (a) mengamati; (b) menanya; (c) mengumpulkan informasi; (d) mengasosiasi; dan (e) mengomunikasikan. Tabel di bawah ini menjelaskan tentang strategi apa




yang dapat dilakukan oleh guru pada masing-masing langkah pembelajaran dengan pendekatan ilmiah.

Tabel 9 . Strategi Guru dalam Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik


Langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Ilmiah	Strategi yang dapat dilakukan guru
Mengamati	a) Guru dapat memberikan gambar, video atau membawa peserta didik pada situasi tertentu b) Saat melakukan pengamatan, fokuskan peserta didik pada tujuan yang ingin dicapai
Menanya	a) Meminta peserta didik menuliskan di kertas apa yang ingin diketahui tentang permasalahan tertentu b) Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang bertanya
Mengolah informasi	Guru meminta peserta didik melakukan observasi , membaca buku, mencari dari sumber lain di internet dan media cetak.
Mengasosiasi	Guru meminta peserta didik menyelaraskan antara teori dengan temuannya
Mengkomunikasikan	Guru meminta peserta didik untuk mengkomunikasikan melalui presentasi

Aktivitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah nampak pada suasana pembelajaran seperti pada ilustrasi/gambar di bawah ini. Menurut Saudara, bukankah kelas terlihat lebih hidup karena peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran di kelas?


(1)



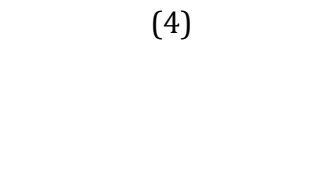
(2)



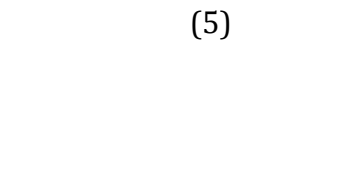
(3)



(4)



(5)



Sumber :
 (1) kampungpendingwordpress.com
 (2) gurupatiblogspot.com
 (3) wapikweb.org
 (4) hanakristinawordpress.com

Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP



Gambar 14. Aktivitas Peserta Didik

Situasi belajar seperti pada gambar 5.1 inilah yang akan mengantarkan peserta didik pada pembelajaran yang lebih bermakna melalui pengalaman yang dibangun melalui proses belajar aktif dengan *melakukan, mengamati maupun bertukar pikiran dengan rekan sesamanya*. Makna belajar bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga proses penemuan melalui pengalaman langsung.

Pengalaman langsung dalam proses pembelajaran diperlukan untuk mencari tahu dan mengembangkan kompetensi peserta didik melalui penjelajahan dalam memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan untuk semua mata pelajaran. Tahapan aktivitas belajar menggunakan pendekatan saintifik tidak dilakukan dengan prosedur yang kaku, namun dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang hendak dipelajari. Aktivitas pembelajaran tertentu mungkin memerlukan observasi terlebih dahulu sebelum memunculkan pertanyaan, namun pada aktivitas pembelajaran yang lainnya terlebih dahulu mengajukan pertanyaan sebelum melakukan observasi.

Namun, pada kenyataannya selama ini masih banyak dijumpai proses pembelajaran masih pada taraf menghafal materi dan belum dilengkapi dengan ketrampilan untuk menguasai materi yang dibelajarkan, sehingga membosankan dan tidak kontekstual. Proses belajar yang kontekstual dapat menggugah kesadaran peserta didik akan kemampuannya yang



merupakan bagian dari lingkungan sekitar. Peserta didik perlu dibelajarkan bagaimana berpikir secara kritis ilmiah yang dapat menumbuhkan sikap serta mengambil keputusan jika dihadapkan pada permasalahan sosial yang sebenarnya sehingga dapat menyelesaikan permasalahan tersebut secara arif dan bijaksana melalui pendekatan saintifik.

Pembelajaran IPS seperti yang telah disampaikan pada Mata Diklat sebelumnya mempunyai tujuan menjadikan peserta didik peka terhadap lingkungan dimana dia berada sekaligus menumbuhkan semangat kebersamaan dan memiliki kecakapan dalam mencari solusi permasalahan-permasalahan sosial di lingkungan sekitarnya. Aktivitas pembelajaran yang saintifik sangat terbuka untuk dikembangkan pada tipe pembelajaran yang bersifat kontekstual seperti pada IPS. Penguatan pendekatan saintifik dapat diimplementasikan melalui model-model pembelajaran *discovery learning*, *problem based learning* dan *project based learning*.

Model pembelajaran mempunyai langkah kerja yang harus dilakukan secara berurutan. Pendekatan saintifik merupakan roh yang tergambar pada aktivitas pembelajaran yang ada di langkah kerja model.

2. MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*

a. Konsep

Discovery mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*) dan *Problem Solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsip pada ketiga istilah ini, pada *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui, masalah yang diperhadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru. Sedangkan pada inkuiri masalahnya bukan hasil rekayasa, sehingga siswa harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

penelitian, sedangkan *Problem Solving* lebih memberi tekanan pada kemampuan menyelesaikan masalah. Pada *Discovery Learning* materi yang akan disampaikan tidak dijelaskan dalam bentuk final akan tetapi peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.

Penggunaan *Discovery Learning*, ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Merubah modus Ekspository siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus Discovery siswa menemukan informasi sendiri.

Di dalam proses belajar, Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan. Untuk menunjang proses belajar perlu lingkungan memfasilitasi rasa ingin tahu siswa pada tahap eksplorasi. Lingkungan ini dinamakan *Discovery Learning Environment*, yaitu lingkungan dimana siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui. Lingkungan seperti ini bertujuan agar siswa dalam proses belajar dapat berjalan dengan baik dan lebih kreatif.

Penerapan *Discovery Learning* bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir tetapi siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Bruner mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya (Budiningsih, 2005:41). Pada akhirnya yang menjadi tujuan dalam *Discovery Learning*



menurut Bruner adalah hendaklah guru memberikan kesempatan kepada muridnya untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang scientist, historin, atau ahli matematika. Dan melalui kegiatan tersebut siswa akan menguasainya, menerapkan, serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.

b. Langkah-langkah Operasional Implementasi dalam Proses Pembelajaran

Langkah-langkah dalam mengaplikasikan model *discovery learning* adalah sebagai berikut:

1). Perencanaan

Perencanaan pada model ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

- Menentukan tujuan pembelajaran
- Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya)
- Memilih materi pelajaran.
- Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi)
- Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi,
- tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa
- Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik
- Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa

2). Pelaksanaan

Menurut Syah (2004) dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut.

(a) Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya dan timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan. Dengan demikian seorang Guru harus menguasai teknik-teknik dalam memberi stimulus kepada siswa agar tujuan mengaktifkan siswa untuk mengeksplorasi dapat tercapai.

(b) Problem statement (pernyataan/ identifikasi masalah)

Setelah dilakukan stimulation guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)

(c) Data collection (pengumpulan data)

Pada saat peserta didik melakukan eksperimen atau eksplorasi, guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Data dapat diperoleh melalui membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

(d) Data processing (pengolahan data)

Menurut Syah (2004:244) pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan.

(e) Verification (pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah ditetapkan,



dihubungkan dengan hasil data processing. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

(f) Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi)


Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

3) Contoh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Pembelajaran IPS

Mata Pelajaran	:	IPS
Kelas	:	VII
Topik	:	Manusia, Tempat dan Lingkungan
Sub Topik	:	Manusia Indonesia
Kompetensi Dasar	:	3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. 4.1 Menjelaskan/menyajikan konsep ruang, lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Tujuan Pembelajaran	:	Melalui model pembelajaran <i>discovery learning</i> , peserta didik mampu memahami konsep penduduk dengan baik.										
Indikator Pencapaian Kompetensi	:	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 20%;">3.1.1</td> <td style="width: 5%;">Menjelaskan konsep penduduk</td> </tr> <tr> <td>3.1.2</td> <td>Mengidentifikasi kriteria penduduk</td> </tr> <tr> <td>3.1.3</td> <td>Menguraikan syarat administrasi penduduk Indonesia</td> </tr> <tr> <td>4.1.1</td> <td>Mengumpulkan informasi tentang kependudukan</td> </tr> <tr> <td>4.1.2</td> <td>Menyajikan hasil telaah tentang penduduk Indonesia</td> </tr> </table>	3.1.1	Menjelaskan konsep penduduk	3.1.2	Mengidentifikasi kriteria penduduk	3.1.3	Menguraikan syarat administrasi penduduk Indonesia	4.1.1	Mengumpulkan informasi tentang kependudukan	4.1.2	Menyajikan hasil telaah tentang penduduk Indonesia
3.1.1	Menjelaskan konsep penduduk											
3.1.2	Mengidentifikasi kriteria penduduk											
3.1.3	Menguraikan syarat administrasi penduduk Indonesia											
4.1.1	Mengumpulkan informasi tentang kependudukan											
4.1.2	Menyajikan hasil telaah tentang penduduk Indonesia											
Alokasi Waktu	:											
Tahap Pembelajaran		Kegiatan Pembelajaran										
1. <i>Stimulation</i> (simulasi/Pemberian rangsangan)		<p>a) Peserta didik menyimak ilustrasi yang diberikan oleh guru, misalnya : “adakah tempat wisata di sekitarmu?” “pernahkah kamu pergi ke tempat wisata?, apakah yang kamu temui di sana?”, siapa sajakah pengunjung tempat wisata tersebut?”.</p> <p>b) Peserta didik menjawab secara spontan pertanyaan ilustrasi yang diberikan oleh guru.</p> <p>c) Peserta didik mengamati gambar-gambar yang telah disediakan ;</p> <div style="text-align: center; margin-top: 20px;">  </div> <p style="text-align: center;">Gambar 15. Wisatawan Mancanegara di Bali Sumber : uzone.id</p>										



Gambar 16. Interaksi wisatawan dengan Pemandu Wisata

Sumber : uzone.id

- d) Peserta didik menuliskan hasil pengamatan berdasarkan gambar 1 dan 2 dan pengalamannya mengunjungi tempat wisata berkenaan dengan macam-macam pengunjungnya (wisatawan domestik dan manca negara)

2. *Problem statemen*
(pertanyaan/identifikasi masalah)

Peserta didik dengan bimbingan guru mengidentifikasi beberapa hal yang ingin diketahui, misalnya :

- Siapakah yang disebut wisatawan domestik?
- Mengapa disebut wisatawan domestik?
- Siapakah yang disebut wisatawan mancanegara?
- Mengapa disebut wisatawan mancanegara ?
- Manakah yang disebut sebagai penduduk Indonesia?
- Apakah yang menjadi kriteria seseorang dinamakan penduduk Indonesia?
- Apakah syarat administrasi yang harus dipenuhi oleh penduduk Indonesia



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

<p>3. <i>Data collection</i> (pengumpulan data)</p>	<p>Peserta didik dengan bantuan guru merencanakan prosedur pengumpulan data dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca Buku Siswa tentang Penduduk ➤ Membaca literatur lain yang mendukung Konsep Penduduk ➤ Mengunjungi situs Badan Pusat Statistik di www.bps.go.id
<p>4. <i>Data processing</i> (pengolahan Data)</p>	<p>a) Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan tentang perumusan masalah di langkah kedua.</p> <p>b) Peserta didik secara berkelompok membuat kesimpulan dengan bahasanya sendiri tentang apa yang dinamakan penduduk.</p> <p>c) Peserta didik secara berkelompok membuat kesimpulan dengan bahasanya sendiri tentang apa yang dinamakan penduduk Indonesia.</p> <p>d) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain.</p> <p>(ket : dikerjakan di LK.1)</p>
<p>5. <i>Verification</i> (pembuktian)</p>	<p>a) Peserta didik bersama dengan guru menelaah hasil diskusi kelompok lainnya tentang perumusan masalah di langkah kedua, konsep penduduk dan penduduk Indonesia.</p> <p>b) Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan verifikasi dengan merujuk materi di Buku Siswa atau literatur lain yang mendukung terkait jawaban yang telah diberikan pada LKS.1</p>
<p>6. <i>Generalization</i> (menarik</p>	<p>a) Peserta didik bersama dengan guru membuat kesimpulan akhir tentang konsep penduduk</p>



kesimpulan/gener alisasi)	b) Peserta didik bersama dengan guru membuat kesimpulan akhir tentang penduduk Indonesia
---------------------------	--

LEMBAR KEGIATAN SISWA 1																			
KONSEP PENDUDUK																			
Topik	: Manusia Tempat dan Lingkungan																		
Sub Topik	: Penduduk Indonesia																		
Petunjuk	: 1. Baca petunjuk dan penjelasan dengan cermat 2. Tulis masalah pokok yang ingin kalian ketahui dari pengamatan tabel																		
Nama Kelompok	:																		
Ketua Kelompok	:																		
Anggota Kelompok	:																		
<table border="1" style="width: 100%;"> <thead> <tr> <th style="width: 50%;">Permasalahan</th> <th style="width: 50%;">Solusi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1) Siapakah yang disebut wisatawan domestik?</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2) Mengapa disebut wisatawan domestik?</td> <td></td> </tr> <tr> <td>3) Siapakah yang disebut wisatawan mancanegara?</td> <td></td> </tr> <tr> <td>4) Mengapa disebut wisatawan mancanegara ?</td> <td></td> </tr> <tr> <td>5) Jelaskan apa yang dimaksud penduduk ?</td> <td></td> </tr> <tr> <td>6) Manakah yang disebut sebagai penduduk Indonesia?</td> <td></td> </tr> <tr> <td>7) Apakah yang menjadi kriteria seseorang dinamakan penduduk Indonesia?</td> <td></td> </tr> <tr> <td>8) Apakah syarat administrasi yang harus dipenuhi oleh penduduk Indonesia</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>		Permasalahan	Solusi	1) Siapakah yang disebut wisatawan domestik?		2) Mengapa disebut wisatawan domestik?		3) Siapakah yang disebut wisatawan mancanegara?		4) Mengapa disebut wisatawan mancanegara ?		5) Jelaskan apa yang dimaksud penduduk ?		6) Manakah yang disebut sebagai penduduk Indonesia?		7) Apakah yang menjadi kriteria seseorang dinamakan penduduk Indonesia?		8) Apakah syarat administrasi yang harus dipenuhi oleh penduduk Indonesia	
Permasalahan	Solusi																		
1) Siapakah yang disebut wisatawan domestik?																			
2) Mengapa disebut wisatawan domestik?																			
3) Siapakah yang disebut wisatawan mancanegara?																			
4) Mengapa disebut wisatawan mancanegara ?																			
5) Jelaskan apa yang dimaksud penduduk ?																			
6) Manakah yang disebut sebagai penduduk Indonesia?																			
7) Apakah yang menjadi kriteria seseorang dinamakan penduduk Indonesia?																			
8) Apakah syarat administrasi yang harus dipenuhi oleh penduduk Indonesia																			



3. MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*

Menurut Widarwati (2017 : 213) model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim dengan pendekatan proses pembelajaran yang sistemik yang berguna dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Setiawan, dkk (2016 : 10) *problem based learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks atau sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru secara individual maupun kelompok menggunakan strategi atau pengetahuan yang telah dimiliki.

a. Konsep

Model ini memungkinkan peserta didik untuk memberikan kontribusi sesuai kekuatan masing-masing, menggunakan talenta khusus masing-masing, mengidentifikasi berbagai masalah yang dipilihnya sendiri, dan merancang proyek-proyek dengan menjawab masalah-masalah itu secara autentik dan menantang (Arends, 2008 : 127). Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan dan memilih topik masalah yang ingin dijawab terkait dengan materi pembelajaran tertentu (Adi Susilo, 2012 : 109).

Peran guru dalam model *problem based learning* adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan serta tanya jawab dengan mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka, penyajian masalah yang autentik dan bermakna sehingga memberikan kemudahan peserta didik dalam melaksanakan penyelidikan dan inkuiri (Rohayati,



2005 : 17). Strategi yang digunakan dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yaitu:

- 1) Permasalahan sebagai kajian
- 2) Permasalahan sebagai penajakan pemahaman
- 3) Permasalahan sebagai contoh
- 4) Permasalahan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses
- 5) Permasalahan sebagai stimulus aktivitas autentik

b. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Sanjaya (2013 : 215) model pembelajaran dengan pemecahan masalah diterapkan dengan tujuan :

- 1) Mengingatnkan, menguasai dan memahami materi pelajaran secara penuh.
- 2) Untuk mengembangkan keterampilan berpikir rasional peserta didik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah dan menantang intelektual peserta didik.
- 4) Mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajarnya.
- 5) Agar peserta didik memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupannya.

c. Prinsip Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Widarwati (2017 : 215-216) prinsip model *problem based learning* meliputi : konsep dasar (*basic concept*), pendefinisian masalah (*defining the problem*), pembelajaran mandiri (*self learning*), pertukaran pengetahuan (*exchange knowledge*), dan penilaian (*assessment*) dengan mengacu pada kurikulum, *responsibility*, *realisme* situasi sebenarnya), *active learning*, umpan balik, keterampilan umum (pemecahan masalah, kerja kelompok, dan *self-management*), *driving question* (fokus pada permasalahan), *constructive investigations* (proyek disesuaikan dengan



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

pengetahuan peserta didik), dan *autonomy* (proyek menjadikan aktifitas peserta didik sangat penting).

d. Sintaks Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Sintaks model pembelajaran *problem based learning* dirumuskan secara beragam oleh beberapa ahli pembelajaran, menurut Trianto (2011 : 98) dan Abidin (2016 : 154-156) secara umum tahap dan kegiatan pembelajarannya adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Langkah Pembelajaran Model Problem Based Learning

Tahap	Kegiatan
Tahap ke-1 Orientasi masalah	Peserta didik mengamati masalah yang disajikan guru secara individu, kemudian menuliskan berbagai informasi penting yang dianggap sebagai masalah, dan menentukan pentingnya masalah tersebut bagi dirinya. Tugas guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap ke-2 Mengorganisasi masalah	Peserta didik secara individu membangun struktur kerja yang akan dilakukan dalam menyelesaikan masalah. Upaya membangun struktur kerja ini diawali dengan aktivitas peserta didik mengungkapkan apa yang mereka ketahui tentang masalah, dan menanya apa yang ingin mereka ketahui dari masalah, serta ide apa yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah. Selanjutnya, peserta didik merumuskan rencana aksi yang akan dilakukan dalam menyelesaikan



	<p>masalah. Peserta didik menetapkan masalah yang dianggap paling penting, kemudian dikemas dalam bentuk pertanyaan menjadi sebuah rumusan masalah. Sebelum dibuat pertanyaan, peserta didik meneliti pertanyaan yang diajukan. Tugas guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.</p>
<p>Tahap ke-3 Penyelidikan individual atau kelompok</p>	<p>Peserta didik <u>mengumpulkan informasi</u> atau data melalui kegiatan penelitian atau kegiatan sejenis lainnya, kemudian berbagi informasi yang diperoleh dengan temannya dalam kelompok yang telah ditetapkan. Peserta didik secara berkelompok <u>mengasosiasi</u> dengan mengidentifikasi dan menganalisis solusi secara kolaboratif dan kooperatif dengan <u>mengomunikasikan</u> secara efektif dalam kelompok. Semua solusi yang didapat kemudian ditulis oleh masing-masing anggota dan selanjutnya ditampung oleh seorang peserta didik yang ditunjuk dalam kelompok. Tugas guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.</p>
<p>Tahap ke-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p>	<p>Peserta didik menciptakan berbagai solusi dan memilih solusi yang dianggap paling tepat untuk memecahkan masalah. Perwakilan peserta didik tiap kelompok menyajikan hasil kerjanya. Tugas guru membantu siswa dalam merencanakan dan</p>



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

	menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap ke-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Diskusi kelas dengan dimoderatori dan difasilitatori oleh guru. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

e. Contoh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pembelajaran IPS

Mata Pelajaran	: IPS
Kelas	VII
Topik	: Manusia, Tempat dan Lingkungan
Sub Topik	: Dinamika Kependudukan di Indonesia
Kompetensi Dasar	<p>3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.</p> <hr/> <p>4.1 Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan</p>
Tujuan Pembelajaran	: Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat mengevaluasi solusi permasalahan kependudukan di Indonesia ditinjau dari aspek keruangan, ekonomi, sosial, dan budaya dengan baik.
Indikator Pencapaian Kompetensi	<p>3.1.1 Menjelaskan fenomena kepadatan penduduk di Indonesia</p> <p>3.1.2 Indonesia</p> <p>3.1.3 Mengkategorikan kepadatan penduduk berdasarkan kriteria</p> <p>3.1.4 Mengidentifikasi permasalahan kependudukan pada provinsi padat penduduk</p> <p>3.1.5 Mengidentifikasi permasalahan kependudukan pada provinsi tidak padat penduduk</p> <p>3.1.6 Mengidentifikasi keuntungan yang diperoleh provinsi padat penduduk</p> <p>3.1.7 Mengidentifikasi keuntungan yang diperoleh provinsi tidak padat penduduk</p> <p>4.1.1 Mengevaluasi solusi permasalahan kependudukan di Indonesia yang dilakukan oleh pemerintah dari aspek keruangan, ekonomi, sosial, dan budaya</p> <p>4.1.2</p> <p>4.1.3</p>



<p>Mengolah data kepadatan penduduk Indonesia Menghimpun informasi terkait permasalahan kependudukan di Indonesia Menyajikan hasil diskusi tentang permasalahan kependudukan di Indonesia</p>																						
<p>Alokasi Waktu : 2 JP</p>																						
Sintaks Model	Aktivitas Pembelajaran																					
<p>1) Orientasi peserta didik pada Masalah</p>	<p>a) Peserta didik menyimak dan menjawab pertanyaan guru tentang bagaimana jika jumlah anggota keluarga di rumah sangat banyak sebagai ilustrasi tentang kepadatan penduduk</p> <p>b) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang “kepadatan penduduk di Indonesia” melalui data berikut : Tabel Kepadatan Penduduk menurut Provinsi Tahun 2015</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Provinsi</th> <th>Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Aceh</td> <td>86</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Nusa Tenggara Timur</td> <td>105</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>DKI Jakarta</td> <td>15.328</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Sulawesi Tenggara</td> <td>66</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Papua Barat</td> <td>9</td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>Kalimantan Timur</td> <td>27</td> </tr> </tbody> </table> <p>Sumber : https://www.bps.go.id diakses tanggal 25 Februari 2018</p> <p>c) Peserta didik mengkategorikan kepadatan penduduk berdasarkan kriteria sangat padat/tidak padat.</p> <p>d) Peserta didik menuliskan hal-hal yang ingin diketahui / pokok masalah berdasarkan data pada tabel dan kriteria yang telah diperoleh.</p>	No.	Provinsi	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	1.	Aceh	86	2.	Nusa Tenggara Timur	105	3.	DKI Jakarta	15.328	4.	Sulawesi Tenggara	66	5.	Papua Barat	9	6.	Kalimantan Timur	27
No.	Provinsi	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)																				
1.	Aceh	86																				
2.	Nusa Tenggara Timur	105																				
3.	DKI Jakarta	15.328																				
4.	Sulawesi Tenggara	66																				
5.	Papua Barat	9																				
6.	Kalimantan Timur	27																				
<p>2) Mengorganisasikan peserta didik</p>	<p>a) Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 5-6 orang</p> <p>b) Masing-masing peserta didik mengomunikasikan terkait pokok masalah yang telah diperoleh di langkah sebelumnya.</p> <p>c) Perwakilan peserta didik dalam kelompok menulis pokok-pokok masalah dan penentuan kriteria kepadatan penduduk Indonesia di papan tulis dengan bantuan guru untuk menentukan pokok-pokok masalah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran melalui Lembar Kegiatan Siswa 1.</p> <p>d) Peserta didik bersama guru merumuskan sejumlah pertanyaan yang mengacu pada tujuan pembelajaran sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengapa terjadi kepadatan penduduk yang tidak merata di Indonesia? ➢ Permasalahan kependudukan apakah yang muncul pada provinsi yang kriteria kepadatannya sangat padat? </p>																					



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Permasalahan kependudukan apakah yang muncul pada provinsi yang kriteria kepadatannya tidak padat? ➤ Keuntungan apa sajakah yang diperoleh provinsi dengan kriteria kepadatan penduduknya sangat padat? ➤ Keuntungan apa sajakah yang diperoleh provinsi dengan kriteria kepadatan penduduknya tidak padat? ➤ Seandainya kamu sebagai pejabat, upaya apa yang akan ditempuh dalam mengatasi kepadatan penduduk di Indonesia ditinjau dari aspek keruangan, ekonomi, sosial, dan budaya?
3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	<p>a) Penyelidikan individu Peserta didik secara individu dengan berpikir kreatif menuliskan penelusuran informasi untuk menjawab beberapa rumusan masalah di atas pada kertas/buku tulis.</p> <p>b) Penyelidikan kelompok Peserta didik melakukan diskusi kelompok untuk saling mengajukan pertanyaan tentang informasi yang telah diperoleh secara individu (guru berkeliling memberikan bimbingan kelompok). Peserta didik dapat menuliskan di Lembar Kegiatan Siswa 2.</p> <p>***) Dalam mengumpulkan informasi, peserta didik dapat menggunakan fasilitas internet, buku sumber lain untuk mencari informasi tentang persebaran penduduk di Indonesia, permasalahan kependudukan di Indonesia, dll</p>
4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<p>a) Peserta didik dalam kelompok bersama guru menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang peserta didik temukan.</p> <p>b) Peserta didik dengan bimbingan guru melalui diskusi kelompok mengolah data hasil penyelesaian masalah dapat dalam bentuk tulisan, diagram, grafik, tabel yang dituangkan dalam bentuk laporan yang disertai dengan media presentasi dalam kertas plano/manila</p> <p>c) Peserta didik secara berkelompok menempel kertas plano/manila di dinding-dinding kelas.</p> <p>d) Kelompok membuat kesepakatan adanya 2 (dua) orang yang tinggal dalam kelompok untuk menjelaskan kepada kelompok lain yang berkunjung ke kelompoknya, sementara 3 atau 4 orang yang lain berkunjung ke kelompok lain untuk berbagi pengalaman solusi permasalahan</p>
5) Menganalisa dan mengevaluasi proses	<p>a) Peserta didik membuat kesimpulan secara berkelompok berdasarkan hasil solusi permasalahan yang telah disepakati dan berdasarkan hasil berbagi pengetahuan dengan kelompok lainnya.</p>



pemecahan masalah	b) Peserta didik dengan didampingi guru merumuskan solusi permasalahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
-------------------	---

LKS.1

LEMBAR KEGIATAN SISWA 1		
PERSEBARAN PENDUDUK DI INDONESIA		
Topik	:	Manusia Tempat dan Lingkungan
Sub Topik	:	Dinamika Kependudukan di Indonesia (Persebaran Penduduk)
Petunjuk	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baca petunjuk dan penjelasan dengan cermat 2. Perhatikan gambar-gambar di bawah ini 3. Tulis masalah pokok yang ingin kalian ketahui dari pengamatan tabel

1. Perhatikan tabel :

Tabel 1. Kepadatan Penduduk menurut Provinsi Tahun 2015

No.	Provinsi	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
1.	Aceh	86
2.	Nusa Tenggara Timur	105
3.	DKI Jakarta	15.328
4.	Sulawesi Tenggara	66
5.	Papua Barat	9
6.	Kalimantan Timur	27

Sumber : <https://www.bps.go.id> diakses tanggal 25 Februari 2018

Kelompokkanlah keenam provinsi di atas berdasarkan kriteria kepadatan penduduk di bawah ini

Tabel 2. Kriteria tingkat Kepadatan Penduduk

No.	Tingkat Kepadatan	Kriteria
1.	1 - 50 jiwa/km ²	Tidak padat
2.	51 - 250 jiwa/km ²	Kurang padat
3.	251 - 400 jiwa/km ²	Cukup padat
4.	> 401 jiwa/km ²	Sangat padat

Jawab :

No.	Provinsi	Kriteria
1.	Aceh
2.	Nusa Tenggara Timur
3.	DKI Jakarta
4.	Sulawesi Tenggara



**Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21
Ilmu Pengetahuan Sosial SMP**

5.	Papua Barat
6.	Kalimantan Timur

B. Berdasarkan pengamatan data dan penentuan kriteria kepadatan penduduk di atas, tuliskanlah pertanyaan-pertanyaan yang ingin kalian ketahui
Jawab :

LKS.2

LEMBAR KEGIATAN SISWA 2 SOLUSI PERMASALAHAN KEPENDUDUKAN										
Topik	:	Manusia Tempat dan Lingkungan								
Sub Topik	:	Dinamika Kependudukan di Indonesia (Persebaran Penduduk)								
Petunjuk	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baca petunjuk dan penjelasan dengan cermat 2. Tulis masalah pokok yang ingin kalian ketahui dari pengamatan tabel 								
Nama Kelompok	:									
Ketua Kelompok	:									
Anggota Kelompok	:									
		<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 60%;">Permasalahan</th> <th style="width: 40%;">Solusi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Mengapa terjadi kepadatan penduduk yang tidak merata di Indonesia?</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2. Permasalahan kependudukan apakah yang muncul pada provinsi yang kriteria kepadatannya sangat padat?</td> <td></td> </tr> <tr> <td>3. Permasalahan kependudukan apakah yang muncul pada provinsi</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Permasalahan	Solusi	1. Mengapa terjadi kepadatan penduduk yang tidak merata di Indonesia?		2. Permasalahan kependudukan apakah yang muncul pada provinsi yang kriteria kepadatannya sangat padat?		3. Permasalahan kependudukan apakah yang muncul pada provinsi	
Permasalahan	Solusi									
1. Mengapa terjadi kepadatan penduduk yang tidak merata di Indonesia?										
2. Permasalahan kependudukan apakah yang muncul pada provinsi yang kriteria kepadatannya sangat padat?										
3. Permasalahan kependudukan apakah yang muncul pada provinsi										



yang kriteria kepadatannya tidak padat?	
4. Keuntungan apa sajakah yang diperoleh provinsi dengan kriteria kepadatan penduduknya sangat padat?	
5. Keuntungan apa sajakah yang diperoleh provinsi dengan kriteria kepadatan penduduknya tidak padat?	
6. Seandainya kamu sebagai pejabat, upaya apa yang akan ditempuh dalam mengatasi kepadatan penduduk di Indonesia ditinjau dari aspek keruangan, ekonomi, sosial, dan budaya?	

4. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

a. Konsep Dasar Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning* selanjutnya disingkat PjBL) adalah sebuah model pembelajaran berbasis inkuiri dan siswa aktif, dimana siswa berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan atau permasalahan kunci melalui kegiatan penelitian, sintesis, dan presentasi. Model ini dapat dilaksanakan baik secara individu maupun berkelompok dengan durasi waktu antara 3-4 minggu. Melalui model PjBL ini guru mengubah fokus pembelajaran dari sekedar menyampaikan serangkaian fakta-fakta menjadi sebuah kegiatan proses berpikir dan bekerja sebagaimana yang biasa dilakukan oleh para ilmuwan.

b. Manfaat Pembelajaran Berbasis Proyek bagi Peserta Didik.

Implementasi pembelajaran dengan menggunakan model proyek memberikan beberapa keuntungan, diantaranya adalah:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek Meningkatkan Partisipasi Siswa

Dengan model pembelajaran ini, siswa diberikan kendali dan keleluasaan untuk merumuskan pertanyaan (permasalahan) kunci dari masalah-



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

masalah yang terjadi pada masyarakat, melakukan investigasi untuk mencari informasi, menemukan solusi atau jawaban, dan menyajikan atau mempresentasikan jawaban-jawaban atas pertanyaan kunci yang telah dirumuskan. Karena proyek yang dikerjakan siswa adalah penugasan autentik dari kehidupan nyata, sumber-sumber informasi untuk menemukan solusi juga berasal dari dunia nyata (wawancara, observasi, studi dokumen, internet), maka model pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk berupaya menemukan dan memunculkan ide-ide kreatif, penting serta orisinal dari pemikiran dan usaha mereka sendiri. Peran guru dalam model pembelajaran ini adalah sebagai pengarah dan pendamping, merancang pengalaman belajar siswa agar para siswa dapat memiliki pemahaman yang utuh atas materi yang dipelajari, serta untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek Mengakomodasi Karakteristik Siswa yang Beragam

Setiap siswa berbeda satu dengan yang lain dalam hal kemampuan awal, pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (*prior learning*), kecepatan belajar, gaya belajar, gaya dan kemampuan komunikasi. Model pembelajaran berbasis proyek memungkinkan setiap siswa untuk memilih dan menggunakan berbagai cara yang sesuai dengan kondisi masing-masing untuk mengembangkan ide, mencari alternatif solusi, dan mengkomunikasikan hasil investigasi mereka. Dengan cara demikian, setiap siswa akan memiliki pengalaman yang unik, bermakna, dan personal dalam mempelajari dan menguasai suatu topik sesuai dengan prinsip konstruktivisme. Model PjBL juga memungkinkan para siswa untuk bekerja dan belajar secara kolaboratif, berdiskusi dan bertukar pikiran tentang proyek yang sedang dikerjakan. Guru dapat memberikan masukan dan umpan balik serta memfasilitasi proses kolaborasi antar siswa dalam mengerjakan sebuah proyek.



3. Pembelajaran Berbasis Proyek Meningkatkan Pemahaman, Keterampilan dan Membangkitkan Minat Siswa

Model pembelajaran berbasis proyek tidak selalu sesuai untuk setiap topik dalam mata pelajaran IPS. Strategi pembelajaran tradisional dengan menggunakan teknik ceramah juga masih tetap diperlukan dalam pembelajaran IPS. Model PjBL dilaksanakan untuk memperdalam dan meningkatkan pemahaman siswa mengenai sebuah materi atau topik dan sebaiknya digunakan sebagai lanjutan dari pembelajaran sebelumnya. Dengan pendekatan kolaboratif dan inkuiri, PjBL dapat mengasah keterampilan siswa dalam pemecahan masalah dan keterampilan metakognitif. Selain itu, model pembelajaran ini bermanfaat untuk menciptakan situasi pembelajaran yang lebih bervariasi sekaligus dapat membangkitkan rasa senang dan minat siswa dalam mempelajari IPS.

c. Ciri-Ciri Pembelajaran Berbasis Proyek

Sebuah model pembelajaran berbasis proyek yang efektif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mengarahkan siswa untuk memunculkan dan menginvestigasi ide-ide dan pertanyaan-pertanyaan penting dan bermakna.
2. Dilaksanakan dengan menggunakan proses pencarian secara ilmiah (*inquiry process*).
3. Dapat mengakomodasi kebutuhan dan minat siswa yang beragam.
4. Siswa bekerja secara mandiri terbimbing dalam proses melaksanakan dan presentasi hasil, bukan sekedar menerima informasi dari guru.
5. Menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan pencarian informasi dalam melaksanakan investigasi dan menarik kesimpulan.
6. Menghubungkan pembelajaran dengan masalah-masalah dunia nyata yang autentik.



d. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam melaksanakan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Pertanyaan Kunci
2. Menyusun Desain Proyek
3. Menyusun Jadwal Proyek
4. Memonitor Perkembangan Proyek
5. Menilai Hasil Proyek
6. Mengevaluasi Pengalaman

1. Menentukan Pertanyaan Kunci

Proyek yang dirancang harus mengusung ide atau topik sesuai dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai serta harus dapat menciptakan kajian yang mendalam yang dapat membantu siswa untuk mengkonstruksi solusi atas permasalahan yang dikaji sehingga siswa akan semakin memahami materi. Kajian mendalam atas sebuah masalah autentik tentang sebuah ide atau topik dapat dimulai dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan kunci. Pertanyaan kunci atau esensial adalah pertanyaan yang kompleks yang membutuhkan diskusi dan interpretasi. Dengan pertanyaan kunci ini, para siswa dapat diarahkan untuk menggali secara mendalam mengenai masalah yang sedang dibahas. Dengan pertanyaan-pertanyaan kunci ini, para siswa ditantang untuk menggunakan pengetahuan awal mereka, secara kritis dan kreatif mencari informasi-informasi yang relevan, menganalisis dan mensintesis.



2. Menyusun Desain Proyek

Sebuah proyek yang baik dan berhasil tidak datang begitu saja. Ia lahir dari sebuah perencanaan yang matang, menetapkan hasil-hasil yang diharapkan, jadwal yang rinci, serta manajemen pelaksanaan yang baik. Desain proyek diarahkan untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan esensial yang sudah ditetapkan sebelumnya. Penyusunan desain proyek ini hendaknya dilakukan secara bersama antara guru dan siswa sehingga siswa akan lebih merasa memiliki atas proyek yang dikerjakan, karena mereka dilibatkan dalam perancangan dan pengambilan keputusan.

Desain ini meliputi penentuan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan siswa dan guru, pihak-pihak yang terkait yang perlu dihubungi, sumber, alat, bahan, atau instrumen yang dibutuhkan, dan produk akhir yang diharapkan. Aktivitas-aktivitas yang perlu dilakukan antara lain adalah: perumusan pertanyaan kunci, penyusunan instrumen, mencari dan mendapatkan sumber, alat, dan bahan, penggalian data, pengolahan dan analisis data, pemantauan kemajuan proyek, dan penyusunan laporan.

3. Menyusun Jadwal Proyek

Desain proyek yang baik akan membantu dalam penentuan jadwal proses dan penyelesaian proyek dengan lebih tepat. Pertama, menentukan kapan proyek akan dimulai dan kapan akan diakhiri. Kedua, tentukan urutan-urutan aktivitas dan batas waktu setiap aktivitas, misalnya aktivitas penentuan ide/topik, perumusan masalah, penyusunan instrumen, penggalian data, analisis data, penyusunan draft laporan, finalisasi laporan, dan presentasi hasil proyek. Ketiga, guru juga perlu menjadwalkan kapan ia akan melakukan pemantauan kemajuan pelaksanaan proyek siswa serta pembimbingan.

4. Memonitor Perkembangan Proyek

Guru perlu tetap memantau dan mengontrol pelaksanaan proyek tanpa mengurangi tanggung jawab siswa untuk menyelesaikannya. Monitoring



dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Misalnya memandu mereka bagaimana bekerja secara kolaboratif dan berbagi peran, bagaimana mengembangkan instrumen untuk pengumpulan data, bagaimana melakukan analisis data, bagaimana menyusun laporan. Untuk mempermudah kegiatan monitoring, guru sebaiknya menyiapkan rubrik untuk menilai kemajuan pelaksanaan setiap proses dan aktivitas.

5. Menilai Hasil Proyek

Penilaian proyek seyogyanya dilakukan baik secara sumatif maupun formatif. Penilaian guru secara sumatif atas proyek yang dilaksanakan siswa dilakukan untuk menentukan apakah kompetensi dasar yang ditetapkan telah dapat dicapai melalui pelaksanaan proyek tersebut dengan melihat hasil akhir dari proyek. Penilaian secara formatif berfungsi untuk memberikan umpan balik tentang: sejauh mana siswa telah menguasai materi, sedalam apa kajian yang telah dilakukan, serta apa saja yang perlu dilakukan agar lebih baik. Penilaian formatif dapat dilakukan pada bagian-bagian atau langkah-langkah proyek seperti: perumusan pertanyaan kunci, penyusunan dan penggunaan instrumen, pengolahan dan analisis data, dan penyusunan laporan. Selain itu, penilaian hasil proyek dapat digunakan guru untuk menentukan strategi pembelajaran berikutnya.

Untuk menilai hasil proyek, guru dapat menggunakan rubrik penilaian proyek maupun rubrik penilaian kelompok, jika proyek dikerjakan secara berkelompok. Rubrik proyek berisi kriteria-kriteria ide dan rumusan masalah/pertanyaan kunci, kesesuaian sumber, alat, bahan, dan instrumen, proses penggalan data, analisis data, dan hasil akhir proyek. Adapun rubrik penilaian kelompok menilai kerja sama tim, pembagian peran, dan bagaimana setiap anggota kelompok memberikan kontribusi. Metode penilaian yang akan dilakukan guru perlu dikomunikasikan kepada para siswa sebagai penerapan prinsip keadilan (*fairness*) dan



transparansi, serta sebagai sinyal bagi siswa bahwa penilaian akan dilakukan secara detil sehingga seluruh siswa termotivasi untuk melaksanakan proyek mereka dengan sungguh-sungguh.

6. Mengevaluasi Pengalaman

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mengalokasikan waktu untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan apa-apa saja yang telah mereka pelajari selama melaksanakan proyek, bagaimana mereka melakukan kerjasama dalam melaksanakan proyek tersebut, kesulitan-kesulitan apa yang mereka hadapi, bagaimana mereka memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi. Siswa juga dapat diminta untuk memberikan ide atau usulan, bagaimana proyek tersebut dapat dilakukan dengan lebih baik dimasa yang akan datang.

e. Contoh Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek

Berikut ini diberikan contoh model pembelajaran berbasis proyek. Siswa secara berkelompok diminta untuk melakukan pengumpulan dan pengolahan data kependudukan yang berada di kecamatan tempat tinggal masing-masing

Tema	Manusia, tempat, dan lingkungan
Sub Tema/Topik	Penduduk Indonesia
Kompetensi Dasar	3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.
	4.1 Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

	antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.
Tujuan	Melalui pembelajaran berbasis proyek siswa dapat menyusun laporan hasil pelaksanaan proyek tentang deskripsi dan analisis data kependudukan
Indikator Pencapaian Kompetensi	3.1.1 Menganalisis perkembangan penduduk dari segi jumlah, tingkat pendidikan, usia rata-rata, dan jenis mata pencaharian.
	4.1.1 Menyajikan hasil pengolahan data perkembangan penduduk dalam beberapa tahun berdasarkan jumlah total, gender, kelompok usia, tingkat pendidikan, jenis mata pencaharian dengan menggunakan grafik dan diagram
	4.1.2 Mempresentasikan hasil pengolahan data perkembangan penduduk dalam beberapa tahun berdasarkan jumlah total, gender, kelompok usia, tingkat pendidikan, jenis mata pencaharian.

Langkah Pembelajaran	Kegiatan
Menentukan pertanyaan kunci	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menampilkan tayangan mengenai diagram perkembangan penduduk Indonesia dari tahun ke tahun. • Guru mengajukan pertanyaan pada siswa mengenai aspek-aspek apa saja yang berubah seiring dengan perkembangan jumlah penduduk dari tahun ke tahun, kemudian memberi klarifikasi. • Guru menyampaikan rencana proyek, siswa diminta untuk mengumpulkan dan mengolah data kependudukan. • Guru meminta siswa untuk memformulasikan pertanyaan-pertanyaan terkait kependudukan di daerah masing-masing, kemudian mengarahkan agar pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa prosentase kenaikan penduduk selama 10 tahun terakhir?



	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana perubahan komposisi penduduk berdasarkan gender selama 10 tahun terakhir? 3. Bagaimana perubahan komposisi penduduk berdasarkan kelompok usia selama 10 tahun terakhir? 4. Bagaimana perubahan komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan selama 10 tahun terakhir? 5. Bagaimana perubahan komposisi penduduk berdasarkan jenis mata pencaharian selama 10 tahun terakhir? 6. Apakah ada keterkaitan antara perubahan tingkat pendidikan dengan jenis mata pencaharian penduduk? 7.(siswa dipersilahkan untuk menambah sendiri pertanyaan kunci yang akan mereka jawab dari proyek tersebut, misalnya: perubahan jumlah dan jenis tindak kriminalitas selama 10 tahun terakhir)
<p>Menyusun desain proyek</p>	<p><u>Desain Umum Proyek</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Proyek dikerjakan secara berkelompok, satu kelompok ... orang. • Siswa menggali data kependudukan di daerah masing-masing, baik tingkat desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, atau propinsi (diserahkan kepada siswa untuk memutuskan). • Data kependudukan tersebut dapat diperoleh dari kantor desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, propinsi, atau BPS baik melalui internet atau datang langsung ke kantor-kantor terkait. • Data yang digali siswa meliputi: jumlah penduduk total, berdasarkan gender, berdasarkan kelompok usia, berdasarkan tingkat pendidikan, berdasarkan jenis mata pencaharian. Jika siswa ingin memperdalam kajiannya dengan memasukkan aspek-aspek kependudukan lain (misalnya tingkat kriminalitas, jumlah gelandangan dan anak jalanan), maka siswa perlu mengakses data-data terkait masalah-masalah tersebut pada lembaga-lembaga yang relevan, misalnya kantor polisi, dinas sosial, dan sebagainya. • Data-data tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan diatas. • Proyek dikerjakan selama 1 bulan, dengan 2 kali tatap muka. Tatap muka 1, guru dan siswa membahas desain proyek, tatap



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

	<p>muka 2 siswa melakukan presentasi hasil proyek dan menyerahkan laporan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Judul proyek: Deskripsi dan Analisis Data Kependudukan Desa/Kelurahan/Kecamatan/Kabupaten/Kota/Propinsi <p><u>Tahap Persiapan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempersiapkan instrumen-instrumen untuk penggalan data. Guru memberi rambu-rambu mengenai jenis dan bentuk instrumen yang diperlukan dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan diatas. Contoh bentuk instrumen yang dapat digunakan dapat dilihat pada lampiran 1. • Guru mendampingi siswa dalam penyusunan instrumen. • Guru mempersiapkan surat pengantar yang akan dibawa siswa jika siswa akan mengunjungi instansi/lembaga diatas. <p><u>Tahap pelaksanaan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melaksanakan penggalan data-data diatas baik melalui internet maupun dengan datang kepada lembaga/instansi. • Siswa melakukan pengolahan dan analisis data. • Guru membantu siswa jika menemui kesulitan dalam proses pengolahan dan analisis data. <p><u>Tahap Pelaporan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyusun laporan pelaksanaan proyek dalam bentuk dokumen. Sistematika laporan terlampir. • Siswa menyusun bahan presentasi laporan pelaksanaan proyek. • Siswa melakukan presentasi hasil pelaksanaan proyek. • Guru membantu siswa jika menemui kesulitan dalam menyusun laporan • Guru dan siswa melaksanakan refleksi 						
Menyusun jadwal proyek	<p>Guru bersama dengan siswa menyusun jadwal proyek selama 1 bulan, dengan sistematika sebagai berikut:</p> <table border="1" data-bbox="616 1787 1506 1953"> <thead> <tr> <th>Kegiatan</th> <th>Waktu Pelaksanaan</th> <th>Keterangan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pembahasan desain proyek,</td> <td>Tatap muka 1, tanggal</td> <td>Dikelas</td> </tr> </tbody> </table>	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan	Pembahasan desain proyek,	Tatap muka 1, tanggal	Dikelas
Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan					
Pembahasan desain proyek,	Tatap muka 1, tanggal	Dikelas					



	perumusan pertanyaan kunci		
	Penyusunan instrumen		Di luar jam sekolah
	Penggalian data		Dilapangan
	Pengolahan dan analisis data		Diluar jam sekolah
	Penyusunan laporan		Diluar jam sekolah
	Penyusunan bahan presentasi		Diluar jam sekolah
	Presentasi dan refleksi	Tatap muka 2, tanggal ...	Dikelas
Memonitor perkembangan proyek	Guru melakukan monitor terhadap perkembangan proyek yang dilaksanakan siswa pada setiap tahapannya. Untuk melakukannya guru menggunakan panduan sebagai berikut (guru memiliki satu panduan untuk setiap kelompok):		
	<i>Panduan monitor perkembangan proyek</i>		
	Kelompok	
	Kegiatan	Tanggal	Catatan
	Penyusunan instrumen		
	Penggalian data		
	Pengolahan dan analisis data		
	Penyusunan laporan		
Penyusunan bahan presentasi			



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

	<i>Catatan:</i> guru perlu menyusun jadwal kapan akan melakukan kegiatan monitoring untuk setiap kelompok.
Menilai hasil proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian proyek dilakukan pada tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Proyek siswa juga dinilai dari sisi Keaslian, Inovasi, dan kreativitas. (Instrumen penilaian akan disampaikan dalam Bab 6: Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran). • Penilaian kelompok dilakukan untuk menilai kerjasama dan kontribusi dari masing-masing anggota kelompok. (Instrumen penilaian akan disampaikan dalam Bab 6: Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran) • Rubrik penilaian perlu disampaikan kepada siswa, agar mereka mengetahui aspek apa saja yang akan dinilai.
Mengevaluasi pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk menyampaikan pengalamannya selama melaksanakan proyek: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala-kendala yang ditemui. 2. Cara yang dilakukan untuk mengatasi kendala. 3. Kerja sama antar anggota kelompok. 4. Usulan agar proyek sejenis di masa yang akan datang menjadi lebih baik. 5. Dan lain sebagainya. • Guru memberikan umpan balik.

Lampiran 1. Contoh instrumen penggalan data kependudukan

A. Jumlah dan Komposisi Penduduk Berdasarkan Gender

No.	Tahun	Jumlah Penduduk		
		Laki-Laki	Perempuan	Total
1.				
2.				
3.				



B. Jumlah dan Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia (bisa menyesuaikan kategorisasi sesuai data kependudukan)

No.	Tahun	Jumlah Penduduk				
		Anak-Anak	Remaja	Dewasa	Usia lanjut	Total

C. Jumlah dan Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tahun	Jumlah Penduduk						
		SD	SMP	SMA	S-1	S-2	S-3	Total

D. Jumlah dan Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian (bisa menggunakan kategorisasi dari institusi terkait)

No.	Tahun	Jumlah Penduduk						
		Petani	PN S	Pegawai Swasta	Buruh	Wiraswasta	Pengangguran	Total

Lampiran 2. Sistematika Laporan Hasil Pelaksanaan Proyek

Halaman judul	<ul style="list-style-type: none"> • Judul Proyek • Nama Siswa, Kelas, dan Semester • Diberi tulisan ↓ ~diajukan sebagai pemenuhan tugas mata pelajaran IPS~ • Nama Sekolah 	
Daftar isi		



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Latar belakang (urgensi dari pelaksanaan proyek)• Rumusan Masalah/Pertanyaan Kunci	Maksimal 2 halaman
Metodologi	<ul style="list-style-type: none">• Jenis data yang dikumpulkan• Sumber data• Instrumen yang digunakan• Teknik pengolahan dan analisis data	Maksimal 3 halaman
Hasil dan Pembahasan	<ul style="list-style-type: none">• Data dalam bentuk tabel• Data dalam bentuk diagram• Hasil analisis (minimal deskriptif)	Maksimal 5 halaman
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Kesimpulan• Saran-saran	1 halaman

5. Media Pembelajaran IPS

a. Pengertian dan Kedudukan Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar' dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman,2002:6).

Menurut Arsyad (2002: 4) media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Dalam konteks dunia pendidikan, Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2002: 3) mengungkapkan bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian



media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka kedudukan media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.

Menurut Edgar Dale, dalam dunia pendidikan, penggunaan media pembelajaran seringkali menggunakan prinsip Kerucut Pengalaman, yang membutuhkan media seperti buku teks, bahan belajar yang dibuat oleh guru dan “audio-visual”. Berikut ini bentuk kerucut pengalaman Edgar Dale.



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

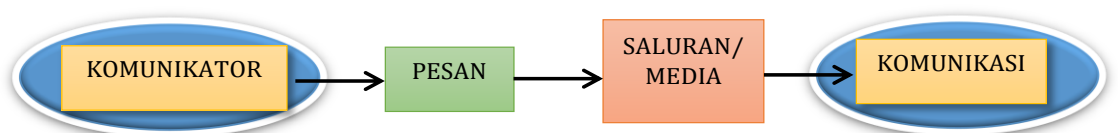


Gambar 17. Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Sumber : Dale, E., O'Rourke, J., & Bamman, H. A.

Dalam kaitannya dengan guru, media pembelajaran adalah suatu perantara yang digunakan oleh guru untuk menyalurkan pesan atau informasi kepada siswanya sehingga siswa tersebut dapat terangsang ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Dapat dikatakan pula media pembelajaran dapat memudahkan siswa untuk menerima pembelajaran yang disampaikan guru.

Jika kembali pada paradigma pembelajaran sebagai suatu proses transaksional dalam menyampaikan pengetahuan, ketrampilan dan psikomotor, maka posisi media dapat di ilustrasikan dan disejajarkan dengan proses komunikasi yang terjadi. Berikut gambar yang menunjukkan kedudukan media dalam proses komunikasi dalam pembelajaran.



Gambar 18. Kedudukan Media dalam Komunikasi

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran



Menurut Wahyudi (2003) analisis terhadap fungsi media pembelajaran membagi menjadi lima fungsi media dalam pembelajaran, yakni

- 1) Fungsi sumber belajar
- 2) Fungsi semantik
- 3) Fungsi manipulatif
- 4) Fungsi psikologis
- 5) Fungsi sosio kultural

Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar adalah fungsi utamanya. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar mengandung makna keaktifan, yaitu sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain lain. Sehingga untuk beberapa hal media pembelajaran dapat menggantikan fungsi guru terutama sebagai sumber belajar. Misalnya ketika guru menyuruh siswanya untuk membaca buku pelajaran. Hal ini, buku menggantikan guru sebagai sumber belajar siswa. Dengan membaca buku, siswa memperoleh ilmu serta informasi yang tertulis di sana.

Mudhoffir dalam bukunya yang berjudul “Prinsip-prinsip Pengelolaan Sumber Belajar” (1992:1-2) menyebutkan bahwa sumber belajar pada hakekatnya merupakan komponen sistem instruksional yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian sumber belajar dapat dipahami sebagai segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang dan memudahkan proses belajar mengajar.

Fungsi semantik adalah kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata yang maknanya benar-benar di pahami oleh anak didik. Bahasa meliputi lambang (simbol) dari isi pikiran atau perasaan yang keduanya telah menjadi totalitas pesan yang tidak dapat di pisahkan.



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Fungsi manipulatif yaitu kemampuan merekam, menyimpan, melestarikan, merekonstruksi, dan mentransportasi suatu peristiwa atau objek dalam upaya mengatasi batas-batas ruang dan waktu serta untuk mengatasi keterbatasan inderawi.

Fungsi psikologis menurut Jalaluddin Rakhmat (1985:67) adalah media yang mampu menarik perhatian dan memfokuskan perhatian peserta didik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan perhatian pada materi ajar.

Fungsi media pembelajaran dilihat dari sosio kultural, yaitu mengatasi hambatan sosio kultural antar peserta komunikasi pembelajaran. Bukan hal yang mudah untuk memahami banyak siswa yang masing masing memiliki karakteristik berbeda-beda baik dari segi adaptasi, keyakinan, lingkungan, pengalaman, dan lain lain. Hal ini dapat diatasi dengan hadirnya media yang memiliki kemampuan dalam memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama dalam proses pembelajaran.

Menurut Sujana (1997: 2) beberapa manfaat media pembelajaran, antara lain: a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik; c. Metode mengajar akan lebih bervariasi tak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga; d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Dengan demikian manfaat media baik bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran antara lain:

- 1) Media dapat membantu menyamakan pengamatan siswa, sehingga guru dapat mengarahkan pada tujuan pembelajaran yang akan di capai.
- 2) Media dapat memperjelas materi (benar, konkret, realistik) yang di sampaikan guru.



- 3) Media dapat mengatasi keterbatasan ruang kelas dalam proses pembelajaran.
- 4) Media dapat mengatasi keterbatasan waktu dan peristiwa masa lampau.
- 5) Media yang tepat dan bervariasi dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

c. Jenis Jenis Media Pembelajaran

Banyak cara untuk mengidentifikasi media pembelajaran baik dari klasifikasi karakteristik fisik, kompleksitas, cara mendapatkannya, kontrol pemakainya maupun indra penangkapnya.

Bretz (2010:25), mengklasifikasikan media berdasarkan unsur pokoknya yaitu suara, visual (berupa gambar, garis, dan simbol), dan gerak. Di samping itu, Bretz membedakan antara media siar (*telecommunication*) dan media rekam (*recording*). Dengan demikian, media menurut taksonomi Bretz dikelompokkan menjadi 8 kategori yaitu (a). media audio visual gerak, (b) media audio visual diam, (c) media audio semi gerak, (d) media visual gerak, (e) media visual diam, (f) media semi gerak, (g) media audio, dan (h) media cetak. Klasifikasi Media berdasarkan cara mendapatkannya dapat di bagi dua, yaitu media yang sudah ada tinggal memanfaatkannya dan media pembelajaran yang di buat sendiri. Sedangkan berdasar indera penangkapnya ada lima macam bentuk media, yaitu media audio, media visual, media audio visual, media realia dan multimedia. Untuk itu berikut ini akan kita bahas jenis media berdasarkan indera penangkapnya.

1) Media Audio

Media audio yaitu media yang berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Beberapa jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah radio, tape, mp3 dan alat perekam pita magnetik.



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP



Gambar 19. Media Audio Radio Tape

2) Media Visual

Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Yang termasuk dalam kelompok ini yaitu gambar representasi, diagram, peta, grafik, slide, dan filmstrip.



Gambar 20. Contoh Media Visula Globe



3) Media Audio Visual

Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Jenis-jenis media audio visual yaitu media audio visual gerak misalnya televisi, video tape, film bergerak dan media audio visual diam misalnya film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara.



Gambar 21. Contoh Media Audio Visual Televisi

4) Media Realia

Media realia adalah benda nyata. Benda tersebut tidak harus dihadirkan di ruang kelas, tetapi siswa dapat melihat langsung ke obyek. Kelebihan dari media realia ini adalah dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Misalnya untuk mempelajari pelaku ekonomi, maka peserta bisa diajak ke pasar tradisional untuk melihat pelaku ekonomi seperti produsen, konsumen dan distributor.





Gambar 22. Contoh Media Realia

5) Multimedia

Dengan adanya perubahan era industri 4.0, dunia pendidikan perlu melakukan inovasi pembelajaran, yaitu mengintegrasikan pembelajaran dengan teknologi dan informasi (TI).

Salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran, dengan menggunakan Multimedia. Multimedia merupakan kombinasi dari berbagai macam media yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu menggabungkan media audio, visual, audio visual, realia, internet, handphone dan lain sebagainya. Bahkan multimedia dengan memanfaatkan internet handphone dan sejenisnya merupakan media yang efektif, interaktif dan punya jangkauan luas. Multimedia dalam perkembangannya telah memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran diantaranya dengan adanya program *e-learning*, *e-education* dan lain-lain. Melihat perkembangan peserta didik di era saat ini, media perlu mengintegrasikan teknologi dan informasi pada proses pembelajaran yang interaktif. Saat ini banyak media pembelajaran interaktif berbasis TI yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, contohnya adalah kuis interaktif dengan Kahoot, Quizizz dan sejenisnya.





Gambar 23. Contoh Multimedia

d. Kriteria atau Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Alasan seorang pendidik menggunakan media pengajaran tidak lain ingin memberikan gambaran atau penjelasan yang lebih konkrit dalam proses belajarnya sehingga dapat menarik minat dan membangkitkan motivasi untuk belajar. Jadi dasar pertimbangan untuk menggunakan media adalah sangat sederhana, yaitu dapat memenuhi kebutuhan dan dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penggunaan media pembelajaran ada yang tinggal memanfaatkan media yang sudah ada, namun ada pula yang perlu membuat sendiri sesuai karakteristik materi. Untuk itu perlu kiranya mempertimbangkan jenis media yang akan dipilih baik secara biaya, kompleksitas dan kreatifitas. Prinsip pemilihan media dapat dirumuskan



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

dalam kata ACTION, yang merupakan singkatan dari : *Access, Cost, Teknologi, Interaksi, Organisasi, Novelty*.

1) Access

Faktor yang perlu di pertimbangkan dalam penggunaan media pembelajaran adalah kemudahan dalam memperoleh media tersebut. Jika media pembelajaran sangat bagus dan menarik namun sulit memperolehnya, maka sebaiknya dihindari. Pilih media yang ada di lingkungan sekitar sekolah yang ada. Untuk media pembelajaran IPS, banyak tersedia di sekolah seperti peta, atlas, globe, gambar charta dst. Bisa juga mengambil media dari alam sekitar misalnya jenis batuan, jenis uang dst. Namun bisa media pembelajaran dapat dibuat sendiri secara kreatif dan mandiri.

2) Cost

Faktor yang perlu di pertimbangkan dalam penggunaan media pembelajaran adalah *cost* (biaya). Tentunya biaya ini sangat relatif sekali. Jika biaya pembuatan media tersebut tinggi namun sangat sesuai dengan pemanfaatannya maka sangat pantas untuk coat/biaya media tersebut. Misalnya untuk media seperti LCD dan media elektronik lainnya membutuhkan biaya yang cukup tinggi namun kebermanfaatannya cukup signifikan dalam pembelajaran tersebut. Ini dapat di katakan *cost*/biaya sebanding dengan pemanfaatannya.

3) Technology

Faktor yang perlu di pertimbangkan dalam penggunaan media pembelajaran adalah penggunaan teknologi. Perkembangan teknologi yang begitu cepat sangat memungkinkan pendidik untuk memanfaatkan teknologi dalam penggunaan media. Harapannya, pendidik tidak boleh gaptek (gagap-teknologi) dalam pemanfaatan media pembelajaran. Penggunaan TIK sangat di butuhkan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun perlu di pertimbangkan juga apakah ketersediaan



teknologi juga di dukung oleh access lainnya seperti listrik, access internet dst.

4) Interactivity

Faktor yang perlu di pertimbangkan dalam penggunaan media pembelajaran adalah media tersebut sebaiknya mampu membangkitkan komunikasi aktif (interaktif) baik antara pendidik dengan peserta maupun antar peserta didik.

5) Organization

Faktor yang perlu di pertimbangkan dalam penggunaan media pembelajaran adalah dukungan lembaga/institusi (organization). Termasuk pula dalam mengorganization media pembelajaran itu sendiri. Dalam pembelajaran IPS mengorganizer media pembelajaran sangat penting dilakukan karena media pembelajaran IPS sangat bervariasi dan unik.

6) Novelty

Faktor yang perlu di pertimbangkan dalam penggunaan media pembelajaran adalah ke-baru-an media pembelajaran. Pada mata pelajaran IPS media pembelajaran sangat dibutuhkan kebaruan karena materi IPS yang cenderung abstrak. Fungsi ke-baru-an menjadikan media pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

Selain ACTION, yang juga perlu diperhatikan dalam menentukan media pembelajaran IPS perlu memperhatikan:

a) Tujuan Pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Maka media pembelajaran harus di seduaikan dengan tujuan pembelajaran.

b) Karakteristik Materi Pembelajaran.

Setiap materi mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga di perlukan media yang berbeda pula. Materi yang sifatnya fakta,



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

konsep, prinsip dan generalisasi akan sangat berbeda dengan materi yang sifatnya praktek dan aplikasi agar mudah untuk dipahami peserta didik.

c) Tingkat Kedalaman Materi

Menggunakan media harus sesuai dengan taraf berpikir siswa dan tingkat kesukaran materi sehingga materi yang akan disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik.

d) Keterampilan guru dalam menggunakannya

Media yang baik perlu diimbangi dengan keterampilan guru dalam menggunakan media tersebut. Maka dalam penggunaan media seorang guru harus mampu menerapkan media dengan terampil agar pesan yang akan disampaikan dapat tercapai

e) Tingkat Inovasi Media

Menggunakan media pembelajaran juga perlu dilihat dari kebaruan media tersebut. Banyak media yang telah lama usang, dan tidak sesuai dengan kondisi zaman sekarang. Contohnya OHP. Media ini terkenal di era tahun 80-an. Namun di zaman yang serba digital, media ini sudah tergantikan. Maka perlu di modifikasi menjadi sebuah media baru yang bermanfaat

f) Ketersediaan Media

Menggunakan media pembelajaran juga perlu dilihat dari ketersediaan media. Media yang canggih belum tentu baik untuk sekolah tertentu karena sangat tergantung dari sarana dan prasarana yang mendukung. Ketersediaan sarana sangat menentukan penggunaan media, apakah media pembelajaran tersebut dapat terpakai atau tidak.

e. Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran IPS

Dalam rangka memanfaatkan media dalam proses pembelajaran IPS maka sangat perlu di butuhkan analisis kebutuhan media pembelajaran. Hal ini



juga perlu melihat dari tema dan tujuan yang akan di capai. Namun ada beberapa asumsi dasar yang perlu di ketahui dari suatu media, yaitu:

- 1) Setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan, oleh karena itulah kita harus menganalisis kebutuhan dan memilih media yang tepat agar media efektif dan efisien.
- 2) Penggunaan media secara bervariasi memang sangat diperlukan akan tetapi jangan sampai penggunaan media yang terlalu banyak justru membingungkan peserta didik.
- 3) Penggunaan media sebaiknya yang mampu mengaktifkan siswa, namun bukan berarti media menggantikan peran guru di kelas.
- 4) Penggunaan media harus di rancang secara matang baik dari segi teknik maupun strateginya serta di tuangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan media yang tidak matang justru akan mengganggu proses belajar mengajar. Hindari penggunaan media hanya sebagai pengisi waktu luang, atau hanya memanfaatkan media yang telah ada, dari pada sama sekali belum di pakai.

Dengan melihat asumsi dasar tersebut maka kita mulai menganalisis kebutuhan media agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Salah satu format yang dapat digunakan untuk menganalisis kebutuhan media adalah sebagai berikut.

FORMAT ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Tema/Topik	Kegiatan Pembelajaran	Alternatif Media	Media Terpilih	Ket.
1							
2							
3..							



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Format diatas adalah hanya salah satu contoh, banyak format yang dapat di kembangkan. Fungsi dari format tersebut adalah agar media dapat terinventarisir dengan baik dan di sesuaikan dengan kompetensi dasar atau tema yang ada. Dari sini nantinya sebagai acuan untuk memasukkan bentuk media dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Media pembeajaran IPS kelas VII dari kompetensi dasar 3.1 dengan tema manusia, tempat dan lingkungan, dapat berupa video, foto dan gambar tentang berbagai bentuk interaksi antar ruang. Selain itu media juga dapat berupa Lembar Observasi atau Lembar Kegiatan Siswa yang berisi tentang daftar pertanyaan sebagai panduan siswa dalam berdiskusi kelompok. Sedangkan alat media dapat berwujud LCD, laptop dan seterusnya. Contoh format analisis kebutuhan media pembelajaran sebagai berikut:

FORMAT ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sekolah :
Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Tema/Topik	Kegiatan Pembelajaran	Alternatif Media	Media Terpilih	Ket
1	3.1 Memahami konsep ruang...	1 2 3	Manusia, Tempat dan Lingkungan	Diskusi kelompok	Video Foto Gambar ilustrasi Peta LCD Lembar observasi Lembar Kegiatan Siswa	Gambar Piramida/ ilustrasi Foto Lembar Kegiatan Siswa LCD	

Contoh format di atas hanyalah analisis kebutuhan media pembelajaran IPS terhadap satu tema pembelajaran saja, untuk lebih lengkapnya silakan melanjutkan semua tema yang ada sehingga dapat memiliki infentaris semua media yang kira-kira sesuai dengan tujuan kompetensi yang ada.



f. Merancang Media Pembelajaran IPS Sesuai dengan Tema

Jenis media berdasarkan cara mendapatkannya dapat di bagi dua, yaitu media yang sudah ada tinggal memanfaatkannya dan media pembelajaran yang di buat sendiri. Untuk jenis media yang tinggal memanfaatkannya kan lebih mudah dalam penggunaannya. Apalagi media tersebut telah di lengkapi dengan buku petunjuk/pedoman penggunaannya. Namun untuk media yang di buat sendiri perlu ada perancangan media yang matang. Merancang dalam hal ini tidak hanya pada bentuk fisik medianya, namun juga merancang dengan kesesuaian dengan tema dan tujuan capaian kompetensi dengan melihat analisis kebutuhan media. Pertimbangan berikutnya adalah sejauh mana efektifitas media tersebut mampu membantu mencapai kompetensi siswa yang di harapkan. Berikut ini contoh format untuk merancang media pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII dari kompetensi dasar 3.1 dengan tema manusia, tempat dan lingkungan.

FORMAT DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN

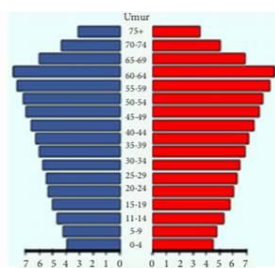
Sekolah/Mapel : SMP

Kelas/Semester : VII/Ganjil

Kompetensi Dasar : 3.1. Memahami konsep ruang...

Tema : Manusia, Tempat dan Lingkungan

Media Terpilih : Grafik, Gambar Piramida penduduk, Foto interaksi Rancangan/sketsa Media:



Bahan yang di perlukan : Penggaris, spidol warna, kerta HVS
Internet, laptop, LCD



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Langkah Pembuatan : Membuat grafik piramida penduduk.
Mengambil foto interaksi dari internet,
poster dll.

Penerapan dlm Pembelajaran: Gambar grafik untuk memperjelas
komposisi penduduk
Foto dan gambar untuk penguatan siswa

Contoh di atas hanya sebagian kecil dari banyak media yang dapat dikembangkan. Silakan mencari lebih banyak lagi media yang kreatif dan inovatif sesuai dengan ketersediaan bahan dan tujuan kompetensi yang akan di capai.

D. Lembar Kegiatan (LK)

Lembar Kegiatan 5.1 Implementasi Model Discovery Learning

Kegiatan ini dimaksudkan agar peserta pelatihan mampu : 1) merancang skenario pembelajaran berdasarkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* 2) mengidentifikasi adanya langkah saintifik dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, 3) menentukan media pembelajaran sesuai dengan aktivitas pembelajaran



Lembar Kegiatan 5.1 Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Nama Kelompok :

Anggota :

Mata Pelajaran	:	
Kelas	:	
Topik	:	
Sub Topik	:	
Kompetensi Dasar	:	Gunakan KD di Permendikbud no 21 tahun 2016
Tujuan Pembelajaran	:	



Indikator Pencapaian : Kompetensi	
Alokasi Waktu :	
Sintaks Model	Aktivitas Pembelajaran
1. <i>Stimulation</i> (stimulasi/Pemberian rangsangan)	
2. <i>Problem statemen</i> (pertanyaan/ identifikasi masalah)	
3. <i>Data collection</i> (pengumpulan data)	
4. <i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)	
5. <i>Verification</i> (pembuktian)	
6. <i>Generalization</i> (menarik kesimpulan/generalisasi)	

Berdasarkan tugas yang telah Saudara kerjakan di atas, identifikasilah penerapan Sainifik dalam sintaks Model Pembelajaran Discovery *Learning*, tulislah dalam Tabel berikut :

Langkah Sainifik Sintaks Model	Mengamati	Menanya	Mengumpulkan data/informasi	Mengasosiasi	Mengomunikasikan



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Kegiatan 5.2 Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran.

Kegiatan ini dimaksudkan agar peserta pelatihan mampu : 1) merancang skenario pembelajaran berdasarkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* 2) mengidentifikasi adanya langkah saintifik dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, 3) menentukan media pembelajaran sesuai dengan aktivitas pembelajaran

Lembar Kegiatan 5.2 Implementasi Model Problem Based Learning



Lembar Kegiatan 5.2 Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Nama Kelompok :

Anggota :

Mata Pelajaran :	
Kelas	
Topik :	
Sub Topik :	
Kompetensi Dasar :	Gunakan KD di Permendikbud no 21 tahun 2016
Tujuan Pembelajaran	
Indikator Pencapaian Kompetensi :	
Alokasi Waktu :	
Sintaks Model	Aktivitas Pembelajaran
1. Orientasi peserta didik pada Masalah	



2. Mengorganisasikan peserta didik	
3.	
4. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	
5. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	
6. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	

Berdasarkan tugas yang telah Saudara kerjakan di atas, identifikasilah penerapan Saintifik dalam sintaks Model *Problem Based Learning*, tulislah dalam Tabel berikut :

Langkah Saintifik	<i>Mengamati</i>	<i>Menanya</i>	<i>Mengumpulkan data/informasi</i>	<i>Mengasosiasi</i>	<i>Mengomunikasikan</i>
<i>Sintaks Model</i>					



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Kegiatan 5.3 Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Pembelajaran.

Rancanglah sebuah model pembelajaran proyek dengan langkah-langkah seperti yang telah diuraikan diatas. Pada setiap langkah model PjBL tentukan aspek pendekatan saintifik yang dilakukan. Gunakan Lembar Kegiatan 5.3 dibawah ini untuk mengerjakannya.

Lembar Kegiatan 5. 3 Implementasi Model Project Based Learning

Tema	
Sub Tema	
Kompetensi Dasar	3.
	4.
Indikator Pencapaian Kompetensi	3.1.1
	3.1.2
	Dst.
	4.1.1
	4.1.2
	Dst.

Langkah Pembelajaran	Kegiatan	Aspek Saintifik
Menentukan pertanyaan kunci		
Menyusun desain proyek	<p><u>Desain Umum Proyek</u></p> <p><u>Tahap Persiapan</u></p> <p><u>Tahap pelaksanaan</u></p> <p><u>Tahap Pelaporan</u></p>	



Menyusun jadwal proyek	Guru bersama dengan siswa menyusun jadwal proyek selama, dengan sistematika sebagai berikut:	
	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Memonitor perkembangan proyek		
Menilai hasil proyek		
Mengevaluasi pengalaman		

Kegiatan 5.4 Menentukan Media Pembelajaran sesuai Aktivitas Pembelajaran

Kegiatan ini dimaksudkan agar peserta pelatihan mampu : 1) menentukan media pembelajaran sesuai dengan aktivitas pembelajaran dengan tepat



Lembar Kegiatan 5.4 Menentukan Media Pembelajaran sesuai Aktivitas Pembelajaran

Berdasarkan model pembelajaran yang anda buat, maka tentukan media pembelajaran melalui format analisis kebutuhan media dan rancangan/design media pembelajaran berikut ini.

a. ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

No	Kompe tensi Dasar	Indikator	Tema/ Topik	Kegiatan Pembelaja ran	Alternatif Media	Media Terpilih	Ket
1							

b. RANCANGAN/DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN

Sekolah/Mapel :

Kelas/Semester :

Kompetensi Dasar :

Tema :

Media Terpilih :

Rancangan/sketsa Media:

Bahan yang di perlukan :

.....

Langkah Pembuatan :

.....

Penerapan dlm Pembelajaran:

.....



E. Daftar Pustaka

- Abidin, Y. 2016. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung : Refika Aditama.
- Adisusilo, S. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Depok : PT. Rajagrafindo Persada.
- Arends, R. I. 2008. *Learning To Teach Buku Satu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rohayati, E. 2005. *Pendekatan Pembelajaran Kontekstual*. Malang : Pusat Pengembangan Penataran Guru.
- Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Setiawan, dkk. 2016. *Buku Guru IPS SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta : Kemendikbud
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widarwati. 2017. *Model PKB Mapel IPS SMP Kelompok Kompetensi D*. Jakarta : Dirjend. GTK
- Arsyad, Ahzar. (2002), *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bretz, C. (2010). How to use sosial media to acquire staff. *Baseline January/February*.
- Dale, E., O'Rourke, J., & Bamman, H. A. (1971). Techniques of teaching vocabulary. Field Educational Publications.
- Mudhoffir. 1992. *Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. (1989), *Media Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito
- Munadi, Yudi. (2008), *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Gaung Persada Press, Jakarta.
- Munadi, Wahyudi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gama persada.
- Munandar, Utami. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rakhmad, Jalaluddin. 1985. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung : Remadja Karya.



MATERI 6



PENILAIAN PROSES DAN HASIL PEMBELAJARAN



A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, para peserta pelatihan diharapkan dapat menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran, yang meliputi penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap

B. Indikator

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan peserta dapat:

1. menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian pengetahuan baik tes maupun non-tes.
2. menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian keterampilan pengetahuan baik tes maupun non-tes.
3. menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian sikap.

C. Materi

1. Pengantar Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian, penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian proses dan hasil belajar dilaksanakan untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan pembelajaran telah dapat dicapai oleh siswa (Arikunto, 2010). Dalam kurikulum berbasis kompetensi yang diterapkan saat ini, penilaian dilakukan untuk mengetahui ketercapaian KI dan KD yang pada akhirnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan ketercapaian standar kompetensi lulusan.

Agar penilaian yang dilakukan dapat memberi informasi yang andal dan dapat dipercaya, maka dibutuhkan instrumen penilaian yang memenuhi kriteria-kriteria baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Instrumen penilaian yang buruk atau tidak tepat dapat memberi peluang yang besar bagi siswa untuk memberikan respon/jawaban yang benar/tepat



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

walaupun sesungguhnya siswa tersebut belum menguasai suatu kompetensi. Hal tersebut bisa terjadi dengan: menebak jawaban, mendapatkan petunjuk jawaban yang benar dari pertanyaan itu sendiri atau dari pertanyaan sebelumnya, memberikan jawaban-jawaban yang bias dan seolah-olah benar (Nitko & Brookhart, 2007).

Selain itu, instrumen penilaian yang buruk, memberi peluang bagi siswa yang sebenarnya sudah menguasai kompetensi tertentu untuk memberikan jawaban/ respon yang salah/tidak tepat. Hal ini bisa terjadi manakala pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tidak jelas/ambigu dan bias, karena penggunaan kalimat yang tidak tepat, penggunaan kosa kata yang salah atau mengandung ketidakpastian, atau gambar/grafik/diagram yang tidak jelas.

Sesuai dengan amanat undang-undang dan peraturan-peraturan terkait, Teknik dan instrumen penilaian dikembangkan untuk melaksanakan penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Panduan umum mengenai pelaksanaan penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap perlu dipelajari pada permendikbud 23/2016 tentang Standar Penilaian serta pada Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama tahun 2016 yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Modul ini akan lebih menitikberatkan pada penyusunan dan pengembangan instrumen penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan siswa yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural baik pada level berpikir tingkat rendah, sedang, maupun tinggi. Teknik yang biasa digunakan untuk penilaian pengetahuan adalah tes tulis, tes lisan, penugasan, dan portofolio.



a. Tes Tulis

Menurut Airasian (2005) tes adalah bentuk yang paling luas dan umum dipakai untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar siswa pada semua jenjang pendidikan. Instrumen tes tertulis dapat berbentuk pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, isian singkat, dan uraian. Namun yang akan dibahas dalam modul suplemen ini hanyalah pilihan ganda, isian singkat, dan uraian.

1) Pilihan Ganda

Instrumen tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda adalah soal yang jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Pokok soal memuat masalah atau materi atau kemampuan yang akan diukur atau ditanyakan kepada siswa (peserta tes). Pilihan jawaban terdiri atas kunci jawaban (*key*) dan pengecoh (*distractor*) yang berhubungan dengan materi yang diukur atau ditanyakan. Pilihan jawaban pengecoh bersifat seolah-olah benar namun sesungguhnya salah. Namun kesan benar ini hanya ditangkap oleh siswa yang belum menguasai materi tersebut, sementara siswa yang telah menguasai materi tersebut mengetahui bahwa pilihan jawaban tersebut salah.

Adakalanya, sebuah indikator menghendaki seorang siswa untuk mampu menginterpretasikan sebuah informasi tertentu dalam bentuk pernyataan, tabel, gambar, grafik, potongan percakapan, atau kasus. Dalam soal, informasi tersebut ditempatkan sebelum stem (apa yang harus dilakukan siswa), dan disebut dengan stimulus. Perhatikan contoh dibawah ini.

Perhatikan uraian dibawah ini.

Ahadian mengamati bahwa dikalangan remaja dewasa ini sedang dilanda demam *K-Pop* (*Korean Pop*). Ia kemudian memiliki ide untuk memproduksi dan menjual souvenir-souvenir bernuansa Korea. Untuk



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

itu kemudian memesan bros, gantungan kunci, pembatas buku, kaos kaki, topi, serta beberapa souvenir lain yang bernuansa korea kemudian menjualnya secara *on-line*.

Jenis pendapatan faktor produksi yang akan diterima oleh Ahadian dari usaha tersebut adalah ...

- A. keuntungan*
- B. gaji
- C. bunga
- D. sewa

Selain untuk menguji kemampuan mengingat dan memahami, soal-soal pilihan ganda dapat juga digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS, Higher Order Thinking Skills*) pada level taxonomi mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Untuk soal-soal HOTS dalam bentuk pilihan ganda, umumnya membutuhkan stimulus sebelum pertanyaan (stem) diajukan. Diperlukan ketelitian dan kehati-hatian dalam membuat soal pilihan ganda untuk level berpikir tinggi ini.

Dalam menyusun soal bentuk pilihan ganda terdapat kaidah penulisan yang harus diperhatikan yaitu segi materi, konstruksi, dan bahasa sebagai berikut:

Materi

- (1) Soal harus sesuai dengan indikator.
- (2) Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi.
- (3) Setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar atau paling benar

Konstruksi

- (4) Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas.



- (5) Jika diperlukan, pokok soal dilengkapi dengan stimulus dalam bentuk ilustrasi/ kasus/peristiwa/gambar/tabel/diagram.
- (6) Pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja.
- (7) Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar.
- (8) Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda
- (9) Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama, dan homogen.
- (10) Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan “Semua pilihan jawaban di atas salah” atau “Semua pilihan jawaban di atas benar”.
- (11) Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut.
- (12) Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi.
- (13) Butir materi soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya.
- (14) Jawaban yang menggunakan angka/tahun harus diurutkan dari yang terkecil ke terbesar atau sebaliknya.

Bahasa

- (15) Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
- (16) Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat.
- (17) Pilihan jawaban jangan mengulang kata/frase yang sama yang bukan merupakan satu kesatuan.

Soal pilihan ganda dapat dibuat dengan beberapa variasi atau bentuk, yaitu: jawaban benar tunggal, jawaban terbaik, melengkapi, bentuk negatif. Berikut diberikan beberapa contoh soal pilihan ganda.

a) Jawaban Benar Tunggal

Soal pilihan ganda bentuk Jawaban Benar Tunggal berisi pertanyaan yang hanya memiliki hanya satu jawaban benar (bukan paling benar) dari



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

keempat pilihan jawaban yang disediakan. Tiga opsi pengecoh yang disediakan sama sekali tidak tepat untuk menjawab pokok soal.

Berikut diberikan contoh soal pilihan ganda dengan bentuk jawaban benar tunggal untuk mata pelajaran IPS.

<u>Mata Pelajaran:</u> IPS
<u>Kelas/Semester:</u> VII/1
<u>Topik:</u> Manusia, Tempat, dan Lingkungan <u>Sub-topik:</u> Dinamika Kependudukan Indonesia
<u>Kompetensi Dasar:</u> 3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.
<u>Indikator Pencapaian Kompetensi</u> Mengidentifikasi faktor penentu tingkat kepadatan penduduk.
<u>Indikator Soal:</u> Siswa dapat mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi tingkat kepadatan penduduk.
<u>Soal Pilihan Ganda:</u> Faktor utama yang mempengaruhi tingkat kepadatan penduduk suatu wilayah adalah ... A. perbedaan sumber daya*. B. kesejahteraan masyarakat. C. fasilitas pendidikan. D. perbedaan mata pencaharian.
Level taksonomi: memahami



b) Jawaban Terbaik

Soal pilihan ganda bentuk Jawaban Terbaik berisi pertanyaan dimana dari keempat pilihan jawaban semuanya mengandung unsur kebenaran, namun hanya satu pilihan (yaitu kunci jawaban) yang benar sepenuhnya, sementara tiga pilihan pengecoh juga mengandung unsur kesalahan atau ke-tidak lengkap-an.

Berikut diberikan contoh soal pilihan ganda dengan bentuk jawaban terbaik untuk mata pelajaran IPS.

<u>Mata Pelajaran:</u> IPS
<u>Kelas/Semester:</u> VII/1
<u>Topik:</u> Manusia, Tempat, dan Lingkungan <u>Sub-topik:</u> Letak dan Luas Indonesia
<u>Kompetensi Dasar:</u> 3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.
<u>Indikator Pencapaian Kompetensi</u> Membedakan dampak letak astronomis dan geografis terhadap kehidupan masyarakat Indonesia.
<u>Indikator Soal:</u> Siswa dapat memilah dampak dari letak astronomis dan letak geografis Indonesia terhadap kehidupan masyarakat.
<u>Soal Pilihan Ganda:</u> Yang merupakan dampak dari letak geografis Indonesia terhadap kehidupan masyarakat adalah ... A. Memudahkan perdagangan dengan masyarakat internasional, asimilasi budaya lebih mudah terjadi, memudahkan terjadinya penyebaran agama*.



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

- B. Masyarakat tidak mengalami cuaca ekstrem, asimilasi budaya lebih mudah terjadi, memudahkan terjadinya penyebaran agama.
- C. Memudahkan perdagangan dengan masyarakat internasional, Indonesia memiliki corak flora dan fauna yang sangat beragam, memudahkan terjadinya penyebaran agama.
- D. Memudahkan perdagangan dengan masyarakat internasional, asimilasi budaya lebih mudah terjadi, masyarakat dapat melaksanakan kegiatan pertanian dan perkebunan sepanjang tahun.

Level taksonomi: menganalisis

c) Melengkapi Kalimat

Soal pilihan ganda dengan bentuk Melengkapi Kalimat umumnya digunakan dalam soal-soal mata pelajaran Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Namun tidak menutup kemungkinan untuk digunakan pada mata pelajaran IPS. Ciri utama dari bentuk soal ini adalah terdapat sebuah paragraf kalimat dengan beberapa bagian yang dibiarkan kosong untuk diisi dengan satu atau beberapa kata. Berikut diberikan contohnya.

<u>Mata Pelajaran:</u> IPS
<u>Kelas/Semester:</u> VII/1
<u>Topik:</u> Manusia, Tempat, dan Lingkungan <u>Sub-topik:</u> Pengertian Ruang dan Interaksi antar Ruang
<u>Kompetensi Dasar:</u> 3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.
<u>Indikator Pencapaian Kompetensi</u> Mengidentifikasi jenis-jenis interaksi keruangan.
<u>Indikator Soal:</u>



<p>Siswa dapat membedakan jenis interaksi keruangan berdasarkan aspek kemudahan transfer dari interaksi keruangan berdasarkan aspek saling melengkapi dan aspek kesempatan antara.</p>
<p><u>Soal Pilihan Ganda:</u></p> <p>Perhatikan uraian dibawah ini.</p> <p>Setiap wilayah (ruang) memiliki karakteristik tertentu yang berbeda dengan wilayah lainnya. Kondisi ini menyebabkan terjadinya interaksi antar ruang. Aspek [.....] berkaitan erat dengan ketersediaan infrastruktur yang memudahkan interaksi antar wilayah.</p> <p>Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat diatas adalah ...</p> <p>A. kemudahan transfer*. B. saling melengkapi. C. kesempatan antara. D. kelayakan tempat.</p>
<p>Level taksonomi: memahami</p>

d) Bentuk Negatif

Berikut contoh soal pilihan ganda mata pelajaran IPS bentuk negatif.

<p><u>Mata Pelajaran:</u> IPS</p>
<p><u>Kelas/Semester:</u> VII/1</p>
<p><u>Topik:</u> Manusia, Tempat, dan Lingkungan</p> <p><u>Sub-topik:</u> Letak dan Luas Indonesia</p>
<p><u>Kompetensi Dasar:</u></p> <p>3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.</p>
<p><u>Indikator Pencapaian Kompetensi</u></p>



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Membedakan dampak letak astronomis dan geografis terhadap kehidupan masyarakat Indonesia.
<u>Indikator Soal:</u> Siswa dapat memilah dampak dari letak astronomis dan letak geografis Indonesia terhadap kehidupan masyarakat.
<u>Soal Pilihan Ganda:</u> Dibawah ini adalah dampak dari letak geografis Indonesia , KECUALI A. Masyarakat tidak mengalami cuaca ekstrem * B. Memudahkan perdagangan dengan masyarakat internasional C. Asimilasi budaya lebih mudah terjadi D. Memudahkan terjadinya penyebaran agama
Level taksonomi: Menganalisis

Yang perlu diperhatikan dalam menggunakan jenis soal pilihan ganda bentuk negatif adalah jenis soal ini jangan terlalu sering muncul karena bentuk negatif cenderung membingungkan siswa, khususnya siswa usia muda. Selain, itu agar siswa tidak salah memahami maksud soal, kata-kata negatif digunakan dalam stem perlu dipertegas dengan menggunakan huruf KAPITAL dan atau garis bawah.

2) Isian/Jawaban Singkat

Soal isian singkat mengharuskan siswa untuk memberikan jawaban berupa sebuah kata, frase, angka, atau kalimat pendek. Bentuk soal isian singkat umumnya digunakan untuk mengetahui kemampuan berfikir tingkat rendah seperti mengingat informasi, konsep, dan pemahaman. Namun, untuk hal-hal tertentu, khususnya dalam pelajaran matematika, dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir pada tingkat yang lebih tinggi. Misalnya, menyelesaikan soal cerita matematika mengenai pembagian.



Bentuk soal ini relatif mudah dibuat dan mudah dalam menentukan skor, umumnya jawaban benar mendapat skor 1 dan jawaban salah mendapat skor 0 (*dichotomous item*), sehingga dapat dikatakan soal isian singkat memiliki tingkat objektivitas yang tinggi. Namun, kadang-kadang siswa memberikan jawaban yang mengharuskan guru untuk menggunakan subjektivitasnya dalam memberikan skor, misalnya penulisan nama yang tidak tepat, atau penulisan tanggal yang tidak lengkap. Pada kondisi ini, guru dapat memberikan skor dalam rentangan benar dan salah. Misalnya, jika jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, maka jawaban siswa yang tidak/kurang lengkap akan terletak diantara 0 dan 1 (*partial credit item*).

Salah satu kelebihan dari soal isian singkat dibanding dengan soal pilihan ganda adalah soal jawaban singkat menurunkan kemungkinan siswa dapat menjawab dengan cara menebak, walaupun tidak 100%. Pada soal pilihan ganda siswa dapat menggunakan sebagian pengetahuannya untuk menebak dengan benar, namun pada soal jawaban singkat, hal tersebut tidak bisa terjadi.

Ada tiga bentuk soal jawaban singkat: 1) pertanyaan langsung, 2) melengkapi kalimat, 3) mengasosiasi. Berikut diberikan contoh untuk masing-masing bentuk soal isian/jawaban singkat.

a) Pertanyaan langsung

Soal isian/jawaban singkat dalam bentuk pertanyaan langsung umumnya digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah (*LOTS, Lower Order Thinking Skill*). Soal berbentuk pertanyaan langsung (diakhiri tanda tanya) dan siswa memberikan jawaban secara singkat. Contoh.

<u>Mata Pelajaran:</u> IPS
<u>Kelas/Semester:</u> VII/1



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

<u>Topik:</u> Manusia, Tempat, dan Lingkungan
<u>Sub-topik:</u> Potensi Sumber Daya Alam dan Kemaritiman Indonesia
<u>Kompetensi Dasar:</u> 3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.
<u>Indikator Pencapaian Kompetensi</u> Mengidentifikasi sumber daya alam terbarukan dan tidak terbarukan.
<u>Indikator Soal:</u> Siswa dapat mengidentifikasi jenis sumber daya alam yang dapat diperbaharui.
<u>Soal Isian/jawaban singkat:</u> Diantara beragam jenis sumber daya yang dimiliki Indonesia, sumber daya apakah yang diperbaharui?
Level taksonomi: memahami

b) Melengkapi kalimat

Sebagaimana pada soal bentuk pilihan ganda, soal melengkapi kalimat pada bentuk isian/jawaban singkat juga menyajikan sebuah paragraf kalimat dengan beberapa bagian yang dibiarkan kosong. Siswa kemudian diminta untuk mengisi bagian kosong tersebut dengan satu kata atau frase.

Diberikan sebuah kalimat yang tidak lengkap dan siswa harus mengisi dengan satu atau beberapa kata. Contoh.

<u>Mata Pelajaran:</u> IPS
<u>Kelas/Semester:</u> VII/1
<u>Topik:</u> Manusia, Tempat, dan Lingkungan



<u>Sub-topik</u> : Pengertian Ruang dan Interaksi antar Ruang
<u>Kompetensi Dasar</u> : 3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.
<u>Indikator Pencapaian Kompetensi</u> Mengidentifikasi jenis-jenis interaksi keruangan.
<u>Indikator Soal</u> : Siswa dapat mengidentifikasi jenis interaksi keruangan berdasarkan aspek kemudahan transfer.
<u>Soal isian/jawaban singkat</u> : Setiap wilayah (ruang) memiliki karakteristik tertentu yang berbeda dengan wilayah lainnya. Kondisi ini menyebabkan terjadinya interaksi antar ruang. Aspek [.....] berkaitan erat dengan ketersediaan infrastruktur yang memudahkan interaksi antar wilayah.
Level taksonomi: memahami

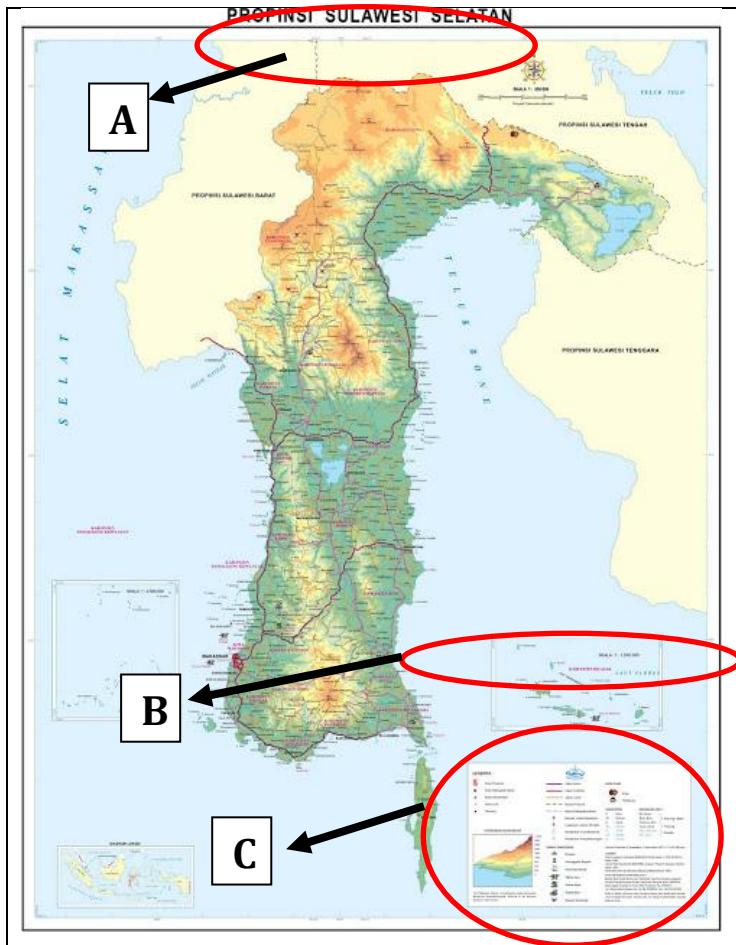
c) Mengasosiasi

Soal jawaban singkat bentuk mengasosiasi mengharuskan siswa untuk menghubungkan antara sejumlah istilah/terminologi dengan objek tertentu. Bentuk soal ini sangat sesuai untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat rendah.

Contohnya adalah: Diberikan sebuah gambar, dimana siswa harus menyebutkan bagian-bagian dari gambar tersebut. Contoh.



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP



Gambar disamping adalah peta. Bagian peta yang diberi huruf C disebut dengan

Gambar 24. Contoh Soal Peta untuk Soal Isian

Sumber: <http://peta-kota.blogspot.co.id>

3) Uraian

Soal uraian adalah soal yang menghendaki siswa untuk menuliskan jawaban-jawabannya secara tertulis berupa konsep-konsep yang telah dipelajari dan atau gagasan-gagasan berdasarkan konsep-konsep tertentu. Soal uraian dapat diklasifikasikan menjadi dua berdasarkan cara penskoran: uraian objektif dan uraian non-objektif.

Soal uraian objektif adalah soal dimana siswa harus menuliskan dan menjelaskan konsep-konsep tertentu yang dapat dikenali dengan kata-kata kunci yang diberikan sehingga penilaian dapat dilakukan secara



objektif. Contoh: “jelaskan apa yang dimaksud persebaran penduduk?”. Soal uraian jenis ini digunakan untuk mengukur level berpikir rendah yaitu pemahaman.

Soal uraian non-objektif adalah soal yang mengharuskan siswa untuk menggunakan pengetahuan dan pemahamannya mengenai materi tertentu untuk dapat menjawab soal-soal yang berupa pemecahan masalah atau menganalisis sebuah situasi. Dengan demikian soal uraian non-objektif cocok digunakan untuk menilai kemampuan berpikir tinggi dari siswa.

Kadangkala agar soal uraian dapat mengukur kemampuan tingkat tinggi (analisis, evaluasi, dan kreasi) soal perlu dilengkapi dengan stimulus (sama dengan yang digunakan pada soal pilihan ganda), baik berupa sebuah paragraf, gambar, diagram, atau yang lainnya. Berikut diberikan contoh soal uraian non-objektif mata pelajaran IPS SMP.

<u>Mata Pelajaran:</u> IPS
<u>Kelas/Semester:</u> VII/1
<u>Topik:</u> Manusia, Tempat, dan Lingkungan <u>Sub-topik:</u> Dinamika Kependudukan Indonesia
<u>Kompetensi Dasar:</u> 3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.
<u>Indikator Pencapaian Kompetensi</u> Membandingkan dua kebijakan pemerataan persebaran penduduk .
<u>Indikator Soal:</u>



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Siswa dapat menentukan kebijakan pemerintah yang lebih baik dari beberapa kebijakan yang ada dalam upaya pemerataan persebaran penduduk.

Soal uraian non-objektif:

Pemerintah memiliki beberapa program untuk pemerataan persebaran penduduk. Dua diantaranya adalah program transmigrasi dan pemerataan pembangunan diseluruh wilayah Indonesia. Uraikan pendapatmu, manakah diantara dua program tersebut yang lebih baik bagi masyarakat.

Level taksonomi: Mengevaluasi

Bentuk soal uraian memiliki beberapa kelemahan jika dibandingkan dengan bentuk soal yang lain, yaitu:

- Membatasi cakupan materi pelajaran yang diujikan.
- Kemampuan menulis siswa ikut menentukan kualitas jawaban.
- Guru memerlukan waktu yang lebih lama dan pemikiran yang lebih dalam memberikan skor.
- Tingkat subjektifitas guru dalam memberikan nilai cukup dominan.

Untuk mengurangi subjektifitas guru dalam memberikan skor, maka perlu dibuat pedoman penskoran (rubrik). Pedoman penskoran berisi aspek-aspek apa saja yang dinilai dari jawaban uraian siswa, serta bagaimana aspek-aspek tersebut dinilai. Aspek-aspek yang dinilai dapat berupa:

- Kesesuaian jawaban dengan pertanyaan yang diajukan.
- Alur logika yang digunakan/keterkaitan antara satu paragraf dengan paragraf berikutnya.
- Kesesuaian argumen dan contoh-contoh yang dikemukakan.
- Penggunaan kalimat dan kata-kata yang baku dan benar.



Cara yang sesuai dan umumnya digunakan untuk menilai setiap aspek yang dinilai adalah dengan menggunakan skala penilaian. Contohnya adalah seperti dibawah ini:

No.	Aspek	SS	S	C	TS	STS	K	SKOR
1.	Kesesuaian jawaban dengan pertanyaan yang diajukan							
2.	Alur logika yang digunakan							
3.	Kesesuaian argumen							
4.	Penggunaan kalimat dan kata-kata yang baku dan benar							
	TOTAL SKOR							

Keterangan :

Sangat Sesuai (SS)	5
Sesuai (S)	4
Cukup (C)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1
Kosong (K)	0

b. Tes Lisan

Tes lisan adalah tes yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami pelajaran yang disampaikan. Disamping untuk mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, tes lisan juga dapat dilakukan untuk menumbuhkan sikap berani berpendapat, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Selain itu, tes lisan juga bermanfaat untuk melihat ketertarikan siswa terhadap pengetahuan yang diajarkan dan motivasi siswa dalam belajar.



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Berikut diberikan contoh-contoh tes lisan.

- Apa yang dimaksud dengan ruang?
- Apa yang dimaksud dengan interaksi antar ruang?
- Jelaskan jenis-jenis interaksi antar ruang.

c. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur dan/atau memfasilitasi siswa memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan untuk mengukur pengetahuan dapat dilakukan setelah proses pembelajaran (*assessment of learning*). Sedangkan penugasan untuk meningkatkan pengetahuan diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran (*assessment for learning*). Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai karakteristik tugas yang diberikan. Contoh dari penugasan atau tugas terstruktur untuk mata pelajaran IPS adalah penulisan makalah tentang sebuah topik/isu/masalah.

Mata Pelajaran: IPS

Kelas/Semester: VII/1

Topik: Manusia, Tempat, dan Lingkungan

Sub-topik: Pengertian Ruang dan Interaksi antar Ruang

Kompetensi Dasar:

3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.

Indikator Pencapaian Kompetensi

Menganalisis dampak positif dan negatif dari perubahan yang terjadi akibat interaksi antar ruang .



<p><u>Indikator Soal:</u></p> <p>Siswa dapat menganalisis dampak positif dan negatif interaksi antar ruang di daerah masing-masing.</p>
<p><u>Tugas makalah:</u></p> <p>Tuliskan sebuah makalah mengenai “dampak positif dan negatif perubahan akibat interaksi antar ruang didaerahku”. Makalah tersebut ditulis dengan ketentuan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">• Minimal 600 kata (2-3 halaman).• Menguraikan dampak positif dan negatif perubahan akibat interaksi antar ruang.• Dukung argumen anda dengan contoh, bukti, dan alasan.• Nilai tambah bagi yang menuliskan usulan-usulan solusi atas berbagai dampak negatif yang terjadi.
<p>Level taksonomi: Menganalisis</p>

Penilaian makalah dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen skala penilaian seperti contoh dibawah ini:

No.	Aspek	1	2	3	4	skor
1.	Kesesuaian panjang tulisan (600 kata)					
2.	Kesesuaian dengan topik yang ditentukan					
3.	Menggunakan contoh, bukti, dan alasan					
4.	Relevansi argumen					
5.	Menyajikan solusi atas dampak negatif					
	Skor Total (maksimal 4 x 5 = 20)					

$$\text{Nilai Tugas} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Penilaian makalah dapat pula dilakukan dengan menggunakan instrumen skala penilaian yang dilengkapi dengan rubrik.



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Pada contoh berikut, penilaian dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian. Tugas yang dinilai adalah contoh tugas yang dikerjakan pada materi 4 (Pendekatan, Model-Model, dan Media Pembelajaran), yaitu pada contoh tentang *Problem Based Learning*.

Tema	Manusia Tempat dan Lingkungan	
Sub-tema	Dinamika Kependudukan di Indonesia (Persebaran Penduduk)	
Kelompok & anggota		
Permasalahan	Solusi	Skor
1. Mengapa terjadi kepadatan penduduk yang tidak merata di Indonesia?		
2. Permasalahan kependudukan apakah yang muncul pada provinsi yang kriteria kepadatannya sangat padat?		
3. Permasalahan kependudukan apakah yang muncul pada provinsi yang kriteria kepadatannya tidak padat?		
4. Keuntungan apa sajakah yang diperoleh provinsi dengan kriteria kepadatan penduduknya sangat padat?		
5. Keuntungan apa sajakah yang diperoleh provinsi dengan kriteria kepadatan penduduknya tidak padat?		
6. Bagaimanakah peran pemerintah dalam mengatasi kepadatan penduduk di Indonesia?		

Rubrik Penilaian Jawaban Siswa

Untuk masing-masing jawaban siswa skor diberikan dengan kriteria sebagai berikut:



Skor	Kriteria
4	Jawaban/solusi yang diberikan sangat komprehensif dan akurat, didukung dengan informasi yang detail dan banyak contoh yang kongkret.
3	Jawaban/solusi yang diberikan komprehensif dan akurat, dengan informasi yang cukup detail dan beberapa contoh kongkret.
2	Sebagian jawaban yang diberikan tidak akurat dan kurang komprehensif, hanya didukung dengan sedikit informasi dan contoh.
1	Jawaban yang diberikan samasekali tidak akurat dan di luar konteks, tanpa dukungan contoh dan informasi.

Skor maksimal = $4 \times 6 = 24$

$$\text{Nilai Penugasan} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{24} \times 100$$

d. Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang bersifat reflektif-integratif yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam satu periode tertentu. Portofolio untuk penilaian pengetahuan berupa kumpulan sampel karya terbaik siswa baik dalam bentuk penugasan ataupun hasil-hasil ulangan harian dari KD-KD pada KI-3.

Setiap karya yang dijadikan sebagai sampel dikumpulkan dalam satu folder untuk setiap siswa dan dicatat tanggal pengumpulannya. Pada akhir semester portofolio tersebut dijadikan dasar oleh guru untuk mendeskripsikan capaian pengetahuan siswa.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan digunakan untuk menguji kemampuan siswa menerapkan pengetahuan pada berbagai konteks. Penilaian keterampilan



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

antara lain dapat dilakukan dengan teknik penilaian kinerja, proyek, dan portofolio.

a. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah penilaian untuk mengukur capaian pembelajaran yang berupa keterampilan proses dan/atau hasil (produk). Dengan demikian, aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja adalah kualitas proses mengerjakan/melakukan suatu tugas atau kualitas produknya atau kedua-duanya.

Penilaian kinerja yang sering diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah penilaian produk. Hasil karya produk siswa dinilai dari segi kelengkapan aspek/komponen produk tersebut beserta kualitas dari masing-masing aspek/komponen tersebut atau hanya dari segi kelengkapan aspek/komponennya saja. Instrumen yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian produk adalah daftar cek, skala penilaian, skala Likert, atau rubrik.

Berikut adalah contoh penilaian produk.

<u>Mata Pelajaran:</u> IPS
<u>Kelas/Semester:</u> VII/1
<u>Topik:</u> Manusia, Tempat, dan Lingkungan <u>Sub-topik:</u> Letak dan Luas Indonesia
<u>Kompetensi Dasar:</u> 4.1 Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan .
<u>Indikator Pencapaian Kompetensi</u> Menggambar peta sederhana .



<p><u>Indikator Soal:</u></p> <p>Siswa dapat menggambar peta sederhana dari tempat tinggal masing-masing.</p>
<p><u>Tugas produk:</u></p> <p>Gambarlah peta sederhana yang menggambarkan desa/kelurahan tempat tinggalmu, dengan ketentuan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar peta dapat diperoleh di kantor pemerintahan setempat. • Lengkapi peta dengan bangunan-bangunan utama, jalan dan sungai. • Tentukan lokasi tempat tinggal kalian dan lokasi sekolah. • Lengkapi peta tersebut dengan komponen-komponen secara lengkap.
<p>Level taksonomi: Mengaplikasikan</p>

Penilaian kinerja berupa produk dapat dilakukan dengan menggunakan rubrik seperti contoh dibawah ini.

No.	Aspek	1	2	3	Skor
1.	Kreatifitas	Sederhana	Kreatif	Sangat Kreatif	
2.	Kelengkapan bagian-bagian desa/kelurahan	<= 50% lengkap	Diatas 50% sampai dengan 80% lengkap	Lebih dari 80% lengkap	
3.	Keberadaan sekolah dan rumah	Dua-duanya tidak ada	Salah satu ada	Dua-duanya ada	
4.	Kelengkapan komponen peta	<= 50% lengkap	Diatas 50% sampai dengan 80% lengkap	Lebih dari 80% lengkap	
Skor total (maksimal 3 x 4 = 12)					



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

$$\text{Nilai Produk} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

b. Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan penilaian yang diberikan atas suatu aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok dalam rentang waktu tertentu (2-4 minggu) dengan hasil berupa produk atau laporan. Penilaian proyek dapat digunakan untuk menilai pemahaman siswa, kemampuan mengaplikasikan pengetahuan, kemampuan menginvestigasi, kemampuan mengasosiasi, serta kemampuan mengkomunikasikan hasil investigasi. Penilaian proyek dapat meliputi penilaian proses dari proyek yang dilaksanakan serta output yang dihasilkan atau hanya pada proses kegiatannya saja.

Penilaian proyek dapat dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa KD dalam satu atau beberapa mata pelajaran. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian data, pengolahan dan penyajian data, serta pelaporan.

Pada penilaian proyek setidaknya ada 4 (empat) hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

- Pengelolaan

Kemampuan siswa dalam memilih topik, mencari informasi, dan mengelola waktu pengumpulan data, serta penulisan laporan.

- Relevansi

Topik, data, dan produk sesuai dengan KD.

- Keaslian

Produk (misalnya laporan) yang dihasilkan siswa merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek siswa.



- Inovasi dan kreativitas

Hasil proyek siswa terdapat unsur-unsur kebaruan dan menemukan sesuatu yang berbeda dari biasanya.

Sebagaimana yang telah dibahas di unit 4, untuk menilai hasil proyek, guru dapat menggunakan rubrik penilaian proyek maupun rubrik penilaian kelompok, jika proyek dikerjakan secara berkelompok. Rubrik proyek berisi kriteria-kriteria ide dan rumusan masalah/pertanyaan kunci, kesesuaian sumber, alat, bahan, dan instrumen, proses penggalan data, analisis data, dan hasil akhir proyek. Adapun rubrik penilaian kelompok menilai kerja sama tim, pembagian peran, dan bagaimana setiap anggota kelompok memberikan kontribusi. Metode penilaian yang akan dilakukan guru perlu dikomunikasikan kepada para siswa sebagai penerapan prinsip keadilan (*fairness*) dan transparansi, serta sebagai sinyal bagi siswa bahwa penilaian akan dilakukan secara detil sehingga seluruh siswa termotivasi untuk melaksanakan proyek mereka dengan sungguh-sungguh.

Instrumen penilaian yang sebaiknya digunakan dalam penilaian tugas proyek adalah skala penilaian yang dilengkapi dengan rubrik. Penjelasan mengenai instrumen skala penilaian dan rubrik akan diberikan dibagian akhir. Contoh penilaian proyek dibawah ini berkaitan dengan contoh model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang telah dibahas diatas (lihat unit 4: Pendekatan, Model-Model, dan Media Pembelajaran).

Contoh Penilaian Proyek

Judul proyek: **Deskripsi dan Analisis Data Kependudukan Desa/Kelurahan/Kecamatan/Kabupaten/Kota/Propinsi**

Instrumen Penilaian Proyek:



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Penilaian Hasil Proyek

Mata Pelajaran		: IPS			
Nama Proyek		:			
Alokasi Waktu		: 1 bulan			
Pembimbing		: Guru IPS			
Kelompok dan anggota		:			
No.	Aspek	Skor			Jumlah
		1	2	3	
1.	Persiapan				
	Rumusan pertanyaan				
	Kesesuaian instrumen dengan data				
	Kelengkapan instrumen				
	Penentuan sumber data				
2.	Pelaksanaan				
	Kelengkapan data yang dikumpulkan				
	Keaslian dan keakuratan sumber data				
	Pengolahan dan analisis data				
3.	Pelaporan				
	Kesesuaian dengan sistematika				
	Penampilan presentasi				
4.	Inovasi dan Kreativitas				
	Total				

Rubrik Penilaian Hasil Proyek

No.	Aspek	Rubrik Skor		
		1	2	3
1.	Persiapan			
	Rumusan pertanyaan	<=75% rumusan pertanyaan relevan dengan topik tapi belum meng-arahkan pada diskusi mendalam	Seluruh rumusan pertanyaan relevan dengan topik, namun belum me-ngarahkan pada diskusi mendalam	Seluruh rumusan per-tanyaan relevan deng-an topik dan menga-rahkan pada diskusi mendalam
	Kesesuaian instrumen dengan data	< 50% instrumen sesuai dengan data	50%-75% instrumen se-suai dengan data	100% instrumen sesuai dengan data



	Kelengkapan instrumen	< 50% instrumen peng-galian data tersedia	50%-75% instrumen penggalian data tersedia	100% instrumen peng-galian data tersedia
	Penentuan sumber data	< 50% sumber data relevan	50%-75% sumber data relevan	100% sumber data relevan
2.	Pelaksanaan			
	Kelengkapan data yang dikumpulkan	< 50% sumber data terpenuhi	50%-75% sumber data terpenuhi	100% sumber data terpenuhi
	Keaslian dan keaku-ratan sumber data	< 50% sumber data asli dan akurat	50%-75% sumber data asli dan akurat	100% sumber data asli dan akurat
	Pengolahan dan anali-sis data	Pengolahan data hanya menggunakan satu teknik (tabel/grafik/diagram) tanpa analisis	Pengolahan data meng-gunakan lebih dari satu teknik (tabel /grafik /diagram) tanpa analisis	Pengolahan data meng-gunakan lebih dari satu teknik (tabel /grafik /diagram) disertai ana-lisis
3.	Pelaporan			
	Kesesuaian dengan sistematika	< 50% laporan sesuai dengan sistematika	50%-75% laporan sesuai dengan sistematika	100% laporan sesuai dengan sistematika
	Penampilan presentasi: • Menggunakan media • Percaya diri • Menarik • Lancar • Manajemen waktu • Komprehensif • Kerjasama	Terpenuhi 2 aspek	Terpenuhi 4 aspek	Terpenuhi semua aspek
4.	Inovasi dan Kreati-vitas: • Rumusan masalah • Pengembangan Instrumen • Pengolahan dan ana-lisis data • Laporan proyek • Presentasi	Inovatif dan kreatif dalam 2 aspek	Inovatif dan kreatif dalam 3 aspek	Inovatif dan kreatif dalam maksimal selu-ruh aspek



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Penilaian Kelompok dan Individu

Mata Pelajaran : IPS						
Nama Proyek :						
Alokasi Waktu : 1 bulan						
Pembimbing : Guru IPS						
Kelompok dan anggota :						
No.	Aspek penilaian	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Kerja sama kelompok					
2.	Kontribusi masing-masing anggota:					
	a. Anggota 1					
	b. Anggota 2					
	c. Anggota 1					
	Total					

Penilaian masing-masing siswa.

Nilai akhir (NA) proyek untuk masing-masing siswa ditentukan sebagai berikut:

$$NA = \frac{(NP \times 50\%) + (NK \times 25\%) + (NI \times 25\%)}{3}$$

Keterangan:

NP = Nilai Proyek

NK = Nilai Kerjasama

NI = Nilai Individu

Sebelum menentukan nilai akhir, masing-masing komponen (NP, NK, NI) dikonversi ke dalam skala 100, dengan rumus:

$$NP/NK/NI = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

c. Penilaian portofolio

Sebagaimana pada penilaian ranah pengetahuan, portofolio untuk penilaian ranah keterampilan dilakukan dengan mengumpulkan sampel karya terbaik siswa baik berasal dari penilaian kinerja maupun proyek yang mengukur KD-KD pada KI-4. Setiap karya yang dijadikan sebagai



sampel dikumpulkan dalam satu folder untuk setiap siswa dan dicatat tanggal pengumpulannya. Pada akhir semester portofolio tersebut dijadikan dasar oleh guru untuk mendeskripsikan capaian keterampilan siswa.

4. Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian/perkembangan sikap siswa dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku siswa sesuai butir-butir nilai sikap dari KI-1 dan KI-2.

Dalam melaksanakan penilaian sikap spritual dan sikap sosial, guru dapat menentukan sendiri aspek sikap yang menjadi prioritas untuk dinilai. Rujukan untuk menentukan aspek sikap yang akan dinilai tersebut dapat diambil dari nilai-nilai utama dan sub-nilai utama dari Penguatan Pendidikan Karakter.a Aspek sikap sosial yang umumnya dinilai pada berbagai mata pelajaran adalah: tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan disiplin. Adapun aspek sikap spritual yang dapat dinilai adalah: ketaqwaan dan toleransi beragama.

Pelaksanaan penilaian sikap yang utama dilakukan oleh guru mata pelajaran di dalam kelas saat proses pelajaran berlangsung dan atau diluar jam pelajaran, serta oleh wali kelas dan guru BK diluar jam pelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung berdasarkan informasi yang shahih. Adapun penilaian sikap penunjang dilakukan oleh masing-masing siswa dengan penilaian diri dan atau oleh penilaian teman dengan penilaian antar teman yang dapat dilakukan minimal sekali dalam satu semester.



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Teknik utama dalam melakukan penilaian sikap adalah observasi. Teknik lainnya yang dapat digunakan adalah wawancara, penilaian diri dan penilaian antar teman. Untuk penilaian diri dan penilaian antar teman dapat dengan menggunakan daftar cek, skala penilaian, atau skala Likert.

Penilaian sikap yang dilakukan dengan teknik observasi dapat menggunakan contoh lembar pengamatan seperti dibawah ini.

LEMBAR OBSERVASI SIKAP SISWA OLEH GURU MATA PELAJARAN/WALI KELAS/GURU BK (dilaksanakan saat proses atau diluar proses pembelajaran atau berdasarkan informasi yang sah)			
Mata pelajaran : IPS			
Kelas : VIII			
Semester :			
Hari/tanggal	Nama siswa	Uraian kejadian	Aspek sikap

Catatan uraian kejadian berisi catatan perilaku siswa yang sangat baik atau kurang baik, dengan mencantumkan waktu dan tempat kejadian, serta aspek sikap yang relevan. Jika siswa pernah memperoleh catatan kurang baik, namun pada kesempatan berikutnya menunjukkan perilaku yang mulai baik pada aspek yang sama, maka perubahan sikap dari kurang baik menuju/konsisten baik tersebut harus dicatat. Format penilaian sikap sosial dan sikap spiritual dapat dibuat terpisah atau disatukan.

Hasil catatan penilaian sikap oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK diberikan kepada wali kelas pada akhir semester sebagai bahan untuk menyimpulkan aspek sikap siswa pada akhir semester.



Untuk memberikan data penunjang penilaian sikap yang dilakukan dengan teknik observasi baik oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK, penilaian diri siswa dan penilaian antar teman dapat dilakukan. Penilaian diri dan atau penilaian antar teman dilakukan dengan menyusun pernyataan-pernyataan positif terkait dengan aspek-aspek sikap sosial dan spritual yang akan dinilai. Penilaian (respon) atas pernyataan-pernyataan positif tersebut dapat dibuat dalam bentuk daftar cek (ya/tidak), skala Likert, atau skala penilaian (*rating scale*). Jika dilaksanakan, kedua jenis penilaian tersebut cukup dilakukan satu kali dalam satu semester, sebagai data tambahan bagi wali kelas. Berikut contoh penilain diri siswa dengan skala Likert.

Nama siswa :						
Kelas :						
Semester :						
No.	Pernyataan	1	2	3	4	SKOR
1.	Saya berusaha datang sekolah tepat waktu					
2.	Saya berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu					
3.	Saya mengerjakan tugas-tugas secara mandiri					
4.	Dalam tugas kelompok, saya menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab saya					
5.	Dst.					
	TOTAL					

5. Pengembangan Instrumen Penilaian Non-Tes

Secara umum penilaian dapat dilakukan dengan teknik tes ataupun non-tes. Teknik tes digunakan untuk melakukan penilaian pengetahuan dalam bentuk tes tulis seperti pilhan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian singkat, dan uraian. Adapun teknik non-tes digunakan untuk melakukan penilaian pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap seperti yang



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

sudah diuraikan diatas. Pada ranah pengetahuan, teknik non-tes digunakan untuk melakukan penilaian penugasan, sedangkan pada ranah keterampilan dan sikap semuanya dilakukan dalam bentuk non-tes.

a. Rambu-Rambu Penilaian Non-Tes

Dalam menyusun instrumen penilaian non-tes, rambu-rambu berikut perlu diperhatikan:

- Penilaian non-tes dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan aspek-aspek yang akan dinilai dari masing-masing kegiatan penilaian tersebut. Dimana setiap aspek tersebut merupakan kriteria-kriteria yang penting dari setiap dari jenis penugasan, kinerja, proyek, atau sikap yang akan dinilai.
- Jumlah aspek yang dinilai sebaiknya tidak terlalu sedikit sehingga tidak mencakup seluruh karakteristik-karakteristik penting dari kinerja, proyek, atau produk. Sebaliknya, jumlah aspek juga tidak terlalu banyak sehingga menyebabkan guru tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk menilai seluruh aspek tersebut.
- Setiap aspek dinyatakan dengan kata-kata yang spesifik dan dapat diamati serta diukur, misalnya untuk aspek pada tugas mengarang, tidak menggunakan kata “pengorganisasian” tetapi menggunakan kalimat “informasi dan ide ditulis dengan urutan yang logis”.
- Hindari penggunaan kosa kata yang tidak jelas/ambigu yang dapat mengaburkan makna dari aspek-aspek yang dinilai. Contohnya, “baik”, “sesuai”, “dengan tepat”, “dengan sempurna”.

b. Macam-Macam Instrumen Penilaian Non-Tes

Untuk melaksanakan penilaian dapat menggunakan instrumen daftar cek, skala penilaian, skala Likert atau rubrik. Masing-masing instrumen akan dijelaskan di bawah ini.



1) Daftar cek (*check list*)

Daftar cek adalah sebuah daftar yang memuat aspek-aspek yang akan dinilai dari penampilan pada penilaian kinerja, pelaksanaan dan hasil dari suatu proyek, atau dari sebuah produk, yang dapat berupa perbuatan, karakteristik, atau tanda-tanda. Tujuan dari penggunaan daftar cek adalah untuk menentukan apakah perbuatan/karakteristik/tanda tertentu muncul atau tidak, sehingga penskoran dilakukan dengan cara dikotomi: ya/tidak, ada/tidak ada, benar/salah, kemudian diberi skor 1 atau 0. Contohnya, penilaian atas presentasi atas investigasi masalah sosial dilingkungan siswa, diberikan berikut ini:

Berilah tanda (\checkmark) jika aspek-aspek dibawah ini ditampilkan oleh siswa dan tand (**X**) jika tidak :

No.	Aspek yang dinilai	
1.	Berani
2.	Lancar
3.	Urutan penyampaian logis
4.	Isi presentasi sesuai dengan topik
5.	Kontak mata dengan siswa lain

Skor (1 \checkmark = 1 poin)

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan skor akhir dari daftar cek :

- Pertama, setiap poin yang dicek diberi skor 1, kemudian dibagi dengan skor maksimal dan dikali 100 (jika penilaian menggunakan skala 100).



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Untuk contoh di atas, misalnya siswa memperoleh 4 tanda cek, sehingga skor akhir adalah : skor = $4/5 \times 100 = 80$

- Kedua dengan memberi bobot pada setiap poin misalnya 20, sehingga skor akhir siswa di atas adalah $4 \times 20 = 80$. Perlu diperhatikan bahwa cara kedua ini baik digunakan jika dengan cara ini skor maksimal yang dapat diraih siswa adalah 100 atau 10 (skor tiap poin = 2), jika tidak maka cara pertama sebaiknya digunakan, hal ini bisa terjadi jika misalnya aspek penilaian jumlahnya ganjil. Contoh di atas mengasumsikan bahwa setiap aspek memiliki bobot nilai yang sama, namun jika setiap aspek diberi bobot yang tidak sama, maka bobot tersebut harus diperhitungkan agar nilai maksimal dapat mencapai atau tidak melebihi 100 atau 10.
- Alternatif berikutnya yang bisa dilakukan oleh guru dalam mengolah hasil pengukuran dengan daftar cek adalah menentukan kategori setelah skor akhir diberikan. Contoh:

Skor 86 – 100 sangat baik

Skor 70 – 85 baik

Skor 55 – 69 kurang

Skor < 55 buruk

Jenis penilaian ini dapat digunakan sebagai penilaian diagnostik khususnya pada jenis tes unjuk kerja. Setelah guru menilai penampilan siswa, akan terlihat aspek-aspek yang masih kurang baik dan membutuhkan perbaikan/peningkatan. Guru dapat mendiskusikan hal ini dengan siswa yang bersangkutan untuk memperbaiki penampilannya.

2) Skala Penilaian (*rating scale*)

Skala adalah alat yang digunakan untuk memperoleh gambaran kuantitatif dari sebuah objek, sifat, sikap, atau perbuatan seseorang dalam bentuk ordinal, misalnya: sangat baik, baik, cukup, kurang, buruk; sangat sering,



sering, jarang, tidak pernah; sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju; sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai (Djaali, 2000). Skala Likert merupakan salah satu bentuk dari skala penilaian. Beberapa ahli penilaian berpendapat bahwa hasil pengukuran dengan skala penilaian dapat dikategorikan sebagai data interval (bukan ordinal) jika skala yang digunakan memiliki rentang antara 1 – 10, atau 1 – 100.

Skala penilaian digunakan untuk menilai aspek-aspek tertentu dari penampilan atau hasil karya, atau sikap siswa dimana aspek-aspek tersebut dianggap memiliki derajat kebenaran sehingga lebih sesuai dinilai dengan suatu rentangan skor tertentu, misalnya 1 – 4, dibanding jika dinilai dengan cara benar/salah atau ya/tidak. Berikut disajikan sebuah contoh skala penilaian untuk mengukur kualitas tugas membuat tulisan tentang dampak perdagangan bebas bagi Indonesia dari seorang siswa SMP adalah seperti dibawah ini:

No.	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian isi tulisan dengan topik					
2.	Ide dikembangkan dengan logis					
3.	Ketepatan penggunaan kosa kata					
4.	Argumentasi yang digunakan tepat					
5.	Ketepatan penggunaan huruf besar dan tanda baca					
Jumlah						
Total skor						

Salah satu cara penghitungan nilai akhir penampilan adalah dengan membagi total skor yang diperoleh dengan skor maksimal, kemudian dikalikan 100. Pada contoh di atas, misalnya siswa memperoleh skor 3 untuk setiap aspek sehingga total skor adalah $5 \times 3 = 15$, skor maksimal adalah $5 \times 5 = 25$, sehingga nilai akhir penampilan adalah : nilai = $15/25 \times 100 = 60$.



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Guru juga dapat menggunakan kriteria kualitatif untuk menafsirkan lebih lanjut nilai akhir yang diperoleh sebagaimana cara yang digunakan pada daftar cek di atas, sehingga dengan nilai yang diperolehnya, seorang siswa dikategorikan pada salah satu kriteria kualitatif, seperti sangat baik, baik, cukup, atau kurang.

3) Rubrik Penilaian

Rubrik penilaian adalah suatu rangkaian deskripsi mengenai penampilan atau produk/hasil karya tertentu yang ditetapkan pada beberapa level, dimana pada masing-masing level diuraikan kriteria-kriteria dari apa yang ditampilkan siswa atau yang terdapat pada hasil karya siswa. Uraian kriteria dari masing-masing level tersebut dibuat dengan rinci untuk memudahkan guru dalam memberikan penilaian. Rubrik kadang kala digunakan sebagai instrumen pelengkap bagi skala penilaian yang dijadikan sebagai pedoman oleh penilai (*rater*) untuk memberikan skor pada siswa (*testee*) yang sedang dinilai.

Secara umum rubrik penilaian dibagi menjadi dua jenis, yaitu rubrik Penilaian Umum dan Rubrik Penilaian Khusus.

a) Rubrik Penilaian Umum

Rubrik penilaian umum dapat digunakan untuk berbagai penampilan/tugas/hasil karya pada berbagai materi/topik pembahasan bahkan lintas mata pelajaran. Contohnya, pada penilaian hasil tugas mengarang, dapat menggunakan rubrik penilaian umum untuk menilai hasil karangan siswa pada berbagai topik dalam IPS SMP, misalnya pada berbagai tema yang ada dalam buku guru dan buku siswa. Bahkan rubrik tersebut bisa juga digunakan untuk menilai tugas mengarang pada mata pelajaran lain, misalnya Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia.



b) Rubrik Penilaian Khusus

Rubrik penilaian khusus hanya dapat digunakan untuk satu topik tertentu dalam mata pelajaran tertentu karena menggunakan kriteria-kriteria yang hanya terdapat pada topik dalam mata pelajaran tertentu tersebut.

Pada masing-masing jenis rubrik diatas, dapat dibedakan lebih lanjut menjadi 2 macam rubrik, yaitu Rubrik Analitik dan Rubrik Holistik.

- Rubrik Analitik, untuk setiap penampilan/tugas/hasil karya ditetapkan beberapa dimensi penilaian, dimana masing-masing dimensi tersebut diuraikan menjadi beberapa level penilaian dengan kriteria-kriteria tertentu pada masing-masing level yang menunjukkan kualitas yang semakin meningkat dari level terendah sampai tertinggi. Contohnya adalah pada tugas mengarang, dimensi-dimensi yang dinilai misalnya: ide pokok, pengorganisasian ide, kesesuaian gaya bahasa dengan topik dan tujuan karangan, pemilihan kosa kata dan penggunaan kalimat, dan penggunaan argumen dan contoh-contoh yang sesuai. Pada masing-masing dimensi itu kemudian ditetapkan, misalnya 4 level skor (1 sampai 4) dengan kriteria-kriteria masing-masing.

Contoh Rubrik Penilaian Essay

No.	Dimensi/ aspek	Kriteria nilai			
		1	2	3	4
1.	Kesesuai isi tulisan dengan topik yang diberikan	Hampir keseluruhan isi presentasi tidak relevan dengan topik	Kurang lebih 50% dari isi presentasi relevan	Hampir seluruh isi relevan dengan topik	Seluruh isi relevan
2.	Alur Isi tulisan	Alur tulisan sulit diikuti, kalimat sama sekali tidak jelas dan tidak lengkap.	Alur tulisan kurang lancar, penggunaan kalimat sederhana sudah baik, namun masih ada kesalahan	Tulisan mengalir, namun hubungan antar kalimat masih kaku, dan kurang bervariasi	Tulisan mengalir dengan lancar dan alamiah, menggunakan kalimat-kalimat yang bervariasi



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

			pada kalimat kompleks		sehingga menarik dibaca
3.	Dst...				
4.	...				

Contoh di atas adalah contoh yang sangat sederhana, umumnya kriteria yang diberikan pada masing-masing skor sangat rinci. Contoh mengenai penilaian proyek mengenai penelitian masalah anak jalanan di sekitar tempat tinggal siswa diberikan di bawah ini:

No	Aspek yang dinilai	Rentang Skor	skor
1	Persiapan Rumusan masalah (tepat = 3; kurang tepat = 2, tidak tepat = 1)	3 1 - 3	
2	Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan informasi (tepat = 3; kurang tepat = 2, tidak tepat = 1) • Keakuratan data/informasi (akurat = 3; kurang = 2; tidak akurat = 1) • Kelengkapan data (lengkap = 3; kurang = 2; tidak lengkap = 1) • Analisis data (baik = 3; cukup = 2; kurang = 1) • Kesimpulan (tepat = 2; kurang tepat = 1) 	14 1 - 3 1 - 3 1 - 3 1 - 3 1 - 2	
3	Pelaporan hasil <ul style="list-style-type: none"> • Sistematika laporan (baik = 2; tidak baik = 1) • Penggunaan bahasa (komunikatif = 2; kurang komunikatif = 1) • Penulisan/ejaan (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat/banyak kesalahan = 1) • Tampilan (menarik = 2; kurang menarik = 1) 	9 1 - 2 1 - 2 1 - 3 1 - 2	
Skor maksimal		26	

Kedua contoh di atas adalah bentuk rubrik analitik yang bersifat umum, yaitu dapat digunakan pada penilaian topik atau mata pelajaran lain yang relevan.



- Rubrik Penilaian Holistik, sangat sesuai digunakan untuk menilai tugas essay singkat yang membicarakan tema-tema tertentu, atau tugas proyek penelitian sosial sederhana, di mana dimensi-dimensi penilaian dari tulisan atau tugas tersebut tidak bisa atau sulit untuk dikembangkan. Berikut adalah contoh rubrik penilaian holistik untuk menilai essay singkat mengenai pendapat siswa tentang manfaat dan keburukan internet.

Memuaskan	Jawaban yang diberikan sangat komprehensif dan akurat, didukung dengan informasi yang detail dan banyak contoh yang kongkret. Struktur kalimat sangat bervariasi dan rinci.
Baik	Jawaban yang diberikan komprehensif dan akurat, dengan informasi yang cukup detail dan beberapa contoh kongkret. Struktur kalimat bervariasi.
Cukup	Sebagian jawaban yang diberikan tidak akurat dan kurang komprehensif, hanya didukung dengan sedikit informasi dan contoh. Kalimat-kalimat yang digunakan cenderung monoton.
Kurang	Jawaban yang diberikan samasekali tidak akurat dan di luar konteks, tanpa dukungan contoh dan informasi. Banyak kesalahan dalam penggunaan kalimat.

Contoh di atas adalah bentuk rubrik penilaian umum (general)-holistik, umum karena kriteria-kriteria yang digunakan bersifat umum dan dapat dipakai untuk menilai tugas essay pada topic/mata pelajaran lain, serta holistik karena tidak ditetapkan dimensi-dimensi penilaian dari essay tersebut secara rinci.

6. Langkah pengembangan instrumen penilaian tiap mata pelajaran

Urutan prosedur dalam mengembangkan instrumen penilaian mata pelajaran sebagai berikut.

- a. Mengkaji karakteristik Kompetensi Dasar (KD) untuk setiap mata pelajaran dan membuat pemetaan dari kompetensi dasar tersebut.



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

- b. Membuat indikator esensial dari setiap KD pada materi tertentu.
- c. Menentukan teknik dan bentuk instrumen yang sesuai dengan indikator.
- d. Menyusun daftar perilaku yang akan diobservasi, produk/ kinerja, tes tertulis yang bisa mewadahi beberapa indikator esensial tsb.
- e. Menyusun rambu jawaban/ rubrik penilaian.
- f. Menentukan frekuensi dan jadwal pelaksanaan penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan pada setiap semester.

D. Lembar Kegiatan (LK)

Kegiatan 6.1: Pengembangan Instrumen Tes Pilihan Ganda

Buatlah masing-masing satu contoh untuk setiap jenis soal pilihan ganda dengan mengikuti langkah-langkah dibawah ini.

1. Tentukan mata pelajaran.
2. Tentukan kelas dan semester.
3. Tentukan topik/sub-topik
4. Tentukan KD dan indikator.
5. Buatlah contoh soal sesuai perintah
6. Tentukan level taksonomi.

Lembar Kegiatan 6. 1 Pengembangan Instrumen Tes Pilihan Ganda

LEMBAR KEGIATAN 6.1: Pengembangan Instrumen Tes Pilihan Ganda
1. Pilihan Ganda Jawaban Benar Tunggal
Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Topik/Sub-Topik:
KD:
Indikator :
Contoh soal :
Level taksonomi:



2. Pilihan Ganda Jawaban Terbaik
Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Topik/Sub-Topik:
KD:
Indikator :
Contoh soal
Level taksonomi:
3. Pilihan Ganda Melengkapi Kalimat
Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Topik/Sub-Topik:
KD:
Indikator :
Contoh soal
Level taksonomi:
4. Pilihan Ganda Bentuk Negatif
Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Topik/Sub-Topik:
KD:
Indikator :
Contoh soal
Level taksonomi:



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Kegiatan 6.2: Pengembangan Instrumen Tes Penilaian Uraian

Buatlah masing-masing satu contoh soal tes berbentuk uraian obyektif dan non-obyektif dengan mengikuti langkah-langkah dibawah ini.

1. Tentukan mata pelajaran.
2. Tentukan kelas dan semester.
3. Tentukan topik/sub-topik
4. Tentukan KD dan indikator.
5. Buatlah contoh soal sesuai perintah
6. Buatlah instrumen penilaian yang sesuai

LEMBAR KEGIATAN 6.2: Pengembangan Instrumen Soal Uraian
1. Uraian Obyektif
Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Topik/Sub-Topik:
KD:
Indikator :
Soal:
Instrumen Penilaian:
2. Uraian Non-obyektif
Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Topik/Sub-Topik:
KD:
Indikator :
Soal:
Instrumen Penilaian:



Kegiatan 6.3: Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan

Buatlah masing-masing satu contoh instrumen penilaian keterampilan berdasarkan model pembelajaran yang sudah kelompok anda pilih dalam materi sebelumnya. Instrumen penilaian yang dibuat dapat berbentuk daftar cek, skala penilaian, skala Likert, dan rubrik (pilih salah satu) dengan mengikuti langkah-langkah dibawah ini.

1. Tentukan mata pelajaran.
2. Tentukan kelas dan semester.
3. Tentukan topik/sub-topik
4. Tentukan KD dan indikator yang relevan dengan penilaian kinerja.
5. Buatlah kalimat pernyataan mengenai tugas yang harus dilakukan oleh siswa.
6. Tentukan aspek-aspek kinerja yang akan dinilai.
7. Tentukan instrumen penilaian yang sesuai.

Lembar Kegiatan 6. 2 Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan

LEMBAR KEGIATAN 6.3: Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan
1. Daftar Cek
Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Topik/Sub-Topik:
KD:
Indikator :
Soal/tugas:
Aspek-aspek kinerja yang akan dinilai: • •



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

<ul style="list-style-type: none">•• dst.....
Instrumen Penilaian (daftar cek):
2. Skala Penilaian
Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Topik/Sub-Topik:
KD:
Indikator :
Soal/tugas:
Aspek-aspek kinerja yang akan dinilai: <ul style="list-style-type: none">•••• dst.....
Instrumen Penilaian (skala penilaian):
3. Rubrik
Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :



Topik/Sub-Topik:
KD:
Indikator :
Soal/tugas:
Aspek-aspek kinerja yang akan dinilai: <ul style="list-style-type: none">•••• dst.....
Instrumen Penilaian (Rubrik):



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Daftar Pustaka

Airasian, P. W. (2005). *Classroom Assessment Concept and Application*. New York: McGraw Hill.

Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2007). *Educational Assessment of Student*. Boston: Prentice Hall.



MATERI 7



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN



A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini diharapkan peserta dapat memahami Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga memberikan pencerahan tentang rambu-rambu, prinsip penyusunan, komponen dan sistematika penyusunan RPP.

B. Indikator

Indikator pencapaian kompetensi dalam kegiatan pembelajaran ini peserta diklat diharapkan mampu untuk;

1. menguraikan prinsip-prinsip penyusunan RPP
2. mendeskripsikan komponen RPP
3. mengembangkan RPP berdasarkan KD terpilih

C. Uraian Materi

1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

a. Silabus.

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- 1) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/ MTs/ SMPLB/ PaketB dan SMA/ MA/ SMALB/ SMK/ MAK/ Paket C/ Paket C Kejuruan);
- 2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;



- 3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- 4) kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- 5) tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- 6) materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- 7) pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- 8) penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- 9) alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- 10) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

(Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses)

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtopik yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2017).

Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SD/MI dan untuk guru mata pelajaran yang diampunya untuk guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Pengembangan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau berkelompok di sekolah/madrasah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah/madrasah. Pengembangan RPP dapat juga dilakukan oleh guru secara berkelompok antarsekolah atau antarwilayah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh dinas pendidikan atau kantor kementerian agama setempat. Pada prinsipnya apa saja yang ditulis dalam Permendikbud merupakan ketentuan dan atau prinsip minimal, berarti tidak boleh mengurangi tetapi boleh menambahkan.

c. Langkah Penyusunan RPP

- 1) Pengkajian silabus meliputi: (a) KI dan KD; (b) materi pembelajaran; (c) proses pembelajaran; (d) penilaian pembelajaran; (e) alokasi waktu; dan (f) sumber belajar;
- 2) Perumusan indikator pencapaian KD pada KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4;
- 3) Materi Pembelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang



dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial;

- 4) Penjabaran Kegiatan Pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan termasuk penggunaan media, alat.

Penyusunan RPP dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai religius seperti adanya rasa percaya diri dan kerjasama. Nilai nasionalis yang dapat digali adalah unggul, berprestasi, cinta tanah air, disiplin. Nilai mandiri, seperti daya juang, profesional kreatif, etos kerja, dan keberanian dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Nilai gotong royong yang dapat digali pada kegiatan PKB lainnya adalah gotong royong, meliputi kerjasama, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong. Berikutnya adalah nilai integritas seperti kejujuran, cinta kebenaran, tanggung jawab, keteladanan. Semua nilai tersebut akan tersebar di semua bagian dari kegiatan PKB.

2. Komponen Penyusunan RPP

RPP paling sedikit memuat: (i) identitas, (ii) kompetensi inti dan kompetensi dasar, (iii) indikator pencapaian kompetensi, (iv) materi pembelajaran, (v) kegiatan pembelajaran, (vi) penilaian, pembelajaran remedial dan pengayaan, (vii) media/alat, bahan dan sumber belajar. Khusus untuk pembelajaran tematik terpadu tujuan hendaknya dibuat setelah indikator pencapaian kompetensi.

Komponen RPP sesuai termuat pada Permendikbud no 22 tahun 2016 terdiri atas:

- a. identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b. identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c. kelas/semester;
- d. materi pokok;



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

- e. alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi*);
- h. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i. metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m. penilaian hasil pembelajaran.

Keterangan:

*) Untuk komponen KD seharusnya tempatnya mendahului materi karena materi itu sendiri diturunkan dari materi esensial yang ada pada KD

3. Prinsip Penyusunan RPP hendaknya memperhatikan hal-hal seperti berikut:

- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar,



kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

- b. Partisipasi aktif peserta didik.
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi,

4. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari,



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;

- 3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- 5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

- 1) Sikap Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.
- 2) Pengetahuan Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual,



baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*).

- 3) Keterampilan Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- 2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- 3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- 4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

4. Format /sistematika RPP (Gunakan Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Sekolah	:
Mata Pelajaran	:
Kelas/Semester	:
Materi Pokok	:
Alokasi Waktu	:
C. Kompetensi Inti (KI)	
D. Kompetensi Dasar (KD)	
1.	-----
2.	-----
3.	-----
4.	-----
E. Tujuan Pembelajaran	
F. Indikator	
Catatan:	
KD-1 dan KD-2 dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indikator dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung.	
E. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)	
F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	
1. Pertemuan kesatu :	
a. Pendahuluan/Kegiatan Awal	(... menit)
b. Kegiatan Inti	(... menit)
c. Penutup	(... menit)
2. Pertemuan kedua :	
a. Pendahuluan/Kegiatan Awal	(... menit)
b. Kegiatan Inti	(... menit)
c. Penutup	(... menit)
G. Penilaian, pembelajaran remedial dan pengayaan	
1. Teknik Penilaian	
2. Instrumen Penilaian	
a. Pertemuan kesatu	
b. Pertemuan kedua	
c. Pertemuan ketiga	
H. Media/alat, bahan dan sumber belajar	
1. Media/alat	:
2. Bahan	:
3. Sumber belajar	:



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Nusantara
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : VII/1
Materi Pokok : Persebaran Penduduk Indonesia
Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (2 JP)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, Mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD)

3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan

4.1 Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*, peserta didik dapat menganalisis solusi permasalahan kependudukan di Indonesia yang dilakukan oleh pemerintah dari aspek keruangan, ekonomi, sosial dan budaya

D. Indikator

1. Menjelaskan fenomena kepadatan penduduk di Indonesia
2. Mengkategorikan kepadatan penduduk berdasarkan kriteria
3. Mengidentifikasi permasalahan kependudukan pada provinsi padat penduduk
4. Mengidentifikasi permasalahan kependudukan pada provinsi tidak padat penduduk
5. Mengidentifikasi keuntungan yang diperoleh provinsi padat penduduk
6. Mengidentifikasi keuntungan yang diperoleh provinsi tidak padat penduduk
7. Menganalisis solusi permasalahan kependudukan di Indonesia yang dilakukan oleh pemerintah

E. Materi Pembelajaran

1. Penduduk
2. Persebaran Penduduk
3. Dampak persebaran penduduk yang tidak merata

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan pertama
2. Pertemuan kedua

Kegiatan Pembelajaran	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">a) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkanb) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, dan menunjukkan manfaatnya dalam kehidupan sehari-haric) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukand) Guru menyampaikan lingkup penilaian, dan teknik penilaian yang akan digunakan	15



INTI		50																					
<p>Tahap 1 Orientasi terhadap masalah</p>	<p>a) Peserta didik menyimak dan menjawab pertanyaan guru tentang bagaimana jika jumlah anggota keluarga di rumah sangat banyak sebagai ilustrasi tentang kepadatan penduduk</p> <p>b) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang “kepadatan penduduk di Indonesia” melalui data berikut :</p> <p>Tabel Kepadatan Penduduk menurut Provinsi Tahun 2015</p> <table border="1" data-bbox="564 640 1331 927"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Provinsi</th> <th>Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Aceh</td> <td>86</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Nusa Tenggara Timur</td> <td>105</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>DKI Jakarta</td> <td>15.328</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Sulawesi Tenggara</td> <td>66</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Papua Barat</td> <td>9</td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>Kalimantan Timur</td> <td>27</td> </tr> </tbody> </table> <p>Sumber : https://www.bps.go.id diakses tanggal 25 Februari 2018</p> <p>e) Peserta didik mengkategorikan kepadatan penduduk berdasarkan kriteria</p> <p>f) Peserta didik menuliskan hal-hal yang ingin diketahui / pokok masalah berdasarkan data pada tabel dan kriteria yang telah diperoleh.</p>	No.	Provinsi	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	1.	Aceh	86	2.	Nusa Tenggara Timur	105	3.	DKI Jakarta	15.328	4.	Sulawesi Tenggara	66	5.	Papua Barat	9	6.	Kalimantan Timur	27	
No.	Provinsi	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)																					
1.	Aceh	86																					
2.	Nusa Tenggara Timur	105																					
3.	DKI Jakarta	15.328																					
4.	Sulawesi Tenggara	66																					
5.	Papua Barat	9																					
6.	Kalimantan Timur	27																					
<p>Tahap 2 Organisasi belajar</p>	<p>a) Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 5-6 orang</p> <p>b) Masing-masing peserta didik mengkomunikasikan terkait hal-hal yang ingin diketahui/pokok masalah yang telah diperoleh di langkah sebelumnya.</p> <p>c) Perwakilan peserta didik dalam kelompok menulis pokok-pokok masalah dan penentuan kriteria kepadatan penduduk Indonesia di papan tulis dengan bantuan guru untuk menentukan pokok-pokok masalah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran melalui Lembar Kegiatan Siswa 1.</p> <p>d) Peserta didik bersama guru merumuskan sejumlah pertanyaan yang mengacu pada tujuan pembelajaran sebagai berikut :</p> <p>➤ Mengapa terjadi kepadatan penduduk yang tidak merata di Indonesia?</p>																						



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Permasalahan kependudukan apakah yang muncul pada provinsi yang kriteria kepadatannya sangat padat? ➤ Permasalahan kependudukan apakah yang muncul pada provinsi yang kriteria kepadatannya tidak padat? ➤ Keuntungan apa sajakah yang diperoleh provinsi dengan kriteria kepadatan penduduknya sangat padat? ➤ Keuntungan apa sajakah yang diperoleh provinsi dengan kriteria kepadatan penduduknya tidak padat? ➤ Bagaimanakah peran pemerintah dalam mengatasi kepadatan penduduk di Indonesia? 	
<p>Tahap 3 Penyelidikan individual maupun kelompok</p>	<p>a) Penyelidikan individu Peserta didik secara individu dengan berpikir kreatif menuliskan penelusuran informasi untuk menjawab beberapa rumusan masalah di atas pada kertas/buku tulis.</p> <p>b) Penyelidikan kelompok Peserta didik melakukan diskusi kelompok untuk saling mengajukan pertanyaan tentang informasi yang telah diperoleh secara individu (guru berkeliling memberikan bimbingan kelompok). Peserta didik dapat menuliskan di Lembar Kegiatan Siswa 2.</p> <p>**) Dalam mengumpulkan informasi, peserta didik dapat menggunakan fasilitas internet, buku sumber lain untuk mencari informasi tentang persebaran penduduk di Indonesia, permasalahan kependudukan di Indonesia, dll</p>	
<p>Tahap 4 Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah</p>	<p>a) Peserta didik dalam kelompok bersama guru menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang peserta didik temukan.</p> <p>b) Peserta didik dengan bimbingan guru melalui diskusi kelompok mengolah data hasil penyelesaian masalah dapat dalam bentuk tulisan, diagram, grafik, tabel yang dituangkan dalam bentuk laporan yang disertai dengan media presentasi dalam kertas plano/manila</p> <p>c) Peserta didik secara berkelompok menempel kertas plano/manila di dinding-dinding kelas.</p> <p>Kelompok membuat kesepakatan adanya 2 (dua) orang yang tinggal dalam kelompok untuk menjelaskan kepada kelompok lain yang berkunjung ke kelompoknya, sementara 3 atau 4 orang yang lain berkunjung ke kelompok lain untuk berbagi pengalaman solusi permasalahan</p>	



<p>Tahap 5 Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah</p>	<p>a) Peserta didik membuat kesimpulan secara berkelompok berdasarkan hasil solusi permasalahan yang telah disepakati dan berdasarkan hasil berbagi pengetahuan dengan kelompok lainnya. b) Peserta didik dengan didampingi guru merumuskan solusi permasalahan yang sesuai dengan mengacu pada tujuan pembelajaran</p>	
<p>PENUTUP</p>	<p>a) Guru memfasilitasi peserta didik membuat butir-butir simpulan mengenai persebaran penduduk di Indonesia b) Guru bersama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran c) Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberi pertanyaan lesan d) Guru memberikan penugasan tidak terstruktur dengan membuat kliping tentang permasalahan kependudukan di Indonesia dan solusi pemecahannya e) Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya</p>	<p>15</p>

G. Penilaian, pembelajaran remedial dan pengayaan

1. Teknik Penilaian

- a. Kompetensi Pengetahuan : Tertulis, berbentuk Uraian
- b. Kompetensi Sikap : Observasi menggunakan
- c. Kompetensi Keterampilan : Penilaian kinerja, menggunakan rubrik.

2. Instrumen Penilaian

- a. Pertemuan kesatu
- b. Pertemuan kedua**

Berdasarkan aktivitas pembelajaran yang telah tertuang di RPP, maka guru menyusun pedoman penilaian yang mengukur aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan sebagai berikut :

- 1) Aspek Pengetahuan**, aspek pengetahuan yang akan diukur melalui **LKS. 1 Persebaran Penduduk Indonesia** dan **LKS. 2 Solusi Permasalahan Kependudukan** berikut :



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

LKS.1

LEMBAR KEGIATAN SISWA 1 PERSEBARAN PENDUDUK DI INDONESIA																																																													
Topik	:	Manusia Tempat dan Lingkungan																																																											
Sub Topik	:	Dinamika Kependudukan di Indonesia (Persebaran Penduduk)																																																											
Petunjuk	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baca petunjuk dan penjelasan dengan cermat 2. Perhatikan gambar-gambar di bawah ini 3. Tulis masalah pokok yang ingin kalian ketahui dari pengamatan tabel 																																																											
<p>1. Perhatikan tabel :</p> <p>Tabel 1. Kepadatan Penduduk menurut Provinsi Tahun 2015</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; margin: 10px 0;"> <thead> <tr> <th style="width: 5%;"></th> <th style="width: 5%;">No.</th> <th style="width: 60%;">Provinsi</th> <th style="width: 30%;">Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td rowspan="6" style="vertical-align: middle; padding-right: 10px;"><i>Sumber</i> :</td> <td>1.</td> <td>Aceh</td> <td>86</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Nusa Tenggara Timur</td> <td>105</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>DKI Jakarta</td> <td>15.328</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Sulawesi Tenggara</td> <td>66</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Papua Barat</td> <td>9</td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>Kalimantan Timur</td> <td>27</td> </tr> </tbody> </table> <p>https://www.bps.go.id diakses tanggal 25 Februari 2018</p> <p>Kelompokkanlah keenam provinsi di atas berdasarkan kriteria kepadatan penduduk di bawah ini</p> <p>Tabel 2. Kriteria tingkat Kepadatan Penduduk</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; margin: 10px 0;"> <thead> <tr> <th style="width: 5%;">No.</th> <th style="width: 60%;">Tingkat Kepadatan</th> <th style="width: 35%;">Kriteria</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>1 - 50 jiwa/km²</td> <td>Tidak padat</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>51 - 250 jiwa/km²</td> <td>Kurang padat</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>251 - 400 jiwa/km²</td> <td>Cukup padat</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>> 401 jiwa/km²</td> <td>Sangat padat</td> </tr> </tbody> </table> <p>Jawab :</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; margin: 10px 0;"> <thead> <tr> <th style="width: 5%;">No.</th> <th style="width: 60%;">Provinsi</th> <th style="width: 35%;">Kriteria</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Aceh</td> <td>.....</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Nusa Tenggara Timur</td> <td>.....</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>DKI Jakarta</td> <td>.....</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Sulawesi Tenggara</td> <td>.....</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Papua Barat</td> <td>.....</td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>Kalimantan Timur</td> <td>.....</td> </tr> </tbody> </table>				No.	Provinsi	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	<i>Sumber</i> :	1.	Aceh	86	2.	Nusa Tenggara Timur	105	3.	DKI Jakarta	15.328	4.	Sulawesi Tenggara	66	5.	Papua Barat	9	6.	Kalimantan Timur	27	No.	Tingkat Kepadatan	Kriteria	1.	1 - 50 jiwa/km ²	Tidak padat	2.	51 - 250 jiwa/km ²	Kurang padat	3.	251 - 400 jiwa/km ²	Cukup padat	4.	> 401 jiwa/km ²	Sangat padat	No.	Provinsi	Kriteria	1.	Aceh	2.	Nusa Tenggara Timur	3.	DKI Jakarta	4.	Sulawesi Tenggara	5.	Papua Barat	6.	Kalimantan Timur
	No.	Provinsi	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)																																																										
<i>Sumber</i> :	1.	Aceh	86																																																										
	2.	Nusa Tenggara Timur	105																																																										
	3.	DKI Jakarta	15.328																																																										
	4.	Sulawesi Tenggara	66																																																										
	5.	Papua Barat	9																																																										
	6.	Kalimantan Timur	27																																																										
No.	Tingkat Kepadatan	Kriteria																																																											
1.	1 - 50 jiwa/km ²	Tidak padat																																																											
2.	51 - 250 jiwa/km ²	Kurang padat																																																											
3.	251 - 400 jiwa/km ²	Cukup padat																																																											
4.	> 401 jiwa/km ²	Sangat padat																																																											
No.	Provinsi	Kriteria																																																											
1.	Aceh																																																											
2.	Nusa Tenggara Timur																																																											
3.	DKI Jakarta																																																											
4.	Sulawesi Tenggara																																																											
5.	Papua Barat																																																											
6.	Kalimantan Timur																																																											



2. Berdasarkan pengamatan data dan penentuan kriteria kepadatan penduduk di atas, tuliskanlah pertanyaan-pertanyaan yang ingin kalian ketahui

Jawab :

Instrumen Penilaian untuk LKS 1 pertanyaan 1 (Rubrik Penilaian)

Kriteria	Deskripsi	Skor
Sangat Terampil	Apabila menjawab benar dalam menentukan kriteria kepadatan penduduk pada keenam provinsi	5
Terampil	Apabila menjawab benar dalam menentukan kriteria kepadatan penduduk pada 4 s.d 5 provinsi	4
Cukup Terampil	Apabila menjawab benar dalam menentukan kriteria kepadatan penduduk pada 2 s.d 3 provinsi	3
Tidak Terampil	Apabila menjawab benar dalam menentukan kriteria kepadatan penduduk pada 1 provinsi	2
Sangat Tidak Terampil	Apabila tidak ada jawaban yang benar dalam menentukan kriteria kepadatan penduduk	1

Instrumen Penilaian untuk LKS 1 pertanyaan 2 (Skala Penilaian)

No.	Aspek	SS	S	TS	STS	K	SKOR
1.	Kesesuaian jawaban dengan pertanyaan yang diajukan						
2.	Alur logika yang digunakan						
3.	Kesesuaian argumen						
4.	Penggunaan kalimat dan kata-kata yang baku dan benar						
	TOTAL SKOR						

Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1
Kosong (K)	0



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

LKS 2

Tema	Manusia Tempat dan Lingkungan	
Sub-tema	Dinamika Kependudukan di Indonesia (Persebaran Penduduk)	
Nama Kelompok		
Anggota		
Permasalahan	Solusi	Skor
1. Mengapa terjadi kepadatan penduduk yang tidak merata di Indonesia?		
2. Permasalahan kependudukan apakah yang muncul pada provinsi yang kriteria kepadatannya sangat padat?		
3. Permasalahan kependudukan apakah yang muncul pada provinsi yang kriteria kepadatannya tidak padat?		
4. Keuntungan apa sajakah yang diperoleh provinsi dengan kriteria kepadatan penduduknya sangat padat?		
5. Keuntungan apa sajakah yang diperoleh provinsi dengan kriteria kepadatan penduduknya tidak padat?		
7. Seandainya kamu sebagai pejabat, upaya apa yang akan ditempuh dalam mengatasi kepadatan penduduk di Indonesia ditinjau dari aspek keruangan, ekonomi, sosial dan budaya ?		



Rubrik Penilaian LKS 2

Untuk masing-masing jawaban siswa skor diberikan dengan kriteria sebagai berikut:

Skor	Kriteria
4	Jawaban/solusi yang diberikan sangat komprehensif dan akurat, didukung dengan informasi yang detail dan banyak contoh yang kongkret.
3	Jawaban/solusi yang diberikan komprehensif dan akurat, dengan informasi yang cukup detail dan beberapa contoh kongkret.
2	Sebagian jawaban yang diberikan tidak akurat dan kurang komprehensif, hanya didukung dengan sedikit informasi dan contoh.
1	Jawaban yang diberikan samasekali tidak akurat dan di luar konteks, tanpa dukungan contoh dan informasi.

Skor maksimal = $4 \times 6 = 24$

$$\text{Nilai Penugasan} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{24} \times 100$$

2. Aspek Sikap

Penilaian sikap pada kegiatan ini diamati pada sikap yang diperlihatkan peserta didik saat berdiskusi di dalam kelompok saat mengerjakan LKS 2, meliputi : 1) aspek kerjasama di dalam kelompok, 2) keaktifan dalam menyelesaikan tugas kelompok, 3) keaktifan menyampaikan pendapat, dan 4) menghargai pendapat sesama anggota kelompok.



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Rubrik Penilaian Peserta Didik saat Berdiskusi

Aspek	Skor	Kriteria Penilaian
Kerjasama di dalam kelompok	3	Bekerjasama dengan sangat baik, seluruh tugas dalam LKS dikerjakan bersama dengan anggota kelompoknya
	2	Bekerjasama dengan baik, setengah dari tugas LKS dikerjakan bersama dengan kelompok, sisanya dikerjakan sendiri
	1	Kurang dapat bekerjasama dengan baik, sepertiga dari tugas LKS dikerjakandengan kelompok, sisanya dikerjakan sendiri
	0	Tidak dapat bekerjasama dalam kelompok: pengerjaan seluruh tugas dalam LKS dikerjakan sendiri
Keaktifan dalam menyelesaikan tugas	3	ikut serta menyelesaikan seluruh tugas yang terdapat dalam LKS
	2	ikut serta menyelesaikan sekitar setengah bagian tugas yang terdapat dalam LKS
	1	Ikut serta menyelesaikan sekitar sepertiga bagian dari seluruh tugas yang terdapat dalam LKS
	0	Tidak berperan sama sekali untuk menyelesaikan tugas yang terdapat dalam LKS
Keaktifan dalam menyampaikan pendapat	3	Memberikan pendapat yang logis pada setiap pertanyaan yang terdapat pada LKS
	2	Memberikan pendapat yang logis sekitar setengah dari pertanyaan yang terdapat pada LKS
	1	Memberikan pendapat yang logis sekitar sepertiga dari pertanyaan yang terdapat pada LKS
	0	Tidak memberikan pendapat sama sekali pada setiap pertanyaan yang terdapat pada LKS
Menghargai pendapat sesama anggota kelompok	3	Sangat menghargai pendapat anggota kelompok: mempertimbangkan usulan pendapat yang disampaikan oleh teman dalam kelompok, tidak menyalahkan pendapat teman dalam kelompok, tidak memiliki pendirian bahwa pendapatnyalah yang paling benar
	2	Menghargai pendapat anggota kelompok: tidak mempertimbangkan usulan pendapat yang disampaikan oleh teman dalam kelompok, tidak menyalahkan pendapat teman dalam kelompok, tidak memiliki pendirian bahwa pendapatnyalah yang paling benar
	1	Menghargai pendapat anggota kelompok: tidak mempertimbangkan usulan pendapat yang disampaikan oleh teman dalam kelompok, menyalahkan pendapat teman dalam kelompok, tidak memiliki pendirian bahwa pendapatnyalah yang paling benar



Aspek	Skor	Kriteria Penilaian
	0	Kurang menghargai pendapat anggota kelompok: tidak mempertimbangkan usulan pendapat yang disampaikan oleh teman dalam kelompok, menyalahkan pendapat teman dalam kelompok, memiliki pendirian bahwa pendapatnyalah yang paling benar
Skor maksimal	12	

3. Aspek Ketrampilan

Penilaian ketrampilan pada kegiatan ini diamati pada unjuk kerja yang diperlihatkan peserta didik saat melakukan presentasi hasil diskusi kelompok tentang LK.2, meliputi aspek : 1) penampilan, 2) manajemen waktu presentasi, 3) media yang digunakan, 4) penggunaan bahasa yang baik dan benar

Rubrik Penilaian Peserta Didik saat Presentasi

NO	Indikator	RUBRIK
1.	Presentasi	Kriteria presentasi: 1. penampilan 2. manajemen waktu presentasi 3. Media yang digunakan 4. Penggunaan bahasa yang baik dan benar Pedoman Penskoran: 4 = Memenuhi 4 kriteria 3 = Memenuhi 3 kriteria 2 = Memenuhi 2 kriteria 1 = Memenuhi 1 kriteria



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Tabel 11. Rubrik Penilaian Peserta Didik saat Presentasi

No	Nama	Performance/ penampilan				Manajemen Waktu Presentasi				Media yang digunakan				Penggunaan bahasa yang baik dan benar				S K O R	NILAI
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1																			
2																			
3																			
4																			
5																			
6	dst																		

Skor Perolehan

$$\text{Nilai} = \text{-----} \times 100$$

Keterangan predikat:

- Sangat Baik (A) : 86-100
- Baik (B) : 71-85
- Cukup (C) : 56-70
- Kurang (D) : ≤ 55

A. Pertemuan ketiga

Media/alat, bahan dan sumber belajar

1. Media/alat :
 - a. Data berupa Tabel yang diperoleh dari BPS
 - b. Lembar Kegiatan Peserta Didik 1 dan 2
 - c. LCD

2. Bahan :
3. Sumber belajar :
 - a. Penelusuran data kependudukan melalui situs BPS
<https://www.bps.go.id>
 - b. Kemendikbud. 2016. *Buku Siswa : Ilmu Pengetahuan Sosial*. Kelas VII . Jakarta:Kemendikbud
 - c. Kemendikbud. 2016. *Buku Guru : Ilmu Pengetahuan Sosial*. Buku Guru. Kelas VII. Jakarta: Kemendikbud



D. Lembar Kegiatan (LK)

Lembar Kegiatan 7.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Isilah format RPP di bawah ini sesuai dengan Model Pembelajaran dan Penilaian yang telah saudara susun di Materi sebelumnya

Lembar Kegiatan 7.1 Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Sekolah	:
Mata Pelajaran	:
Kelas/Semester	:
Materi Pokok	:
Alokasi Waktu	:
A. Kompetensi Inti (KI)	
B. Kompetensi Dasar (KD)	
1.	-----
2.	-----
3.	-----
4.	-----
C. Tujuan Pembelajaran	
D. Indikator	
E. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)	
F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	
1. Pertemuan kesatu :	
a.	Pendahuluan/Kegiatan Awal (... menit)
b.	Kegiatan Inti (... menit)
c.	Penutup (... menit)
2. Pertemuan kedua :	
a.	Pendahuluan/Kegiatan Awal (... menit)
b.	Kegiatan Inti (... menit)
c.	Penutup (... menit)
H. Penilaian, pembelajaran remedial dan pengayaan	
1. Teknik Penilaian	
2. Instrumen Penilaian	
a.	Pertemuan kesatu
b.	Pertemuan kedua
c.	Pertemuan ketiga
I. Media/alat, bahan dan sumber belajar	
1. Media/alat	:
2. Bahan	:
3. Sumber belajar	:



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

E. Daftar Pustaka

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016
tentang Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah



EVALUASI

Kerjakanlah soal-soal dibawah ini.

1. Tujuan pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 adalah ...
 - A. pada hakikatnya IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran dalam bentukintegrated
 - B. mempelajari perilaku sosial, ekonomi, dan budaya manusia di masyarakat dalam konteks ruang dan waktu yang mengalami perubahan. Oleh karena itu, masyarakat menjadi sumber utama IPS.
 - C. mempelajari Jenis dan fungsi kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam
 - D. membekali kemampuan dasar untuk berpikir logis, rasa ingin tahu , inkuiri memecahkan masalah dalam kehidupan sosial
2. Perhatikan rumusan ruang lingkup IPS di bawah ini ;
 - 1) Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu .
 - 2) Fenomena alam dan sosial yang terdapat di muka bumi
 - 3) Jenis dan fungsi kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat.
 - 4) Interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi dari waktu ke waktu.

Aspek-aspek di atas yang bukan termasuk ruang lingkup mata pelajaran IPS SMP adalah...

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

3. Suatu Pendekatan tentang IPS dimana batas-batas ilmu tidak lagi tampak secara tegas dan jelas karena konsep-konsep disiplin ilmu berbaaur dan/atau terkait dengan permasalahan permasalahan yang dijumpai di sekitarnya. Kondisi tersebut memudahkan pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang kontekstual diintegrasikan melalui konten, pendekatan yang di gunakan adalah ...

- A. *Trans diciplinary*
- B. *Conected*
- C. *Integrated*
- D. *Multidisipliner*

6. Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional, merupakan rumusan SKL pada ranah....

- A. Sikap Religius
- B. Sikap Sosial
- C. Pengetahuan
- D. Keterampilan

7. Kompetensi Dasar (KD) 4.3 mata pelajaran IPS “menyajikan hasil analisis tentang keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran serta teknologi, dan pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN”, rumusan indikator kunci yang tepat pada KD tersebut adalah

- A. Merancang hasil analisis keunggulan dan keterbatasan antarruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian



- B. Menyajikan hasil analisis keunggulan dan keterbatasan antarruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian
- C. Mengumpulkan hasil analisis keunggulan dan keterbatasan antarruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian
- D. Menyebutkan hasil analisis keunggulan dan keterbatasan antarruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian
8. Pertumbuhan jumlah penduduk sangat dipengaruhi oleh tingkat kelahiran. Faktor penunjang tingkat kelahiran antara lain....
- A. kawin usia muda dan besarnya angka kematian bayi
- B. besarnya angka kematian bayi dan menjaga jarak kehamilan
- C. menjaga jarak kehamilan dan penilaian yang tinggi terhadap anak
- D. menjaga jarak kehamilan dan kawin usia muda
9. Penyebab kematian (mortalitas) antara lain sebagai berikut:
- 1 .Tingkat kesehatan masyarakat masih rendah
 - 2 .Kurangnya gizi makanan sebagian besar penduduk
 - 3 .Kecelakaan lalu lintas
 - 4 .Pencemaran lingkungan
 - 5 .Peperangan
 - 6 .Bencana alam
- Faktor-faktor yang tidak berkaitan dengan tingkat kesehatan penduduk adalah....
- A. 1, 2, 3
- B. 2, 3, 5
- C. 2, 4, 6
- D. 3, 5, 6




Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

10. Transmigrasi sudah dilaksanakan sejak zaman kolonial Belanda pada tahun 1905 yang disebut kolonisasi, tujuannya adalah....
 - A. mengurangi penduduk di Jawa dan meratakan penduduk di luar Pulau Jawa
 - B. untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja murah di perkebunan
 - C. meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan penduduk
 - D. memperluas daerah kekuasaan

11. Menurut Bintarto dan Hadisumarno (1987) interaksi merupakan suatu proses yang sifatnya timbal balik dan mempunyai pengaruh terhadap....
 - A. Lingkungan
 - B. Tingkah laku
 - C. Nilai dan norma
 - D. Pola pikir

12. Salah satu syarat terjadinya interaksi adalah komunikasi. Berdasarkan Gambar di bawah ini, analisislah unsur-unsur komunikasi!
 - A. pengirim/sumber, penerima, pesan, saluran, konteks
 - B. pengirim/sumber, penerima, pesan, saluran, gangguan
 - C. pengirim/sumber, penerima, pesan, saluran, umpan balik
 - D. pengirim/sumber, penerima, pesan, saluran, perubahan lingkungan

 **Direktorat Jenderal Pajak** <ditjenpajak.SihC@pajak.go.id>
To: subkhan_rojuli@yahoo.com Feb 27 at 4:30 AM ★

Yth. Bapak/Ibu Subkhan Rojuli
NPWP 341291599401000

Sudah waktunya melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan (PPH) 2017 Saudara. Saudara hanya membutuhkan waktu sekitar 15 menit apabila dokumen yang dibutuhkan telah dipersiapkan sebelumnya.

Panduan kelengkapan pengisian SPT 2017 menggunakan formulir 1770 SS, 1770 S atau 1770. [Klik di sini](#)
Pertanyaan yang sering diajukan mengenai Formulir 1770. [Klik di sini](#)

Jangan tunggu sampai batas waktu berakhir. Saat ini semakin banyak masyarakat Indonesia yang telah patuh melaporkan SPT.

Kami akan mengirimkan pesan pengingat yang dapat membantu Saudara. Pilih tanggal **sebelum 16 Maret 2018**.

YA; saya akan memilih tanggal yang cocok untuk melaporkan SPT sebelum tanggal 16 Maret 2018 agar lebih mudah. [Klik di sini](#)
TIDAK; saya tidak akan memilih tanggal untuk melaporkan SPT sebelum tanggal 16 Maret 2018, bahkan bila hal ini dapat mempersulit saya. [Klik di sini](#)

Mulailah mempersiapkan pelaporan SPT Saudara dari sekarang.

Salam hormat,
Robert Pakpahan
Direktur Jenderal Pajak



13. Susunlah tahap-tahap interaksi berikut berdasarkan urutan....
(menjajaki-menyatupadukan-mempertalikan-memulai-meningkatkan)
- A. Memulai-menjajaki-menyatupadukan-meningkatkan-mempertalikan
 - B. Menjajaki-memulai-menyatupadukan-meningkatkan-mempertalikan
 - C. Memulai-menjajaki-meningkatkan-menyatupadukan-mempertalikan
 - D. Memulai-menjajaki-menyatupadukan-mempertalikan-meningkatkan
14. Faktor utama yang mendasari tingkat konsumsi dalam kehidupan sehari-hari adalah....
- A. Pendapatan
 - B. Gaya hidup
 - C. Lingkungan
 - D. Tingkat peradaban
15. Pada zaman pra aksara, mereka telah mengenal sistem perdagangan yang di kenal dengan nama sitem....
- A. uang
 - B. ijon
 - C. loundrent
 - D. barter
16. Akulturasi antara kebudayaan Hindu-Buddha dan kepercayaan asli Indonesia terlihat pada
- A. munculnya kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Buddha
 - B. raja dianggap sebagai keturunan dewa
 - C. pembuatan arca sebagai perwujudan dewa
 - D. bentuk candi yang berundak-undak



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

17. Perhatikan daftar candi berikut ini !

- 1) Candi Borobudur
- 2) Candi Prambanan
- 3) Candi Penataran
- 4) Mendut
- 5) Pawon
- 6) Dieng

Yang termasuk peninggalan Kebudayaan Budha terdapat pada nomor

- A. 1,3,5
- B. 2,3,4
- C. 3,4,5
- D. 1,4,5

18. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai sintaks yang berurutan dilakukan saat pembelajaran. Di bawah ini urutan sintaks yang sesuai ...

- A. orientasi masalah, mengorganisasi masalah, penyelidikan individual atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
- B. penyelidikan individual atau kelompok, orientasi masalah, mengorganisasi masalah, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
- C. mengorganisasi masalah, orientasi masalah, penyelidikan individual atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
- D. menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, penyelidikan individual atau kelompok, orientasi masalah, mengorganisasi masalah, mengembangkan dan menyajikan hasil karya,



19. Peserta didik diminta untuk merujuk buku tertentu untuk mencocokkan hasil rumusan tertentu yang dibuatnya. Hal tersebut merupakan fase terakhir dari kegiatan pembelajaran dengan model
- A. *project based learning*
 - B. *problem based learning*
 - C. *discovery learning*
 - D. *inquiry learning*
20. Mana diantara kalimat berikut yang mencerminkan sebagian langkah *discovery learning*?
- A. setelah peserta didik masuk ruangan, guru memerintahkan mereka untuk membuka buku dan langsung menerangkan pelajaran
 - B. guru memulai kegiatan pendahuluan, peserta didik diajak mengamati beberapa gambar kemudian diperintahkan mengidentifikasi fakta yang ada
 - C. guru menyajikan contoh, peserta didik diinstruksikan untuk mengerjakan lembar soal yang telah disiapkan dan kemudian mempresentasikan di depan kelas.
 - D. Peserta didik menyajikan hasil pekerjaan yang telah selesai dikerjakan secara berkelompok, yang lain bertanya dan memberikan tanggapan
21. Urutan kegiatan pembelajaran *discovery learning yang paling benar adalah...*
- A. pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian
 - B. pemberian rangsangan, pengamatan, identifikasi konsep, tanya jawab, pengumpulan data
 - C. pemberian rangsangan, pengamatan, identifikasi konsep, tanya jawab, pengumpulan data
 - D. pemberian rangsangan, pengolahan data, penyusunan konsep, tanya jawab, klarifikasi data



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

22. Seorang guru IPS menerapkan proses pembelajaran dengan aktivitas peserta didik seperti membaca wacana, memberi pertanyaan, mengumpulkan jawaban. Dua langkah terakhir dari *discovery learning* adalah...

- A. *data collection dan data processing*
- B. *data processing dan pembuktian*
- C. *data processing dan stimulation*
- D. *data collection dan verification*

23. Berikut ini merupakan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran project based learning :

- 1) Penentuan Pertanyaan Mendasar
- 2) Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*)
- 3) Mendesain Perencanaan Proyek
- 4) Menguji Hasil (*Assess the Outcome*)
- 5) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)
- 6) Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Urutan yang benar adalah

- A. 1-2-3-4-5-6
- B. 1-3-2-4-5-6
- C. 1-3-2-5-4-6
- D. 1-2-3-5-4-6

24. Perhatikan contoh soal berikut:

Dibawah ini yang merupakan simbol yang mewakili sila “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia” adalah ...





Bentuk soal pilihan ganda diatas adalah

- A. Jawaban terbaik
- B. Melengkapi kalimat
- C. Negatif
- D. Jawaban benar tunggal

25. Penilaian sikap siswa dengan teknik observasi, penilaian diri, maupun penilaian antar teman dapat menggunakan instrumen-instrumen penilaian dibawah ini KECUALI

- A. Daftar cek
- B. Lembar penugasan
- C. Skala penilaian
- D. Skala Likert

26. Perhatikan tabel dibawah ini.

No.	Dimensi/ aspek	Kriteria nilai			
		1	2	3	4
1.	Kesesuai isi tulisan dengan topik yang diberikan	Hampir keseluruhan isi presentasi tidak relevan dengan topik	Kurang lebih 50% dari isi presentasi relevan	Hampir seluruh isi relevan dengan topik	Seluruh isi relevan
2.	Alur Isi tulisan	Alur tulisan sulit diikuti, kalimat sama sekali tidak jelas dan tidak lengkap.	Alur tulisan kurang kurang lancar, penggunaan kalimat sederhana sudah baik, namun masih ada kesalahan	Tulisan mengalir, namun hubungan antar kalimat masih kaku, dan kurang bervariasi	Tulisan mengalir dengan lancar dan aliamiah,men ggunakan kalimat-kalimat yang bervariasi



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

			pada kalimat kompleks		sehingga menarik dibaca
3.	Dst...				
4.	...				

Tabel diatas merupakan contoh rubrik

- A. Umum analitik
 - B. Khusus analitik
 - C. Umum holistik
 - D. Khusus holistik
27. Jika seorang guru akan menilai tugas siswa untuk membuat objek tertentu (misalnya menggambar peta atau membuat alat sederhana), dimana penilaian dititikberatkan pada kelengkapan komponen objek tersebut dan penilaian dilakukan secara dikotomi (0 dan 1), maka instrumen yang paling sesuai adalah ...
- A. Rubrik holistik
 - B. Rubrik analitik
 - C. Skala penilaian
 - D. Daftar cek
28. Perhatikan kalimat berikut...
- 1) rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih
 - 2) dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai KD
 - 3) RPP disusun berdasarkan KD atau subtopik yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih
 - 4) rancangan kegiatan untuk pembelajaran sehingga pembelajaran terarah dan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran



5) Dari kalimat di atas, manakah yang menjadi pengertian dari RPP menurut Permendikbud yang benar....?

- A. 3
- B. 4
- C. 2
- D. 1

29. Perhatikan fakta berikut:

- 1) identitas sekolah, pendekatan pembelajaran, KD dan indikator, penilaian pembelajaran
- 2) identitas sekolah, kompetensi dasar, materi pembelajaran, langkah pembelajaran.
- 3) Identitas sekolah, identitas mapel/ tema, KD dan indikator, materi pelajaran
- 4) Identitas mapel, strategi pembelajaran, materi pembelajaran , penilaian

Berdasar pada kalimat di atas, manakah yang Anda yakini sebagai bagian dari komponen RPP yang benar?

- A. 1 dan 2
- B. 1 dan 3
- C. 2 dan 3
- D. 3 dan 4

30. Fungsi dari mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari pada tahap pendahuluan adalah ...

- A. agar siswa tidak terkejut dengan ritme pembelajaran
- B. mengaitkan pengetahuan awal dengan tujuan pembelajaran
- C. agar siswa mampu mengeksplor pengetahuan lebih banyak
- D. meningkatkan kebiasaan dan budaya membaca



PPPPTK
PKn
&
IPS

 **PPPPTK** 
PKn DAN IPS

PPKn
IPS
Sejarah
Ekonomi
Geografi
Sosiologi
Antropologi

JALAN RAYA ARHANUD, BATU-JAWA TIMUR
Telp./Fax (0341) 532100, (0341) 532110
E-mail : p4tk.pknips@gmail.com

Jl. Raya Arhanud, Desa Pendem, Junrejo, Kota Batu, Kode Pos: 65324
telepon: +62 (341) 532 100, 532110
fax: +62 (341) 532 100
email: pppptk.pknips@kemdikbud.go.id
website: <http://p4tkpknips.kemdikbud.go.id>